

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BUSTANUL ‘ULUM
LAMPUNG TENGAH**



Disertasi

**Diajukan pada Program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**SAMSUL MAARIF
NPM: 150302042**

**PROGRAM DOKTOR
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Covid-19 telah menjadi pandemi di dunia saat ini, Indonesia tidak terkecuali. Hal ini membuat pemerintah di berbagai belahan dunia melakukan berbagai pendekatan baru yang diidentikkan dengan pemutusan rantai penularan infeksi, bahkan dengan pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui PP No. 21 Tahun 2020 memberikan pengaturan pembatasan sosial yang sangat besar cakupannya (pemisahan sosial) yang diidentikkan dengan latihan kerja, dunia usaha, tempat kerja, sekolah, agama, ekonomi atau latihan sosial lainnya..

Dalam sebuah hadits yang dijelaskan oleh Imam Bukhari, ketika Aisyah mendapat informasi tentang suatu episode penyakit. Rasulullah (SAW) berkata: "Penyakit itu untuk siapa yang Dia kehendaki. Allah menunjukkan bahwa itu menjadi rahmat bagi orang yang menerima. Jika ada episode sakit, ada orang yang tinggal di negaranya, dia menahan diri, hanya mengharapkan jawaban dari Allah SWT. Dia yakin tidak akan terjadi apa-apa kecuali jika dikendalikan oleh Allah. Dengan demikian, dia mendapat pahala seperti orang suci."

Salah satu kegiatan langkah yang dapat dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 yakni dengan melkakukan social distancing dalam waktu 14 hari. Seperti yang ditunjukkan oleh Center for Disease (CDC) Social Distancing adalah menghindari kumpul-kumpul, menjauhi kumpul-kumpul.

Social Distancing sangat penting dalam mencegah penyebaran COVID-19. Dampak COVID-19 membuat perekonomian di Indonesia turun, standar konversi rupiah turun, harga pokok produk naik, khususnya peralatan klinis. Hal ini juga mempengaruhi kerangka pengajaran di Indonesia. Akibat dari pilihan klerus pelatihan bahwa semua latihan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dibawa keluar di rumah masing-masing melalui aplikasi yang dapat diakses. Hal ini sesuai dengan hadis Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim:

إذا سمعتم بالطاعون في ارض فلا تدخلوها واذا وقع بارض وانتم بها فلا تخرجوا
منها (رواه البخارى)

Apabila kamu mendengar ada wabah penyakit di suatu negeri maka janganlah kamu memasukinya; dan apabila (wabah itu) berjangkit sedangkan kamu berada di dalam negeri itu, maka janganlah kamu keluar melarikan diri.

(H.R Al-Bukhari)

Dampak pandemi telah mengganggu interaksi belajar bagi pendidikan lanjutan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Edaran pada tanggal 9 Maret 2020 tentang Pembelajaran Online dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Semua alasan di Indonesia mau tidak mau mengeluarkan pendekatan untuk meredakan efek episode tersebut.

Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan lembaga pendidikan tingkat

tinggi yang secara fundamental bereaksi lebih cepat terhadap perbaikan dampak wabah Covid-19 melalui Surat Keputusan Rektor pada 30 Januari 2020 tentang himbauan kepada iklim pendidikan UGM untuk membuat pertimbangan mengenai kemajuan penyebaran kontaminasi Corona dan untuk mengambil bantuan pemerintah dan perlindungan diri. Kemudian, pada saat itu, sekitar tanggal 17 Februari 2020, Rektor UGM kembali melakukan tindakan untuk menunda dan menjadwalkan ulang semua kegiatan di seluruh dunia termasuk sains lingkungan UGM. Majunya penyebaran Covid-19 yang mulai meningkat pesat sejak Maret 2020, membuat Kampus Biru melakukan langkah preventif dengan memberikan Surat Edaran Rektor mulai 14 Maret 2020. Sejak 16 Maret 2020, Universitas Negeri Medan (Unimed) cepat ditanggapi dengan memberikan surat dari Rektor Universitas Negeri Medan Nomor 000809/SE/UN33/2020 tanggal 16 Maret perihal Tindakan Pencegahan Covid-19 di Unimed. Metodologi ini disusun sebagai langkah preventif untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Secara garis besar, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) mulai memimpin pembicaraan online untuk Semester Genap 2019/2020 mulai dari rangkaian pembicaraan tujuh hari ketujuh atau pada 16 Maret 2020. Melalui Surat Edaran Nomor T/21018/IT2 /TU.00.08/2020, Rektor ITS mengajukan agar pembicaraan dilakukan melalui internet menggunakan kantor memberikan, misalnya, pembelajaran yang tergabung dalam aplikasi framework board, khususnya myITS Classroom.

Universitas Teuku Umar (UTU) memberikan beberapa pendekatan kehati-hatian dan menghindari penyebaran penyakit Covid-19. Pengaturan ini diambil sebagai bentuk kewajiban UTU untuk menjamin kesejahteraan dan kekuatan setiap warganya sebagaimana kepentingan UTU dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit Covid-19 di Indonesia. Langkah awal yang harus dilakukan UTU sebagai upaya pencegahan Covid-19 adalah dengan menghapus lapangan dari setiap latihannya selama 14 hari atau mengubah alamat yang baru-baru ini perlu datang ke lapangan dan bertatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran internet diselesaikan oleh UTU dari tanggal 16 - 27 Maret 2020 sesuai Surat Edaran Rektor Nomor 04/UN59/KP.11.00/2020 tanggal 16 Maret 2020. SE tersebut berisi beberapa pilihan untuk mencegah dan memastikan seluruh keilmuan daerah setempat dan staf instruksi UTU. dari Covid-19.

Menteri Pendidikan memberikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona (Covid-19) dalam salah satu kebijakannya mengatakan bahwa sekolah diliburkan. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, bukan praktik pembelajaran internet untuk semua derajat persiapan. Terkait kebijakan tersebut tentu diperlukan perencanaan sistem pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan masa sebelum pandemi.

Hasibuan berpendapat bahwa penataan merupakan kapasitas fundamental dari semua kapasitas pemerintahan saat ini, karena untuk melengkapi unsur-unsur memilah, mengkoordinasikan, mengendalikan, menilai dan merinci,

harus diatur terlebih dahulu.¹ Untuk sementara, Rusniati dan Ahsanul Haq seperti yang mereka ingin pikirkan, bahwa penyusunan adalah siklus meletakkan tujuan dan memilih pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut. Memang, bahkan tanpa pengaturan, seorang kepala tidak akan menyadari bagaimana mengumpulkan SDM dan aset yang berbeda secara memadai. Sementara itu, Nasrun dalam buku hariannya juga berpendapat bahwa, bila perkumpulan merupakan lembaga pendidikan, penataan adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan secara ahli. Jika tidak, yayasan pendidikan mungkin semu dan tidak akan memenuhi apa yang diminta dalam memahami keberadaan sekolah. Lebih lanjut dikatakannya, untuk memiliki pilihan untuk mengevaluasi dan memutuskan profil lembaga pendidikan ahli atau sekolah adalah dengan melihat apakah ada pengaturan.²

Berbagai sumber di atas menunjukkan bahwa penataan memiliki tugas penting dalam pekerjaan administrasi. Meskipun demikian, kajian logis tentang penataan dalam sudut pandang Islam dan lebih eksplisit lagi pada penataan instruktif dalam sudut pandang Islam masih beberapa skolastik dan peneliti yang membicarakannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah

¹ Hasibuan, Melayu P, Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h.91

² Nasrun, Urgensi Perencanaan dalam manajemen pendidikan dan pengaruhnya terhadap system pendidikan, Jurnal Edu-Physic Vol. 4, Tahun 2013, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jamb

Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Perguruan Tinggi Bustanul 'Ulum Tarbiyah Lampung Tengah merupakan salah satu perguruan tinggi yang menjalankan strategi tersebut. Jenis peningkatan inovasi data yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah dengan memanfaatkan e-picking up (learning on the web). Pembelajaran berbasis web dicirikan sebagai jaringan PC yang saling berhubungan dengan jaringan PC lain di seluruh dunia.

Pemberita pemanfaatan inovasi dalam surat menyurat, mengingat surat menyurat untuk pembelajaran. Hal ini dikomunikasikan dalam Surah An-Naml (27) 29–30, yaitu tentang kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balkis;

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِيَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٩﴾ قَالَتْ
يَأْتِيهَا الْمَلَأُؤُا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٣٠﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣١﴾

Artinya:“(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): "Hai pembesar- pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.

Dari sekelumit kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, ada inovasi

³ QS. Al-Hasyr [59] : 18

korespondensi yang kompleks saat itu, Nabi Sulaiman memanfaatkan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan sebagai surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga apa yang diturunkan bisa menjadi mencapai tujuan yang ideal.

Aplikasi e-learning ini dapat bekerja dengan latihan persiapan dan pembelajaran seperti halnya pengajaran dan tindakan pembelajaran formal dan kasual, contohnya halnya bekerja dengan latihan dan jaringan klien media elektronik, seperti web, intranet, Video, CD ROM, TV DVD, dll. Dalam pemanfaatan e-learning (pembelajaran internet), pembicara dan mahasiswa memiliki tugas masing-masing. Pengajar memiliki peran sebagai fasilitator dan pelatih dalam latihan pembelajaran, sedangkan siswa memiliki tugas sebagai konstruktor informasi, siswa bebas, dan pemecah masalah. Selanjutnya, istilah E-learning (pembelajaran berbasis web) menggabungkan aplikasi dan siklus yang berbeda, misalnya, pembelajaran berbasis PC, pembelajaran online, ruang belajar virtual, sekolah virtual, zoom virtual, dan aplikasi yang berbeda.

Aktivitas belajar berbasis online ini diterapkan dalam menggantikan latihan pembelajaran di kelas. Adapun kelemahan dari pembelajaran online, lebih spesifiknya penggunaan jaringan web memerlukan pengaturan yang nyaman, membutuhkan banyak uang, korespondensi melalui web memiliki berbagai batasan/kesederhanaan pengembalian. Walaupun terdapat hambatan dalam pembelajaran elektronik, namun dapat dikatakan efektif jika siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa dinamis dengan upaya

terkoordinasi antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran dan tidak hanya memusatkan perhatian pada pendidik..

Salah satu atribut utama dari pengungkapan siswa yang menonjol adalah kapasitas dan ketersediaan dalam siklus pembelajaran dengan mengatur komunikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan atau disebut pembelajaran yang disusun sendiri atau biasa disingkat SDL. Interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan SDL dipandang efektif jika siswa memiliki pilihan untuk mengkoordinasikan pengambilan tindakan tanpa bantuan dari siswa.

E-learning (web learning) merupakan salah satu kegiatan yang banyak dimanfaatkan di perguruan tinggi saat ini karena mata kuliahnya diamanatkan dalam Pasal 31 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu tentang pembelajaran jarak jauh.

Sekolah Tinggi Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah telah cukup lama memberikan pembelajaran melalui internet, pembicara menggunakan pembelajaran melalui aplikasi seperti Schoology, Google Classroom, Edmodo, dan aplikasi lainnya. Eksekusi berbasis web mencari tahu bagaimana mengharapkan jika guru tidak dapat bertemu vis- to-vis dengan siswa dan untuk menghadapi penghalang tiba-tiba, misalnya, pandemi COVID-19 yang telah mengejutkan seluruh dunia, membuat semua aktivitas manusia dibatasi.

Manfaat melakukan web learning, salah satunya adalah untuk memperluas tingkat kerjasama antara mahasiswa dan pembicara/pendidik,

pembelajaran harus memiliki pilihan untuk dilakukan di mana saja dan kapan saja (kemampuan menyesuaikan waktu dan wilayah), Reaching (peserta didik umumnya (mungkin untuk muncul di siswa pengganti). berkerumun di seluruh planet ini), dan memperluas penyempurnaan dan batas materi pembelajaran (hadiah dari materi langsung seperti kapasitas yang diajukan). Model pembelajaran ini menggunakan kemajuan, khususnya dalam membantu pendidik dan siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan pengembangan informasi ini dapat berfungsi sebagai media yang memberikan antara mahasiswa dan pengajar, sumber belajar dan metode penilaian yang menilai pembelajaran.⁴

Dampak positif menggunakan pembelajaran berbasis online yakni dengan pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kepada para warga sekolah, itu artinya siap untuk membangun tingkat memori, memberikan pengalaman belajar tambahan, dengan teks, suara, video, dan aktivitas, semua ini diterapkan untuk meneruskan data, dan selanjutnya menghadirkan kenyamanan dalam belajar. menampilkan, menyegarkan konten, mengunduh, murid dapat mengirim pesan ke siswa lain, memposting komentar pada diskusi percakapan, menggunakan ruang obrolan, dan koneksi video gathering untuk menyampaikan secara langsung..⁵

Penyesuaian pengambilan dalam kerangka dari dekat dan pribadi mencari tahu bagaimana beradaptasi internet positif membawa beberapa masalah dalam latihan pembelajaran. Khususnya bagi para pendidik dan siswa, untuk

menjadi guru dan siswa tertentu. Padahal, aksi belajar internet ini sudah sering dilakukan dalam beberapa pertemuan arisan. Dengan sistem pembelajaran campuran, siswa sebenarnya memiliki kesempatan untuk mengikuti kelas vis-à-vis, sementara di berbasis web belajar selama pandemi Covid-19, siswa benar-benar beradaptasi dengan bebas. Masalah pembelajaran berbasis web ini terjadi di bagian pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah persiapan kantor pembelajaran berbasis web yang digunakan. Pada minggu-minggu pertama, siswa mengeluh tentang kesulitan dalam mengakses e-learning. Jika yang sudah mendapatkan e-learning untuk pembelajaran tidak padat, pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis web ternyata sangat padat. Semua pembicara dan siswa mengakses e-learning.

Aksesibilitas dan kemudahan akses jaringan web di beberapa daerah yang jauh juga menjadi kendala yang menyebabkan kegagalan latihan pembelajaran internet di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. Selain itu, pengenalan materi juga harus disesuaikan dengan kerangka pembelajaran internet yang backhand. Instruktur tidak dapat menggunakan konferensi video untuk setiap pertemuan pembelajaran. Hal ini karena siswa yang 'pulang' dan berada di daerah yang akses internetnya sulit akan diberikan latihan pembelajaran mata ke mata virtual. Jadi belajar tidak akan membantu karena tidak semua siswa ikut serta. Latihan percakapan adalah percakapan tidak suka di kelas mata ke mata. Tindakan pembelajaran berbasis web ini bersifat bundaran, sehingga latihan percakapan tidak dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak semua siswa perlu mengikuti latihan percakapan. Ini

adalah masalah yang perlu difokuskan oleh instruktur dan menemukan jawabannya. Aktivitas atau tugas juga merupakan salah satu masalah utama dalam pembelajaran internet. Semua pendidik memberikan kegiatan atau tugas mahasiswa.⁶

Hasil wawancara terhadap Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah diperoleh informasi bahwa untuk mahasiswa baru tetap dilakukan tatap muka untuk pengenalan program studi selain itu tatap muka juga dilakukan pada mata kuliah bahasa arab dan bahasa inggris melalui cara mahasiswa secara berkelompok mendatangi dosen yang mengajar mata kuliah tersebut sesuai jadwal yang disusun. Sedangkan untuk perkuliahan lainnya dilakukan secara online.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah

2. Subfokus Penelitian

⁶ Ernawati, Y. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 01-15.

Berdasarkan dengan fungsi manajemen maka diambil teori dijadikan sebagai subfokus penelitian yakni sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah
- b. *Actuating* (pelaksanaan/penggerakan) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah
- c. *Evaluating* (evaluasi) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian adalah “Bagaimana Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan *Planning* (perencanaan) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah
- b. Untuk mendeskripsikan *Actuating* (pelaksanaan/penggerakan) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah
- c. Untuk mendeskripsikan *Evaluating* (evaluasi) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran, data, dan menjadi bahan referensi dalam Ilmu Pemerintahan serta menambah koleksi informasi, khususnya mengenai Manajemen Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19..

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta gambaran nyata khususnya kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah tentang Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. telah dikumpulkan dan umumnya diakui dengan artikel atau item tertentu) dan pengerjaan (imajinasi, karakter yang solid dan digabungkan dengan kemampuan) untuk mengatur, menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara memadai dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu

Dewan adalah jalan menuju pengorganisasian latihan kerja sehingga mereka dapat diselesaikan secara produktif dan layak dengan dan melalui orang lain. Dewan adalah interaksi persiapan, pengaturan, pengorganisasian, dan pengendalian aset untuk mencapai (tujuan) secara memadai dan efektif.

Menejemen Pembelajaran terdiri dari dua kata, khususnya administrasi dan belajar. Secara bahasa (dasar-dasar sejarah) dewan berasal dari kata kerja “untuk mengawasi” yang artinya mengurus. Seperti yang ditunjukkan oleh istilah (frasa) ada banyak sentimen sehubungan dengan pentingnya dewan, salah satunya menurut George R. Terry

Manajemen adalah siklus tertentu yang terdiri dari persiapan, penyusunan, perakitan, dan kegiatan pengendalian untuk memutuskan dan mencapai tujuan menggunakan SDM dan aset yang berbeda.⁷

Pengurus sebagaimana dimaksud oleh James A.F. Stoner adalah cara untuk mengatur, mengkoordinasikan dan memeriksa usaha-usaha individu dari asosiasi dan pemanfaatan aset otoritatif lainnya untuk mencapai tujuan dari asosiasi yang telah ditetapkan. Siklus terdiri dari latihan dewan, khususnya mengatur, menyusun, mengkoordinasikan dan mengatur, cenderung dianggap bahwa administrasi adalah jenis bekerja dengan individu untuk memutuskan, menguraikan dan mencapai tujuan otoritatif dengan melaksanakan unsur-unsur persiapan (mengatur), pemilahan (putting together), perencanaan fakultas (staffing), heading dan inisiatif (driving), dan manajemen (controlling). Untuk sementara, seperti yang ditunjukkan oleh Marry Parker Follet, salah satu kepala dewan ilmu "para eksekutif adalah spesialisasi dalam mencapai sesuatu melalui orang lain". Menurut GR Terry, arti kepala adalah "siklus adat yang terdiri dari perencanaan, pedoman, inisiasi, dan kontrol dalam meraih tujuan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan dan memaksimalkan kemampuan manusia. Selanjutnya, aset yang berbeda". Sementara itu, pengertian lain pengurus menurut Mamduh M. Hanafi, mencirikan "pengurus adalah jalan menuju pengaturan (Planning), Pengorganisasian (Staffing), Pengawasan dan (Pengendalian)". Jadi

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 52

gagasan eksekutif dapat diartikan sebagai kapasitas dan kemampuan individu untuk merancang, mengkoordinasikan, dan mengawasi, seperti mengarahkan jalannya suatu gerakan atau program, sehingga idealnya dapat mencapai tujuan yang ideal sesuai jadwal dan jalur.

Dalam memahami istilah, metodologi yang diterapkan tergantung pada pengalaman seorang pionir. Para eksekutif sebagai kerangka kerja adalah siklus untuk mencapai target hierarkis secara ideal dan ekstensif. Untuk mencapai sasaran secara hierarkis dilakukan dengan memperhatikan unsur persiapan (arranging), penyusunan (sorting out), perencanaan tenaga kerja atau (staffing), bantalan dan wewenang (learding), dan pengelolaan (controlling).⁸

Para eksekutif adalah siklus luar biasa dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara maksimal dengan memperkuat setiap kantor yang dapat diakses. Terry menjelaskan: "Dewan adalah pelaksanaan mewujudkan hasil yang diinginkan melalui upaya dasar yang terdiri dari penggunaan kemampuan dan aset manusia". Ini memberikan pengaturan bahwa administrasi adalah kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tujuan yang diatur dengan memungkinkan individu dan kantor yang dapat diakses. Sebagaimana ditunjukkan oleh Stoner yang dikutip oleh Sufyarma, eksekutif adalah tindakan mempersiapkan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan latihan dan kegiatan individu

⁸ Ujang Andi Yusuf, *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0*, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>, (Diakses 07 Juli 2020), 96.

dari pemanfaatan yang sudah ditetapkan.

Ricky W. Griffin mencirikan eksekutif sebagai aktivitas atau aktivitas mengatur, dan dinamis, memilah, inisiatif, dan kontrol berfokus pada segmen otoritatif (manusia, moneter, fisik, dan data) ditentukan untuk mencapai target hierarkis.

Dari berbagai implikasi dewan, hal itu dipengaruhi oleh subjektivitas, landasan/pengalaman instruktif, dan iklim belajar administrator, termasuk: keterampilan dan tujuan menjalankan organisasi dan bertanggung jawab atas pencapaian dan kekecewaan. Kemudian lagi, ada kecurigaan bahwa administrasi adalah demonstrasi persiapan dan pencapaian tujuan yang dinyatakan melalui latihan untuk meningkatkan potensi dan fondasi manusia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah interaksi persiapan (pengaturan), koordinasi (pemilahan), pelaksanaan (penghasutan) dan (penilaian) untuk mencapai tujuan (objek) dengan sukses dan mahir. Viable mengandung arti bahwa tujuan tercapai dengan cara yang terencana dan efektif mengandung arti bahwa usaha tersebut diselesaikan secara metodelis dan terkoordinasi dengan baik.

Ricky W. Griffin mencirikan eksekutif sebagai aktivitas atau aktivitas mengatur, dan dinamis, memilah, inisiatif, dan kontrol berfokus pada segmen otoritatif (manusia, moneter, fisik, dan data) ditentukan untuk mencapai target.

Dari berbagai implikasi dewan, hal itu dipengaruhi oleh

subjektivitas, landasan/pengalaman instruktif, dan iklim belajar administrator, termasuk: keterampilan dan tujuan menjalankan organisasi dan bertanggung jawab atas pencapaian dan kekecewaan. Kemudian lagi, ada kecurigaan bahwa administrasi adalah demonstrasi persiapan dan pencapaian tujuan yang dinyatakan melalui latihan untuk meningkatkan potensi dan fondasi manusia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah interaksi persiapan (pengaturan), koordinasi (pemilahan), pelaksanaan (penghasutan) dan (penilaian) untuk mencapai tujuan (objek) dengan sukses dan mahir. Viable mengandung arti bahwa tujuan tercapai dengan cara yang terencana dan efektif mengandung arti bahwa usaha tersebut diselesaikan secara metodis, terkoordinasi, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari berbagai implikasi dewan, hal itu dipengaruhi oleh subjektivitas, landasan/pengalaman instruktif, dan iklim belajar administrator, termasuk: keterampilan dan tujuan menjalankan organisasi dan bertanggung jawab atas pencapaian dan kekecewaan. Kemudian lagi, ada kecurigaan bahwa administrasi adalah demonstrasi persiapan dan pencapaian tujuan yang dinyatakan melalui latihan untuk meningkatkan potensi dan fondasi manusia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah interaksi persiapan (pengaturan), koordinasi (pemilahan), pelaksanaan (penghasutan) dan (penilaian) untuk mencapai tujuan (objek) dengan

sukses dan mahir. Viable mengandung arti bahwa tujuan tercapai dengan cara yang terencana dan efektif mengandung arti bahwa usaha tersebut diselesaikan secara metadis, terkoordinasi, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan perspektif pelajaran Islam, segala sesuatu wajib dilakukan melalui cara yang sempurna, benar, disengaja dan terorganisir. Sebuah tujuan yang pasti, pendirian yang kuat, dan menyelesaikannya dengan cara apa pun

Berdasarkan perspektif pelajaran Islam, segala sesuatu wajib dilakukan melalui cara yang sempurna, benar, disengaja dan terorganisir. Sebuah tujuan yang pasti, pendirian yang kuat, dan menyelesaikannya dengan cara apa pun kecuali dengan cara yang lugas adalah tugas yang ditopang oleh Allah SWT, sehingga dewan syariah mendalangi semuanya sehingga dilakukan secara tepat, dan menyeluruh adalah hal yang disahkan dalam pelajaran Islam, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad. SAW:⁹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبران)

“Sesungguhnya Allah Sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” (HR Thabrani).

Suatu management yang baik dalam penerapannya harus dibarengi dengan beberapa aturan yang dapat menjunjung tinggi prestasi yang ideal,

⁹ Didin Hafidhuddin, Manajemen Syariah,(Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1.

guna mewujudkan kualitas administrasi saat ini yang ditunjukkan oleh atribut-atribut yang menyertainya:

- a. Penataan yang kuat.
- b. Pelaksanaan yang sesuai.
- c. Peengawasan yang ketat.

Dari penjelasan diatas ini dapat disimpulkan bahwa administrasi sebagai interaksi persiapan, pemilahan, wewenang, pengendalian, membimbing jalan menuju pemberian jabatan yang dibuat oleh individu-individu yang terkoordinasi dalam asosiasi. Para eksekutif juga merupakan gerakan yang bergantung pada ilmu pengetahuan dan keterampilan interaksi serangkaian latihan sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berlangsung dengan baik dan lancar mahir. Dari berbagai implikasi dewan, hal itu dipengaruhi oleh subjektivitas, landasan/pengalaman instruktif, dan iklim belajar administrator, termasuk: keterampilan dan tujuan menjalankan organisasi dan bertanggung jawab atas pencapaian dan kekecewaan. Kemudian lagi, ada kecurigaan bahwa administrasi adalah demonstrasi persiapan dan pencapaian tujuan yang dinyatakan melalui latihan untuk meningkatkan potensi dan fondasi manusia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah interaksi persiapan (pengaturan), koordinasi (pemilahan), pelaksanaan (penghasutan) dan (penilaian) untuk mencapai tujuan (objek) dengan sukses dan mahir. Viable mengandung arti bahwa tujuan tercapai dengan

cara yang terencana dan efektif mengandung arti bahwa usaha tersebut diselesaikan secara metodis, terkoordinasi, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Belajar pada dasarnya adalah siklus hubungan antara anak-anak dan anak-anak, anak-anak dan aset pembelajaran, dan anak-anak dan guru.

Pembelajaran merupakan dorongan untuk membina SDM yang harus dilakukan secara konsisten selama manusia hidup. Substansi dan ukuran pembelajaran harus terus menerus disegarkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan cara hidup masyarakat. Konsekuensinya, jika individu Indonesia dan dunia membutuhkan aksesibilitas SDM dengan kemampuan standar publik dan dunia, substansi dan ukuran pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai kemampuan tersebut.

Mengambil memiliki makna alternatif dari belajar. Belajar adalah suatu gerakan belajar yang digarap oleh pendidik untuk menumbuhkan wawasan intelektual yang dapat meningkatkan daya nalar siswa, dan dapat membangun kemampuan untuk mengawasi informasi baru. Pembelajaran berubah menjadi aktivitas dalam memperluas pemahaman kritis terhadap isi latihan.¹⁰

¹⁰ Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar MURDERTerhadap Penguasaan Peserta Didikdi MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, Al-Mutharahah, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>, (Diakses 08 Maret 2021) 155

Hal ini jelas bertentangan dengan pentingnya menyadari, yang dapat diartikan sebagai dorongan untuk memperoleh informasi atau informasi, praktik, perubahan perilaku atau reaksi yang dipengaruhi oleh aktivitas atau pertemuan. Menerima muncul dari gagasan belajar. Belajar diartikan sebagai siklus di mana makhluk mengubah apa pun kecuali kausalitas dari peristiwa contoh asosiasi dan korespondensi.¹¹

Belajar menyiratkan setiap gerakan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang mempelajari kapasitas atau nilai lain. Belajar adalah demonstrasi yang membingungkan. Artinya, latihan belajar mencakup sejumlah besar dan faktor-faktor yang harus dipikirkan. Oleh karena itu, pengaturan dan pelaksanaan latihannya membutuhkan perenungan yang cerdas dan cerdas. Seorang pengajar diperlukan untuk dapat mengubah kualitas siswa, rencana pendidikan saat ini, kondisi sosial, kantor yang dapat diakses dengan metode pembelajaran yang akan diteruskan kepada siswa sehingga tujuan dapat tercapai. Metodologi sangat penting bagi pendidik karena erat diidentifikasi dengan kecukupan dan efektivitas dalam siklus pembelajaran.

Mengambil memiliki makna alternatif dari belajar. Belajar adalah suatu gerakan belajar yang digarap oleh pendidik untuk menumbuhkan wawasan intelektual yang dapat meningkatkan daya nalar siswa, dan dapat membangun kemampuan untuk mengawasi informasi baru. Pembelajaran berubah menjadi aktivitas dalam memperluas pemahaman kritis terhadap

¹¹ Nurul Hikmah, Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin, *Institusional Digital Repository*, <http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/>, (Diakses 08 Juli 2020), 61

isi latihan.¹²

Hal ini jelas bertentangan dengan pentingnya menyadari, yang dapat diartikan sebagai dorongan untuk memperoleh informasi atau informasi, praktik, perubahan perilaku atau reaksi yang dipengaruhi oleh aktivitas atau pertemuan. Menerima muncul dari gagasan belajar. Belajar diartikan sebagai siklus di mana makhluk mengubah apa pun kecuali kausalitas dari peristiwa contoh asosiasi dan korespondensi. Belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang mengharapkan kesempurnaan tingkah laku orang yang belajar.¹³

Belajar menyiratkan setiap gerakan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang mempelajari kapasitas atau nilai lain. Belajar adalah demonstrasi yang membingungkan. Artinya, latihan belajar mencakup sejumlah besar dan faktor-faktor yang harus dipikirkan. Oleh karena itu, pengaturan dan pelaksanaan latihannya membutuhkan perenungan yang cerdas dan cerdas. Seorang pengajar diperlukan untuk dapat mengubah kualitas siswa, rencana pendidikan saat ini, kondisi sosial, kantor yang dapat diakses dengan metode pembelajaran yang akan diteruskan kepada siswa sehingga tujuan dapat tercapai. Metodologi sangat penting bagi pendidik karena erat diidentifikasi dengan kecukupan dan efektivitas dalam siklus pembelajaran

¹² Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar MURDERTerhadap Penguasaan Peserta Didikdi MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, Al-Mutharahah, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>, (Diakses 08 Maret 2021) 155

¹³ Nurul Hikmah, Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin,Institusional Digital Repository, <http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/>, (Diakses 08 Juli 2020), 61

Materi pembelajaran dalam siklus pembelajaran hanya merupakan peningkatan kegiatan instruktur atau pendidik, selain itu hanya demonstrasi memberikan penghiburan dalam menemukan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Di antara belajar dan mengajar dengan sekolah bukanlah sesuatu yang terpisah atau berlawanan. Semua hal dianggap sama, siklus belajar adalah bagian terkoordinasi dari interaksi instruktif. Dimiyati dan Mujiono mencirikan pembelajaran sebagai latihan instruktur dengan cara yang dimodifikasi dan diatur untuk menciptakan suasana yang berfungsi bagi siswa yang menggarisbawahi penataan ruang belajar.¹⁴

Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai penerangan tenaga yang tepat dan terarah sehingga ada siklus asosiasi edukatif antara pengajar dan siswa. Untuk sementara, Oemar Hamalik melihat pembelajaran sebagai perpaduan yang disengaja yang terdiri dari setiap segmen manusia, perangkat keras, kantor, teknik yang saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga sorotan yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran, khususnya: pertama; Belajar adalah sebagai dorongan untuk merancang situasi dan kondisi belajar bagi siswa. Kedua; Belajar adalah pekerjaan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjadi dambaan negara. Ketiga; Belajar adalah sebagai interaksi perkembangan siswa agar mereka dapat masuk

¹⁴ Lailatul Maskhuroh dkk, Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, URWATUL WUTSQO Vol 09, No 1, Maret 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>, (Diakses 08 Maret 2021), 50.

dan menyesuaikan diri secara lokal

Oleh karena itu, dari setiap sentimen di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diterapkan untuk membangun daya pikir dan kemampuan untuk memahami dan menguasai topik, di mana informasi berasal dari perspektif eksternal dan kemudian dibangun di dalam diri siswa, sehingga siswa dapat tumbuh secara mental.

Karena pembelajaran adalah tindakan yang diatur dengan sengaja, metodologi yang tepat diharapkan dapat merencanakan latihan pembelajaran yang efisien sehingga sifat hasil atau tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai penerahan tenaga yang tepat dan terarah sehingga ada siklus asosiasi edukatif antara pengajar dan siswa. Untuk sementara, Oemar Hamalik melihat pembelajaran sebagai perpaduan yang disengaja yang terdiri dari setiap segmen manusia, perangkat keras, kantor, teknik yang saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga sorotan yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran, khususnya: pertama; Belajar adalah sebagai dorongan untuk merancang situasi dan kondisi belajar bagi siswa. Kedua; Belajar adalah pekerjaan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjadi dambaan negara. Ketiga; Belajar adalah sebagai interaksi perkembangan siswa agar mereka dapat masuk dan menyesuaikan diri secara lokal

Oleh karena itu, dari setiap sentimen di atas, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran diterapkan untuk membangun daya pikir dan kemampuan untuk memahami dan menguasai topik, di mana informasi berasal dari perspektif eksternal dan kemudian dibangun di dalam diri siswa, sehingga siswa dapat tumbuh secara mental.

Karena pembelajaran adalah tindakan yang diatur dengan sengaja, metodologi yang tepat diharapkan dapat merencanakan latihan pembelajaran yang efisien sehingga sifat hasil atau tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Materi pembelajaran dalam siklus pembelajaran hanya merupakan peningkatan kegiatan instruktur atau pendidik, selain itu hanya demonstrasi memberikan penghiburan dalam menemukan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Di antara belajar dan mengajar dengan sekolah bukanlah sesuatu yang terpisah atau berlawanan. Semua hal dianggap sama, siklus belajar adalah bagian terkoordinasi dari interaksi instruktif. Dimiyati dan Mujiono mencirikan pembelajaran sebagai latihan instruktur dengan cara yang dimodifikasi dan diatur untuk menciptakan suasana yang berfungsi bagi siswa yang menggarisbawahi penataan ruang belajar.¹⁵

Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai penerahan tenaga yang tepat dan terarah sehingga ada siklus asosiasi edukatif antara pengajar dan siswa. Untuk sementara, Oemar Hamalik melihat pembelajaran sebagai perpaduan yang disengaja yang terdiri dari

¹⁵ Lailatul Maskhuroh dkk, Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, URWATUL WUTSQO Vol 09, No 1, Maret 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>, (Diakses 08 Maret 2021), 50.

setiap segmen manusia, perangkat keras, kantor, teknik yang saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga sorotan yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran, khususnya: pertama; Belajar adalah sebagai dorongan untuk merancang situasi dan kondisi belajar bagi siswa. Kedua; Belajar adalah pekerjaan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjadi dambaan negara. Ketiga; Belajar adalah sebagai interaksi perkembangan siswa agar mereka dapat masuk dan menyesuaikan diri secara lokal

Oleh karena itu, dari setiap sentimen di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diterapkan untuk membangun daya pikir dan kemampuan untuk memahami dan menguasai topik, di mana informasi berasal dari perspektif eksternal dan kemudian dibangun di dalam diri siswa, sehingga siswa dapat tumbuh secara mental.

Karena pembelajaran adalah tindakan yang diatur dengan sengaja, metodologi yang tepat diharapkan dapat merencanakan latihan pembelajaran yang efisien sehingga sifat hasil atau tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai penerahan tenaga yang tepat dan terarah sehingga ada siklus asosiasi edukatif antara pengajar dan siswa. Untuk sementara, Oemar Hamalik melihat pembelajaran sebagai perpaduan yang disengaja yang terdiri dari setiap segmen manusia, perangkat keras, kantor, teknik yang saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga sorotan yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran, khususnya: pertama; Belajar adalah sebagai

dorongan untuk merancang situasi dan kondisi belajar bagi siswa. Kedua; Belajar adalah pekerjaan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjadi dambaan negara. Ketiga; Belajar adalah sebagai interaksi perkembangan siswa agar mereka dapat masuk dan menyesuaikan diri secara lokal

Pembelajaran diterapkan untuk membangun daya pikir dan kemampuan untuk memahami dan menguasai topik, di mana informasi berasal dari perspektif eksternal dan kemudian dibangun di dalam diri siswa, sehingga siswa dapat tumbuh secara mental.

Karena pembelajaran adalah tindakan yang diatur dengan sengaja, metodologi yang tepat diharapkan dapat merencanakan latihan pembelajaran yang efisien sehingga sifat hasil atau tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah dorongan untuk mengawasi pelaksanaan dikelompokkan menjadi pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran beserta pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara memadai dan efektif. Secara Harfiah manajemen pembelajran adalah interaksi pengawasan yang menggabungkan mengatur, menyusun, melaksanakan dan menilai latihan yang diidentifikasi dengan ukuran pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Pemahaman papan pembelajaran ini dapat diuraikan secara luas dalam arti mencakup

keseluruhan ukuran pendidikan dan pembelajaran, mulai dari latihan keinginan hingga evaluasi pembelajaran.

Mempelajari para eksekutif memiliki arti penting yang signifikan dalam siklus instruktif. dimana penyelenggaraan dalam suatu interaksi pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga sarana dalam mengambil langkah dari niat hingga penilaian dapat memahami pencapaian tujuan pembelajaran secara umum dan kecukupan pembelajaran bagi siswa secara khusus.

Manajemen pembelajaran adalah dorongan untuk mengawasi pelaksanaan dikelompokkan menjadi pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran beserta pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara memadai dan efektif. Secara Harfiah manajemen pembelajaran adalah interaksi pengawasan yang menggabungkan mengatur, menyusun, melaksanakan dan menilai latihan yang diidentifikasi dengan ukuran pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Pemahaman papan pembelajaran ini dapat diuraikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan ukuran pendidikan dan pembelajaran, mulai dari latihan keinginan hingga evaluasi pembelajaran.

Rohani berpendapat bahwa belajar para eksekutif mengacu pada upaya untuk mengarahkan (mengawasi, mengontrol) latihan pembelajaran yang bergantung pada ide dan standar pembelajaran untuk membuat target pembelajaran lebih berhasil, efektif dan bermanfaat, dimulai dengan memutuskan prosedur. terlebih lagi, menata, menyelesaikan dengan

evaluasi. Dalam situasi khusus ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang serius antara mahasiswa, aset pembelajaran dan iklim yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pembicara dan tenaga kerja. Dari ide pembelajaran ini lahirlah pembelajaran terfokus mewujudkan, dimana siswa memiliki keterlibatan langsung dengan berkomunikasi dengan aset pembelajaran dan media sehingga pembelajaran yang signifikan ditingkatkan.

Beberapa kaidah yang menyusun premis pemahaman di atas antara lain: (1) belajar sebagai dorongan untuk melakukan perubahan. Standar ini berisi bahwa prinsip normal untuk hasil adalah penyesuaian perilaku di dalam individu; (2) hasil belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku secara umum (intelektual, emosional, dan psikomotorik); (3) pembelajaran adalah sebuah siklus, yang menyiratkan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang tak henti-hentinya, metodis dan terkoordinasi; (4) interaksi belajar terjadi mengingat sesuatu yang mendesak dan tujuan yang ingin dicapai; (5) belajar adalah sebuah pertemuan. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari belajar pada hakikatnya adalah perjumpaan.

Belajar adalah tindakan utama karena dalam pelaksanaannya sekolah diberi kesempatan untuk memilih sistem, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran terbaik sesuai dengan atribut latihan, siswa, pembicara dan kondisi asli aset yang dapat diakses sesuai dengan akan digunakan di sekolah-sekolah. Penetapan dan penyempurnaan prosedur, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran dipusatkan pada kualitas

siswa agar dapat diasosiasikan secara efektif dan imajinatif dengan pembelajaran.

Sepanjang garis ini, sangat mungkin dianggap bahwa belajar papan adalah ilmu dan pengerjaan yang mencakup sudut yang tepat, interaksi partisipasi dan pengerahan tenaga melalui orang lain, melalui pedoman, kursus, koordinasi, penilaian untuk memperoleh perubahan sosial baru pada orang secara keseluruhan. . karena keterlibatan orang itu sendiri dengan bekerja sama dengan keadaannya saat ini sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mempertimbangkan sumber aset, instrumen, strategi, waktu, dan lokasi eksekusi.

Beberapa kaidah yang menyusun premis pemahaman di atas antara lain: (1) belajar sebagai dorongan untuk melakukan perubahan. Standar ini berisi bahwa prinsip normal untuk hasil adalah penyesuaian perilaku di dalam individu; (2) hasil belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku secara umum (intelektual, emosional, dan psikomotorik); (3) pembelajaran adalah sebuah siklus, yang menyiratkan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang tak henti-hentinya, metodis dan terkoordinasi; (4) interaksi belajar terjadi mengingat sesuatu yang mendesak dan tujuan yang ingin dicapai; (5) belajar adalah sebuah pertemuan. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari belajar pada hakikatnya adalah perjumpaan.

Belajar adalah tindakan utama karena dalam pelaksanaannya sekolah diberi kesempatan untuk memilih sistem, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran terbaik sesuai dengan atribut latihan, siswa,

pembicara dan kondisi asli aset yang dapat diakses sesuai dengan akan digunakan di sekolah-sekolah. Penetapan dan penyempurnaan prosedur, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran dipusatkan pada kualitas siswa agar dapat diasosiasikan secara efektif dan imajinatif dengan pembelajaran.

Sepanjang garis ini, sangat mungkin dianggap bahwa belajar papan adalah ilmu dan pengerjaan yang mencakup sudut yang tepat, interaksi partisipasi dan pengerahan tenaga melalui orang lain, melalui pedoman, kursus, koordinasi, penilaian untuk memperoleh perubahan sosial baru pada orang secara keseluruhan. . karena keterlibatan orang itu sendiri dengan bekerja sama dengan keadaannya saat ini sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mempertimbangkan sumber aset, instrumen, strategi, waktu, dan lokasi eksekusi.

Mengingat hal ini, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, berikut adalah beberapa tanggung jawab yang perlu dipertimbangkan.

1) Peningkatan Dosen

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Di tangan para pengajarlah kemajuan persekolahan umum, rencana pendidikan umum, visi dan misi lembaga pendidikan hingga visi dan misi staf dapat ditentukan. Guru yang hebat sebenarnya ingin memajukan setiap sumber dan media pembelajaran yang memungkinkan dalam situasi mereka saat ini untuk pembelajaran yang ideal. Untuk mengakui

instruktur yang solid dalam pembelajaran wali kelas, penting untuk mengonfigurasi proyek dan latihan yang mengarah pada peningkatan sifat pembicara. Di antara proyek-proyek yang sedang dan akan dilaksanakan termasuk pengakuan instruktur percakapan pertemuan (FDD) atau lebih disebut di daerah yang lebih luas sebagai MDMK. FDD diperlukan untuk berbagi informasi, berbagi praktik terbaik, mendidik sejawat dan membagi pertemuan di antara instruktur dan menangani masalah yang dilihat oleh pembicara di kelas mereka. Selain FDD, persiapan dan pembinaan juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan instruktur dalam memperoleh. Sebagian dari pelatihan ini diadakan di dalam, baik dalam hal pembiayaan maupun dalam upaya bersama dengan pertemuan luar.

2) Penyediaan dan Pengembangan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Memahami bahwa pembelajaran yang signifikan akan terjadi jika siswa secara efektif terlibat dengan menemukan ide-ide melalui keterlibatan langsung dalam media dan aset pembelajaran. Rencana permainan perpustakaan, fasilitas penelitian, dan fokus media juga perlahan dibuat. Nantinya, perpustakaan dituntut menjadi wadah untuk memberikan totalitas dan bukan sekedar aset pembelajaran yang dinamis. Perpustakaan dituntut memiliki pilihan untuk mengonfigurasi program-program yang mengarah pada pengembangan masyarakat belajar sehingga masyarakat mahasiswa terbentuk. Memahami bahwa

pembelajaran yang signifikan akan terjadi jika siswa secara efektif terlibat dengan menemukan ide-ide melalui keterlibatan langsung dalam media dan aset pembelajaran. Rencana permainan perpustakaan, fasilitas penelitian, dan fokus media juga perlahan dibuat. Nantinya, perpustakaan dituntut menjadi wadah untuk memberikan totalitas dan bukan sekedar aset pembelajaran yang dinamis. Perpustakaan dituntut memiliki pilihan untuk mengonfigurasi program-program yang mengarah pada pengembangan masyarakat belajar sehingga masyarakat mahasiswa terbentuk.

3) Pengembangan e-learning

Siklus belajar yang sebenarnya dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Ide ini dikenal dengan nama BEBAS yang merepresentasikan Pembelajaran Berbasis Berbagai Sumber. Oleh karena itu, pergantian acara dan penataan aset dan media pembelajaran akses terbuka menjadi sebuah kebutuhan. Selain aset akses terbuka dan media pembelajaran, juga harus multi-taktil atau disebut juga multi-media. Persyaratan untuk aksesibilitas aset dan media pembelajaran multi-taktil tergantung pada kerucut pengalaman belajar yang dikumpulkan oleh Edgar Dale. Pada prinsipnya menyatakan bahwa semakin mengikutsertakan fakultas dalam pembelajaran, semakin berarti pengalaman belajar yang signifikan. Untuk pelaksanaan e-learning, cara yang harus ditempuh antara lain peningkatan pemanfaatan lab PC untuk pembelajaran non-PC seperti show rehearsal, dan lainnya. Siklus belajar yang sebenarnya

dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Ide ini dikenal dengan nama BEBAS yang merepresentasikan Pembelajaran Berbasis Berbagai Sumber. Oleh karena itu, pergantian acara dan penataan aset dan media pembelajaran akses terbuka menjadi sebuah kebutuhan. Selain aset akses terbuka dan media pembelajaran, juga harus multi-taktil atau disebut juga multi-media. Persyaratan untuk aksesibilitas aset dan media pembelajaran multi-taktil tergantung pada kerucut pengalaman belajar yang dikumpulkan oleh Edgar Dale. Pada prinsipnya menyatakan bahwa semakin mengikutsertakan fakultas dalam pembelajaran, semakin berarti pengalaman belajar yang signifikan. Untuk pelaksanaan e-learning, cara yang harus ditempuh antara lain peningkatan pemanfaatan lab PC untuk pembelajaran non-PC seperti show rehearsal, dan lainnya.

4).Pengelolaan lingkungan belajar

Salah satu standar behaviorisme adalah bahwa dampak iklim melakukan perubahan. Yang paling mudah adalah siswa tidak akan memiliki inspirasi belajar yang tinggi jika iklim belajarnya tidak efisien. Oleh karena itu, penting untuk sedikit demi sedikit memperbaiki iklim belajar baik di dalam maupun di luar ruang belajar untuk membentuk iklim ASRI (terlindung, kokoh, bersih, dan menyenangkan). Kelas dituntut untuk sangat diawasi dengan menampilkan data yang lebih instruktif dan memberikan inspirasi untuk belajar. Dalam situasi yang unik ini, semua mahasiswa, pembicara dan perwakilan diandalkan

untuk secara konsisten menjaga dan membangun iklim belajar yang bermanfaat. Kelas dituntut untuk sangat diawasi dengan menampilkan data yang lebih instruktif dan memberikan inspirasi untuk belajar. Dalam situasi yang unik ini, semua mahasiswa, pembicara dan perwakilan diandalkan untuk secara konsisten menjaga dan membangun iklim belajar yang bermanfaat.

5). Pembinaan mahasiswa

Akhir dari interaksi pembelajaran adalah pengembangan informasi, perspektif dan perilaku positif pada siswa. Dengan demikian, faktor siswa dalam mengatur dan meningkatkan pembelajaran tidak dapat diabaikan. Menanamkan sikap terlatih dalam belajar, terorganisir dalam pelaksanaan, lengkap dalam pekerjaan dan perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari adalah hal positif dalam belajar di ruang belajar. Pelibatan siswa dalam memperluas keberhasilan pembelajaran tidak hanya diidentikkan dengan tatanan dan perspektif selama beradaptasi tetapi juga menanamkan inspirasi belajar melalui mediasi di antara mahasiswa.¹⁶

4. Tujuan Manajemen pembelajaran

Motivasi di balik administrasi pengajaran erat kaitannya dengan tujuan pendidikan ketika semua dikatakan selesai, karena pelatihan dewan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran secara ideal.

¹⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). h. 129

Pengarahan kepada masyarakat bertujuan untuk membina kemampuan mahasiswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdasarkan suara dan dapat diandalkan.

Alasan utama untuk mempertimbangkan belajar adalah untuk memperoleh strategi, prosedur, dan teknik terbaik, dengan tujuan bahwa aset sangat dibatasi seperti tenaga kerja, cadangan, kantor, materi, dan dunia lain untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan ini tidak khusus, bahkan jamak atau berbeda, seperti meningkatkan sifat pelatihan/lulusan, manfaat/manfaat yang tinggi, kepuasan jabatan terbuka peningkatan wilayah/publik, kewajiban sosial. Tujuan ini diselesaikan tergantung pada tindakan dan evaluasi keadaan dan keadaan asosiasi, seperti kualitas dan kekurangan, celah dan bahaya.¹⁷

Setiap perkumpulan yang dibentuk dan didirikan tentu membutuhkan prestasi dan prestasi, baik itu perkumpulan daerah, perkumpulan ketat atau perkumpulan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat singkat atau abadi hanya sebagai unsur yang sah atau yang bukan substansi yang halal, Harus mengetahui dan memahami apa target harus dicapai dalam pengaturan asosiasi.

Ingat untuk klasifikasi ini adalah target pembelajaran para eksekutif. Motivasi belajar dewan pada dasarnya merupakan pengurangan

¹⁷ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15

dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pembinaan kemampuan masyarakat untuk membina kemampuan dan membentuk watak serta kemajuan negara yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdasarkan suara dan dapat diandalkan.

Tujuan ini tidak khusus, bahkan jamak atau berbeda, seperti meningkatkan sifat pelatihan/lulusan, manfaat/manfaat yang tinggi, kepuasan jabatan terbuka peningkatan wilayah/publik, kewajiban sosial. Tujuan ini diselesaikan tergantung pada tindakan dan evaluasi keadaan dan keadaan asosiasi, seperti kualitas dan kekurangan, celah dan bahaya.¹⁸

Setiap perkumpulan yang dibentuk dan didirikan tentu membutuhkan prestasi dan prestasi, baik itu perkumpulan daerah, perkumpulan ketat atau perkumpulan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat singkat atau abadi hanya sebagai unsur yang sah atau yang bukan substansi yang halal, Harus mengetahui dan memahami apa target harus dicapai dalam pengaturan asosiasi

Tim Administrasi Pendidikan UPI menjelaskan bahwa alasan penyelenggaraan pembelajaran adalah untuk mengawasi pelaksanaan latihan siswa yang berbeda sehingga latihan ini jelas mempengaruhi

¹⁸ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15

pendirian (sekolah/madrasah). Pembelajaran diandalkan untuk berjalan sesuai rencana, terorganisir dan baik sehingga dapat menawarkan bantuan untuk mencapai target sekolah dan fokus pengajaran semuanya.¹⁹

Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

a. Tujuan bagi peserta didik:

- 1) Mendidik siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab atas diri mereka sendiri atas perilaku dan aktivitas mereka.
- 2) Membuat siswa sadar bahwa setiap arahan dan bimbingan instruktur kepada siswa untuk bertindak sesuai aturan kelas adalah cinta dan bukan kebencian dan egoisme guru.
- 3) Mempromosikan sikap tugas dan kontrol siswa terhadap kewajiban dan komitmen mereka.²⁰

Point-point di atas memberikan pemahaman agar setiap anak disaat kegiatan pembelajaran dapat tanggung jawab dan disiplin dalam rangkan meraih target pembelajaran secara komprehensif.

b. Tujuan untuk pendidik:

- 1) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan latihan secara tepat dan benar.

¹⁹ Muhsin, The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 2, No 1, February 2019, 165

²⁰ Setia Budi, Penerapan Model Pembelajaran TGT Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan BRSL Di SMP Negeri 2 Stabat, Seminar Nasional Matematika dan Terapan 2019, <http://bulletin.indoms-acehsumut.org/index.php/simantap/article/download/55/36>, (Diakses 09 Maret 2021), 12.

- 2) Memberikan pemahaman tentang hak-hak mahasiswa dan memiliki kemampuan dalam mengkoordinir mahasiswa dengan baik.
- 3) Memahami cara-cara yang harus diterapkan untuk melayani siswa yang bertindak bermasalah.
- 4) Memiliki penguasaan dan kemampuan dalam memperbaiki dan meningkatkan mentalitas dan perilaku siswa yang menyimpang selama siklus pembelajaran.

Fokus di atas memberikan kesepakatan bahwa setiap instruktur harus memiliki pilihan untuk mengawasi latihan pembelajaran dengan menerapkan prosedur dan strategi yang berbeda dengan mengubah kasus satu per satu, sehingga latihan pembelajaran yang dinamis, imajinatif, inventif, menarik dan menyenangkan dapat diselesaikan.

Ada empat keuntungan mempelajari target eksekutif, antara lain::

- 1) Mempermudah penyampaian tujuan pembelajaran dan latihan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan bebas;
- 2) Memfasilitasi instruktur dalam merencanakan penyusunan bahan ajar;
- 3) Memfasilitasi instruktur dalam menentukan dan memilih latihan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian materi;

- 4) Membantu dan bekerja dengan instruktur dalam mensurvei siklus belajar dan hasil tes siswa.²¹

Oleh karena itu, akhir dari motivasi utama di balik pembelajaran para eksekutif adalah untuk mencetak karakter siswa sesuai dengan tujuan pelatihan umum. Secara menyeluruh, tujuan pembelajaran para eksekutif menggabungkan yang menyertainya, untuk lebih spesifiknya: Pertama; Pengakuan terhadap ukuran pembelajaran yang berfungsi, imajinatif, inovatif, sukses dan menyenangkan. Kedua; Pembentukan siswa yang dinamis dalam mengembangkan kecenderungan dan kemampuan mereka untuk mencapai kedalaman dunia lain yang ketat, kemampuan mahir, memiliki kemampuan dan wawasan, memiliki karakter terhormat, dan berbakat dalam menempatkan diri di mata publik, negara dan negara. Secara menyeluruh, tujuan pembelajaran para eksekutif menggabungkan yang menyertainya, untuk lebih spesifiknya: Pertama; Pengakuan terhadap ukuran pembelajaran yang berfungsi, imajinatif, inovatif, sukses dan menyenangkan. Kedua; Pembentukan siswa yang dinamis dalam mengembangkan kecenderungan dan kemampuan mereka untuk mencapai kedalaman dunia lain yang ketat, kemampuan mahir, memiliki kemampuan dan wawasan, memiliki karakter terhormat, dan berbakat dalam menempatkan diri di mata publik, negara dan negara. Ketiga; Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang berhasil, produktif, berkualitas, dan bertanggung jawab.

²¹ Nur Jannah, Syarifatul Marwiyah, Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif, Jurnal Auladuna, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/300/239>, (Diakses 09 Juli 2020), 91

Secara menyeluruh, target pelatihan meliputi:²²

- a) Terwujudnya iklim belajar dan ukuran pembelajaran yang berfungsi, imajinatif, inventif, menarik, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b) Terbentuknya siswa-siswi yang secara efektif membina kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, watak, wawasan, budi pekerti yang luhur, kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.
- c) Pencapaian tujuan instruktif dengan sukses dan produktif.
- d) Melengkapi staf instruktif dengan hipotesis tentang siklus otoritatif instruktif dan usaha.
- e) Memecahkan masalah kualitas instruksi

5. Unsur Unsur Manajemen Pembelajaran

a. Manusia/*Man*

SDM merupakan salah satu unsur penciptaan selain tanah, modal, dan kemampuan fundamental dalam metodologi moneter. Orang adalah komponen penting dari dewan untuk mencapai target. Oleh karena itu, seorang instruktur memiliki peran penting dalam pembelajaran.

b. Tunai

Sangat penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki kekuatan keuangan yang solid, karena berbagai latihan organisasi membutuhkan

²² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8

biaya kerja yang sangat besar. Mulai dari otorisasi, pembuatan tempat usaha, pembuatan mesin dan perangkat keras, kompensasi kerja, perolehan bahan mentah, dan biaya kenyamanan. Pemilik organisasi merencanakan subsidi besar-besaran untuk modal penciptaan. Selain itu dalam bidang pelatihan, akun yang dimiliki oleh lembaga pendidikan juga akan berdampak pada keberhasilan dalam meningkatkan sifat pembelajaran.

c. Bahan mentah

Hal ini merupakan gambaran dari informasi (siswa) yang akan mendapatkan jalan menuju pelatihan, bimbingan dan pengajaran selama ukuran pendidikan dan pembelajaran, baik hipotesis maupun praktik.

d. Mesin

Contoh dari mesin ini adalah kantor dan yayasan yang diatur oleh sekolah sebagai salah satu variabel pendukung untuk bekerja dan meningkatkan sifat pembelajaran. Selain itu, penciptaan atau pengaturan iklim yang baik dan bermanfaat juga merupakan dorongan utama untuk mencapai hasil belajar yang terbaik sesuai dengan tujuan pembelajaran para eksekutif.

e. Strategi/Metode

Strategi kerja diperlukan dengan tujuan agar komponen kerja dapat berjalan dengan baik dan cakap. Dalam cara yang sama dalam belajar, ada strategi belajar yang berbeda. Setiap teknik memiliki kelebihan

dan kekurangan, sehingga instruktur harus cerdas dan inventif dalam memilih strategi pembelajaran. Pemanfaatan dan penggunaan strategi oleh pengajar harus sesuai dengan kepribadian materi dan kualitas siswa untuk memenuhi target pembelajaran..

f. *Pasar/ Market*

Pasar adalah masyarakat (klien). Saat ini pasar telah melalui banyak perkembangan dan pergerakan. Dampak globalisasi merupakan ujian yang harus dihadapi, mulai dari bidang uang, budaya, moral dan etika. Sehingga para pelaksana pembelajaran harus memimpin dan menjawab kesulitan-kesulitan tersebut.

g. *Data*

Data (mempertahankan tujuan) harus secara konsisten mutakhir dalam suatu organisasi. Data tentang pola dan hal-hal yang mainstream secara lokal. Penyelidikan, pengumpulan dan pengawasan data sangat penting seperti halnya dalam memeriksa barang-barang yang telah dan akan diiklankan. Dengan tujuan agar data mendapat salah satu pertimbangan dalam menyegarkan siklus pembelajaran.

6. Komponen Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Mengatur dapat dicirikan sebagai proyeksi dari apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang menggabungkan komponen yang berbeda. Mengatur khawatir tentang apa yang sudah selesai. Penataan dapat dicirikan sebagai siklus dan pandangan tentang sesuatu

yang akan diselesaikan dengan titik bahwa individu dapat berubah. Perkembangan ini menggabungkan perspektif intelektual, penuh perasaan, dan psikomotorik. Secara lugas, rencana pembelajaran memuat materi yang diinstruksikan dalam latihan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar.

Menurut Rosyada, menguasai persiapan meliputi rencana seperti apa yang pendidik ajarkan, cara mendidik, dan taraf penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Secara lugas, rencana pembelajaran memuat materi yang diinstruksikan dalam latihan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar.

Penyusunan yang dilakukan adalah harapan serta ukuran dari apa yang diterapkan di dalam kelas dalam pembelajaran, untuk menimbulkan suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya siklus belajar yang mendorong siswa untuk meraih tujuan biasa. Penyusunan meliputi tujuan apa yang ingin dicapai, bahan ajar yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan, bagaimana siklus belajar dan pembelajaran akan dibuat, dan bagaimana membuat dan menggunakan perangkat untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.²³

²³ Muhammad Ali, *Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2001, hlm.5

Mengatur adalah memutuskan suatu pendekatan untuk bertindak sebelum benar-benar dijalankan. Pada akhirnya, dalam menata, individu diperlukan untuk merenungkan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan menyelesaikannya, sehingga berkembang secara mengagumkan, dipercaya bahwa tujuan yang telah ditetapkan baru-baru ini dapat tercapai secara memadai dan efektif. "Rencana adalah menganalisis keadaan, memutuskan tujuan, yang akan diyakinkan di kemudian hari, dan memilih perkembangan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut".²⁴

Ruang lingkup perencanaan bahwa penyusunan mengandung komponen: latihan yang telah ditentukan, ukuran, hasil yang akan dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Substansi dalam arti persiapan adalah beberapa tanda pemikiran, khususnya: Perencanaan harus didasarkan pada data (SDM/aset biasa), mengandung bahaya, arah masa depan, sebagai panduan untuk mencapai tujuan, terakhir kesiapan rencana.

Tingkat persiapan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: pertama, pengaturan dari ukuran waktu. Disusun dari pengukuran waktu dapat dibedakan menjadi tiga, lebih spesifiknya; pengaturan jangka panjang (10 tahun), pengaturan jangka menengah (3-8 tahun), dan pengaturan sesaat (pendek dari satu tahun).

²⁴ Bateman Thomas S and Zeithaml Carl P (1990), Management: Function and Strategy, Irwin, US

Kedua, menyusun dari pengukuran spasial. Penataan dari pengukuran spasial dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: penataan ruang publik, penataan lokal (hubungan sektoral di wilayah tertentu), dan penataan ruang (wilayah tertentu baik secara alami maupun demografis).

Ketiga, menyusun dari unsur-unsur tingkat persiapan khusus. Penataan dari tingkat kekhususan persiapan dapat dibedakan menjadi lima macam, untuk lebih spesifiknya: penataan skala penuh, penataan miniatur, penataan sektoral (karena memiliki atribut dan target yang sama), penataan provinsi, penataan proyek.

Siklus pengaturan menurut Banghart dan Trull adalah sebagai berikut: presentasi, mengenali masalah instruktif, penyelidikan titik masalah instruktif, menyusun ide dan rencana, menilai rencana, memutuskan rencana, melaksanakan rencana, memasukkan rencana. Untuk sementara, sesuai Catur, siklus pengaturan adalah sebagai berikut: mengevaluasi persyaratan untuk sekolah, merinci tujuan dan sasaran instruktif, mendefinisikan pendekatan dan memutuskan kebutuhan, membentuk tugas dan proyek, menguji pencapaian, melaksanakan rencana, survei dan memperbarui kemungkinan pengaturan.

pertama, pengaturan dari ukuran waktu. Disusun dari pengukuran waktu dapat dibedakan menjadi tiga, lebih spesifiknya;

pengaturan jangka panjang (10 tahun), pengaturan jangka menengah (3-8 tahun), dan pengaturan sesaat (pendek dari satu tahun).

Kedua, menyusun dari pengukuran spasial. Penataan dari pengukuran spasial dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: penataan ruang publik, penataan lokal (hubungan sektoral di wilayah tertentu), dan penataan ruang (wilayah tertentu baik secara alami maupun demografis).

Ketiga, menyusun dari unsur-unsur tingkat persiapan khusus. Penataan dari tingkat kekhususan persiapan dapat dibedakan menjadi lima macam, untuk lebih spesifiknya: penataan skala penuh, penataan miniatur, penataan sektoral (karena memiliki atribut dan target yang sama), penataan provinsi, penataan proyek.

Siklus pengaturan menurut Banghart dan Trull adalah sebagai berikut: presentasi, mengenali masalah instruktif, penyelidikan titik masalah instruktif, menyusun ide dan rencana, menilai rencana, memutuskan rencana, melaksanakan rencana, memasukkan rencana. Untuk sementara, sesuai Catur, siklus pengaturan adalah sebagai berikut: mengevaluasi persyaratan untuk sekolah, merinci tujuan dan sasaran instruktif, mendefinisikan pendekatan dan memutuskan kebutuhan, membentuk tugas dan proyek, menguji pencapaian, melaksanakan rencana, survei dan memperbarui kemungkinan pengaturan.

Penataan yang hebat, mantap, dan masuk akal, dapat beradaptasi harus fokus pada standar termasuk: status sekarang (aset yang ada), pencapaian dan faktor pencapaian dasar, kekecewaan masa lalu, potensi, tantangan, dan persyaratan yang ada, dan kapasitas untuk mengubah kekurangan. menjadi kualitas dan kesulitan menjadi keadaan yang menjanjikan untuk pemeriksaan (SWOT/Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat).

Memahami persiapan adalah kemajuan yang signifikan untuk membuat kemajuan belajar. Jika rencana latihan disusun dengan baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan produktif. Manfaat pembelajaran adalah sebagai instrumen untuk menemukan dan mengatasi masalah, mengkoordinasikan interaksi pembelajaran, sebagai alasan untuk menggunakan aset secara memadai dan sebagai alat untuk mengantisipasi hasil yang akan dicapai.

Mengatur adalah cara untuk memutuskan dan menggunakan aset secara terpadu yang diandalkan untuk membantu latihan dan usaha yang akan diselesaikan secara produktif dan berhasil dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan pengambilan, penyusunan dapat dicirikan sebagai cara untuk merencanakan topik, memanfaatkan media informasi, memanfaatkan pendekatan atau teknik pembelajaran, dan mensurvei distribusi waktu yang akan diselesaikan pada kesempatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PPRI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal

20 menjelaskan bahwa; “Mengatur siklus pembelajaran memiliki jadwal, menyusun pelaksanaan realisasi yang memuat dalam setiap kegiatan sasaran pembelajaran, menampilkan materi, menampilkan strategi, aset pembelajaran, dan penilaian hasil belajar”.

Sebagai penyelenggara, pengajar harus memiliki pilihan untuk menganalisis kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran, merencanakan tujuan latihan siklus belajar dan memutuskan prosedur pertunjukan yang dianut untuk memahami tujuan yang telah ditentukan..

Perencanaan pembelajaran merupakan kemajuan yang signifikan untuk membuat kemajuan belajar. Jika rencana latihan disusun dengan baik, mengkoordinasikan siklus belajar, sebagai alasan untuk menggunakan aset dengan sukses dan sebagai instrumen untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّ وَانْفُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ A

rtinya: “ Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dan biarkan semua orang fokus pada bagaimana dia telah membantu besok (mulai sekarang), dan takutlah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. “. (Qs. Al-Hasyr:18).

²⁵ Suwardi, Op.Cit, hlm. 29-30

Bagian ini menerangkan tentang pengaturan terkait apayang sebaiknya harus diterapkan. Digariskan bahwa apapun kita akan dianggap bertanggung jawab. Maka dari itu, secara konsisten seharusnya kita lebih fokus dan membuat pengaturan apapun, untuk situasi ini, khususnya membuat pengaturan pembelajaran dengan tujuan agar tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat diketahui.

Karakteristik rencana yang baik harus memasukkan setidaknya sepuluh tanda atribut, khususnya: bekerja dengan pencapaian tujuan, Perencana harus memahami gagasan tujuan, kepuasan kemampuan khusus, detail, keterkaitan rencana dengan pelaksanaan, kemudahan, kemampuan beradaptasi, menawarkan kesempatan untuk mengambil kesempatan, pragmatik, dan sebagai instrumen untuk mengukur apa yang akan datang.

Menurut Gaffar, memberikan kualitas pengaturan yang lebih eksplisit untuk sekolah, untuk lebih spesifik: fokus pada kualitas manusia, pengembangan kemampuan siswa, memberikan kebebasan instruktif yang setara, luas dan tepat, mengarah pada peningkatan, berfokus pada hubungan dengan semua bagian pelatihan, menggunakan aset dengan hati-hati, ditata ke depan, adaptif, reseptif terhadap kebutuhan daerah, dinamis, dan menciptakan pembangunan yang edukatif.

Manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah Antara lain:

- a. Pembelajaran bisa digunakan sebagai media dalam hal menangani dan menyelesaikan permasalahan.
- b. Memahami persiapan dalam mengoordinasikan siklus pembelajaran.
- c. Perencanaan pembelajaran bisa dijadikan alasan untuk sukses menggunakan aset pembelajaran.
- d. Memahami pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk memperkirakan hal yang akan dicapai.
- e. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Penyusunan rencana dapat disingkat untuk menjawab enam pertanyaan, yaitu:²⁶

- a. Apa. Subyek apa yang menyangkut tiga hal, khususnya: apa yang akan dilakukan, aset dan berapa banyak subsidi yang diperlukan, dan kerangka kerja yang diperlukan. Interaksi gerakan ini disusun menjadi tiga hal, khususnya: latihan primer, latihan penunjang, dan latihan fringe/backhanded help.
- b. Dimana. Penyelidikan di mana menyinggung area di mana latihan dewan akan membantu ini harus melalui tindakan investigasi internal dan eksternal. Pengujian dilakukan dengan memikirkan empat variabel, lebih spesifiknya: produktivitas,

²⁶ Siagian, Y. M. (2007). *Aplikasi Supply Chain Management...* Grasindo.

keterbukaan, kesederhanaan kantor dan yayasan, dan tenaga kerja yang berkualitas.

- c. Kapan. Ketika diidentifikasi dengan perasaan waktu/sifat yang tinggi tentang kapan harus mencapai sesuatu atau tidak melakukannya.
- d. Bagaimana. Pokok bahasan tentang bagaimana hal itu diidentifikasi dengan formalisasi/operasional dan koordinasi staf dalam menyelesaikan pekerjaan di asosiasi.
- e. Siapa. Subyek yang menyangkut pelaksanaan siklus yang berarti bahwa terlepas dari apakah pengaturan dapat diterima, jika itu sama sekali tidak dilakukan oleh orang-orang yang sempurna, pengaturan itu bodoh atau hanya menunggu untuk pemusnahannya. Untuk situasi ini siapa yang akan lebih terlihat dalam aset manusia para eksekutif.
- f. Mengapa. Penyelidikan untuk alasan apa lebih pada penyelidikan kualitas dan kekurangan yang ada

Berikut merupakan langkah yang penting dalam membuat sebuah perencanaan.²⁷

- a. Memperjelas Masalah

Masalahnya harus digambarkan dengan jelas. Demikian pula, masalah harus digambarkan sejenak karena masalah yang digambarkan dengan cara yang menarik adalah setengah selesai.

²⁷ Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara. Hal 46

- b. Upaya untuk memperoleh data yang solid tentang latihan yang diatur
Informasi tentang latihan yang akan diatur sangat penting juga, penting untuk pengaturan yang menarik. Agar layak, suatu tindakan harus didasarkan pada informasi. Pertemuan pemikiran kritis masa lalu, praktik otoritatif lainnya, penelitian, melihat melalui catatan dan informasi yang diperoleh dari pemeriksaan dan investigasi adalah sumber data reguler yang dapat digunakan.
- c. Pemeriksaan dan pengelompokan data
Setiap potongan data dianalisis secara independen sesuai dengan data secara keseluruhan. Keterkaitan ditunjukkan dan diidentifikasi dengan pengaturan yang dialami, ditemukan dan dievaluasi. Data yang direncanakan untuk mengelola isu-isu komparatif disusun dengan tujuan agar informasi serupa disatukan.
- d. Ciri-ciri pengaturan premis dan limit
Mengingat informasi yang terkait dengan masalah serta berdasarkan sentimen yang dianggap penting untuk membuat kesepakatan, dugaan tertentu harus dibuat. Premis penilaian dan hambatan akan menunjukkan landasan yang dianggap melegitimasi pengaturan.
- e. Menetapkan rencana perubahan
Biasanya ada beberapa rencana pertukaran untuk menyelesaikan pekerjaan dan pilihan yang berbeda dibuat dalam perkembangan ini. Kewaspadaan dan daya cipta dan inovasi secara teratur diperlukan untuk memikirkan beberapa rencana potensial.

f. Pilih setiap rencana yang telah dicanangkan

Penting untuk mempertimbangkan secara teliti latihan yang dipilih (diatur) dengan distribusi biaya yang harus dikeluarkan. Pilihan untuk situasi ini dapat dibuat oleh satu individu atau terdiri dari kumpulan individu tertentu.

g. Buat permintaan berurutan dari rencana yang diusulkan

Artinya, untuk merinci kegiatan yang ingin dilakukan, oleh siapa, dan kapan selesai diatur secara tepat untuk alasan yang ideal. Metodologi diikuti seperti keadaan rencana yang diusulkan sangat penting dan harus diingat untuk bagian dari pengaturan. Ini lebih sering disebut sebagai strategi dalam mengatur.

h. Kontrol kemajuan lengkap terhadap rencana yang diusulkan

Kelangsungan hidup suatu pengaturan dapat diperkirakan dari hasil yang dicapai. Oleh karena itu, pengaturan untuk kemajuan yang memadai dalam memutuskan perubahan dan hasil harus diingat untuk pekerjaan pengaturann.²⁸

Keputusan dipisahkan menjadi tiga, untuk lebih spesifik: pilihan kunci (administrasi atas), pilihan khusus (administrasi pusat), pilihan operasional (pengurus bawah). Untuk sementara, berpikir kritis pada dasarnya setara dengan langkah pemeriksaan yang terdiri dari tujuh tahap, untuk lebih spesifik: mengkarakterisasi ide masalah, mengumpulkan informasi dan membedahnya, mengenali dan memutuskan opsi lain,

²⁸ Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara. Hal 48

memecah opsi lain yang berbeda, memilih pilihan. , melaksanakan pilihan yang dipilih, dan menilai hasil yang dicapai.

Standar cara asli untuk menghadapi dinamika: pilihan yang layak bergantung pada pemeriksaan informasi dan data untuk membunuh pemicu masalah yang mendasarinya secara memadai dan produktif. Pilihan administrasi hierarkis harus diarahkan pada peningkatan pelaksanaan otoritas dan kecukupan pelaksanaan kerangka administrasi mutu.

Keputusan dipisahkan menjadi tiga, untuk lebih spesifik: pilihan kunci (administrasi atas), pilihan khusus (administrasi pusat), pilihan operasional (pengurus bawah). Untuk sementara, berpikir kritis pada dasarnya setara dengan langkah pemeriksaan yang terdiri dari tujuh tahap, untuk lebih spesifik: mengkarakterisasi ide masalah, mengumpulkan informasi dan membedahnya, mengenali dan memutuskan opsi lain, memecah opsi lain yang berbeda, memilih pilihan. , melaksanakan pilihan yang dipilih, dan menilai hasil yang dicapai.

Langkah-langkah penyusunan dalam pemeriksaan ini meliputi: (1) menetapkan visi dan misi usaha bersama yang merupakan kewajiban bersama; (2) profil madrasah, mencerminkan konsekuensi investigasi interior untuk membedakan kualitas dan kekurangan aset madrasah yang dapat diakses; (3) investigasi iklim luar, dengan tujuan akhir untuk

mengenali perubahan ekologi yang dapat memberikan celah dan kesulitan yang dapat dimanfaatkan madrasah :²⁹

1) Tentukan alokasi waktu

Pada dasarnya menentukan alokasi waktu dapat memutuskan rentang minat tujuh hari di setiap semester tahun ajaran. Rencana tugas waktu berfungsi untuk mengetahui seberapa lama dapat diakses secara efektif untuk dimanfaatkan dalam siklus pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Menyesuaikan diri dengan standar kemampuan dan kapasitas dasar esensial yang harus dicapai sesuai dengan standar rinci materi yang telah diselesaikan.

2) Mengembangkan Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) adalah sebuah planning dibentuk dalam program untuk setiap pelajaran untuk setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dibuat oleh instruktur mata pelajaran yang bersangkutan, secara eksplisit dengan menunjuk penugasan dalam satu tahun akademik untuk mencapai tujuan (standar kapasitas dan kapasitas dasar).) yang telah ditetapkan. Program ini harus disiapkan dan dibuat oleh instruktur sebelum tahun ajaran, karena itu bukan standar untuk kemajuan program berikutnya.

3) Menyusun Program Semester (Promissory Note)

Program semester (promissory note) merupakan gambaran program tahunan. Jika program tahunan diadakan untuk menentukan

jumlah jam yang diharapkan untuk mencapai kapasitas esensial, maka pada saat itu dalam program semester disusun untuk menjawab berapa minggu atau ketika mencari cara untuk mencapai kapasitas dasar. dilakukan..

4) Mengembangkan Silabus Pembelajaran

Prospektus adalah jenis kemajuan dan penjabaran program pendidikan ke dalam rencana latihan atau tindakan yang tepat dari materi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu di kelas tertentu.

Segmen-segmen dalam menyusun jadwal antara lain meliputi kepribadian mata pelajaran atau topik mata pelajaran, prinsip kemampuan (SK), keterampilan dasar (KD), topik, latihan pembelajaran, petunjuk, pencapaian kemampuan, penilaian, alokasi waktu, dan aset pembelajaran.³⁰

Mengingat asumsi bahwa guru berpikir terbaik tentang tingkat peningkatan siswa, kontras siswa, asimilasi, iklim dalam latihan pembelajaran, serta kantor dan aset yang dapat diakses, instruktur disetujui untuk menggambarkan dan mengembangkan pedoman keterampilan dan keterampilan penting ke dalam jadwal. Salah satu tahapan perbaikan rencana pendidikan adalah penjadwalan, yang merupakan tata letak, rundown, outline, atau cetak biru program pembelajaran. Jadwal adalah hasil atau hasil latihan kemajuan

rencana pembelajaran. Langkah-langkah pokok dalam pengembangan silabus antara lain:³¹

a) Menuliskan standar kompetensi

Standar kemampuan mata pelajaran sangat penting bagi kemampuan lulusan, terutama titik konvergensi dan judul kemampuan yang harus digerakkan oleh mahasiswa setelah tertarik pada komunikasi pembelajaran mata pelajaran tertentu. Jumlah pedoman kapasitas untuk satu mata pelajaran berbeda antara 6-15 buah.

b) Tuliskan kemampuan penting

Mengingat luasnya materi, standar keahlian masih sangat luas sehingga perlu diubah menjadi kemampuan esensial, terutama kemampuan fundamental dalam setiap mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Kemampuan yang didorong oleh siswa harus ditunjukkan untuk menunjukkan prestasi siswa.

c) Tuliskan bahan utama

Mata pelajaran atau bahan ajar merupakan tema yang harus menjadi fokus siswa sebagai strategi untuk mencapai kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang bergantung pada arah pencapaian belajar. Setelah semuanya selesai, tema atau materi

pembelajaran dapat diuraikan menjadi 4 macam, yaitu kenyataan, pemikiran, pedoman, dan teknik.

d) Tentukan sistem pembelajaran

Pemberian belajar kumpul merupakan metode pembelajaran yang dipandang baik, kumpul belajar adalah kegiatan fisik atau mental yang harus dilakukan siswa dalam menggabungkan objek pembelajaran untuk menguasai kemampuan esensial dan materi pembelajaran.

e) Tentukan waktu penugasan

Dalam membagi waktu, pendidik perlu membidik pembagian waktu setiap semester. Dalam satu semester, dievaluasi ada 20 minggu pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar. Dalam hal empat belas hari dipersiapkan untuk satu semester untuk latihan pemulihan dan peningkatan, maka masih ada 18 minggu yang bagus untuk setiap semester. Jika satu mata pelajaran memiliki 3 jam per minggu, berarti dalam setiap semester ada 3x18 jam pertemuan, dengan satu jam pertemuan adalah 45 menit.

f) Tentukan bahan ajar atau materi

bahan ajar atau materi adalah referensi yang digunakan, baik untuk menghimpun jadwal maupun buku-buku yang dimanfaatkan oleh pengajar dalam mengajar.

5). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran adalah menyusun instrumen yang digunakan sebagai aturan dalam melakukan interaksi pembelajaran untuk mencapai satu keterampilan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang pada dasarnya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Bagian-bagian dalam penyusunan RPP meliputi: a) Identitas Subyek; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Bahan Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-Langkah Pembelajaran; h) Fasilitas dan Sumber Belajar; I) Penilaian dan Tindak Lanjut. Selanjutnya dalam batas pengorganisasian, tugas pengurus sebagai ketua adalah mengatur dan memeriksa alat-alat yang dibuat oleh pengajar, terlepas dari apakah mereka menyetujui standar rencana persekolahan. Melalui kesiapan yang besar, instruktur dapat merancang semua yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran adalah kegiatan untuk menjamin bahwa semua individu yang berkumpul berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan pengaturan administratif dan upaya hierarkis. Jadi metode yang mendorong menggerakkan individu untuk perlu bekerja secara mandiri atau dengan kesadaran bersama untuk mencapai tujuan yang ideal secara layak. Untuk situasi ini yang dibutuhkan adalah inisiatif.

Impeling adalah pelaksanaan pekerjaan. Untuk benar-benar melakukan latihan dari latihan-latihan ini, pemimpin melakukan aktivitasnya menuju jalan itu. Misalnya prakarsa (pelopor), ketertiban, surat menyurat dan menasihati (bimbingan).

Mengaktifkan seperti yang ditunjukkan oleh Tery berarti menginspirasi mengumpulkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan dengan penuh semangat dan kebaikan. Tugas pemindahan dilakukan oleh perintis. Dengan demikian, inisiatif kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan organisasi individu untuk melakukan program kerjanya. Jadi bergerak adalah jalan menuju meyakinkan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaktifan adalah suatu usaha untuk menggerakkan sekelompok orang sehingga mereka mau dan berusaha mencapai tujuan-tujuan resmi dan tujuan-tujuan hierarkis dengan alasan bahwa orang-orang tersebut juga perlu mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran adalah cara menuju pengajaran dan pembelajaran di ruang belajar yang merupakan pusat latihan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah kerjasama pengajar dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pekerjaan eksekusi ini, mencakup pembelajaran eksekutif dan latihan administrasi yang dilakukan oleh instruktur di

wali kelas dan belajar di dewan. Untuk situasi ini yang dibutuhkan adalah inisiatif. Impeling adalah pelaksanaan pekerjaan. Untuk benar-benar melakukan latihan dari latihan-latihan ini, pemimpin melakukan aktivitasnya menuju jalan itu. Misalnya prakarsa (pelopor), ketertiban, surat menyurat dan menasihati (bimbingan).

Mengaktifkan seperti yang ditunjukkan oleh Tery berarti menginspirasi mengumpulkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan dengan penuh semangat dan kebaikan. Tugas pemindahan dilakukan oleh perintis. Dengan demikian, inisiatif kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan organisasi individu untuk melakukan program kerjanya. Jadi bergerak adalah jalan menuju meyakinkan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengaktifan adalah suatu usaha untuk menggerakkan sekelompok orang sehingga mereka mau dan berusaha mencapai tujuan-tujuan resmi dan tujuan-tujuan hierarkis dengan alasan bahwa orang-orang tersebut juga perlu mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran adalah cara menuju pengajaran dan pembelajaran di ruang belajar yang merupakan pusat latihan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah kerjasama pengajar dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan³².

³² Sutarno, Manajemen Perpustakaan, (Jakarta: Sanggung, Seto, 2006), 153.

Kapasitas pendorong menekankan latihan yang langsung diidentifikasi dengan individu dalam asosiasi. Pengaturan dan asosiasi yang bagus tidak ada gunanya jika itu hanya diikuti dengan mengaktifkan semua kemungkinan manusia dan non-HR dalam pelaksanaan tugas. Semua SDM yang ada saat ini harus ditingkatkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja asosiasi. Setiap individu harus bekerja sesuai dengan kewajiban, kapasitas dan pekerjaan, kemampuan dan keterampilan setiap orang untuk mencapai visi, misi dan program kerja asosiasi yang telah ditetapkan. Pengaturan dan asosiasi yang bagus tidak ada gunanya jika itu hanya diikuti dengan mengaktifkan semua kemungkinan manusia dan non-HR dalam pelaksanaan tugas. Semua SDM yang ada saat ini harus ditingkatkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja asosiasi.

Pemicu dalam penjelajahan ini adalah bagaimana pimpinan madrasah, pimpinan tarbiyah dan semua individu dapat melakukan semua rancangan gerakan dengan sebaik-baiknya. Tahap bergerak akan berfungsi dengan baik jika Anda menggunakan strategi teknik . berikut ini:

- 1) Setiap individu dengan jelas memahami alasan asosiasi
- 2) Setiap individu memahami, memahami dan mengakui tujuan berserikat
- 3) Cara berpikir dan pengaturan inisiatif dalam mencapai tujuan otoritatif jelas

- 4) Desain hierarkinya jelas, dengan tujuan agar setiap individu jelas mengetahui pekerjaannya
- 5) Penekanan pada partisipasi dengan lingkungan yang humanis
- 6) Hadiahi setiap usaha dan pencapaian
- 7) Meyakinkan perwakilan bahwa presentasi mereka dalam asosiasi dapat memenuhi tujuan individu sejauh yang dapat dibayangkan.

Selain itu, juga mencakup latihan koordinasi yang diselesaikan oleh kepala, misalnya, pembagian pekerjaan ke dalam tugas-tugas khusus yang berbeda yang harus dilakukan oleh guru, seperti halnya kapasitas administrasi lainnya. Dengan demikian, sejauh pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal, khususnya administrasi kelas dan siswa dan administrasi guru. Kedua jenis papan tersebut akan digambarkan secara lengkap sebagai berikut:³³

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah pekerjaan untuk menggunakan kemampuan kelas saat ini seideal mungkin untuk membantu siklus kolaborasi instruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan wali kelas para eksekutif, ada sesuatu seperti tujuh hal yang harus dipikirkan, khusus ruang investigasi, tindakan kantor pembelajaran, rencana tamu, khususnya ruang ujian,

³³ Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173

tindakan kantor pembelajaran, rencana tamu, pencahayaan, suhu, pemanasan sebelum memasuki materi yang akan direnungkan (pengaturan dan pengembangan kemampuan) dan menumbuhkan suasana belajar.

Pendidik dapat mengatur dan Wali kelas dewan adalah pekerjaan untuk menyalahgunakan kemampuan kelas saat ini seideal mungkin untuk membantu siklus kolaborasi instruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan wali kelas para eksekutif, ada sesuatu seperti tujuh hal yang harus dipikirkan sebagai berikut:

a) Tahap pra instruksional

Itulah tahapan yang ditempuh ketika memulai suatu tindakan pendidikan dan pembelajaran: Pendidik meminta data kehadiran dari murid dan menuliskannya di catatan jika murid tersebut tidak bisa hadir; Menanyakan keberadaan murid di mana percakapan; murid dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi latihan dari materi yang telah disampaikan; Secara singkat survei materi latihan lainnya.

b) Tahap instruksional

Untuk lebih spesifik tahapan pemberian materi pembelajaran yang dapat dikenal beberapa latihan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan topik yang akan diperiksa;

Mendiskusikan topik yang telah disusun; Dalam setiap topik yang dibicarakan, model substansial, pertanyaan, tugas harus diberikan; Penggunaan panduan yang mendorong untuk menjelaskan percakapan pada setiap topik; Ringkaslah konsekuensi dari percakapan semua materi mendasar.

2) Pengelolaan pendidik

Dalam mewujudkan murid dalam melakukan latihan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dengan demikian, tugas kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan instruktur dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai supervisor di ruang belajar.

Instruktur adalah orang yang bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi sehingga mereka dapat mendorong batas tidak aktif mereka. Pendidik sebagai bagian dari latihan belajar dan mengajar (KBM), memiliki keadaan untuk menentukan keberhasilan menguasai, mengingat batas mendasar pendidik adalah mengatur, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Pendidik harus memiliki keputusan untuk menempatkan diri mereka sendiri dan membuat lingkungan yang ideal dan dapat diandalkan untuk pengembangan dan kemajuan semangat anak.

Untuk mendukung penyempurnaan metodologi instruktur yang terpoles, UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1

menyatakan bahwa asas persekolahan umum meliputi: isi, ukuran, kemampuan lulusan, staf pengajar, jabatan dan kerangka, pelaksana, pembiayaan dan evaluasi.

Standar yang disinggung untuk situasi ini adalah model yang telah dibuat dan didikte oleh program tergantung pada sumber, metodologi dan administrasi yang sukses, sedangkan aturan adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang ideal. Kemampuan yang digerakkan oleh setiap guru akan menunjukkan sifat instruktur yang sebenarnya, keterampilan ini akan diakui sebagai otoritas informasi dari kegiatan mahir dalam melakukan kewajibannya sebagai instruktur.³⁴

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses dalam menentukan nilai dari sesuatu.³⁵ Penilaian adalah menawarkan nilai untuk sifat sesuatu. Selanjutnya, penilaian juga dapat dipandang sebagai suatu siklus persiapan, pengambilan dan pemberian data yang diharapkan dapat menentukan pilihan pilihan lain.

Istilah penilaian diinterpretasikan sebagai cara untuk membedakan keadaan saat ini dan standar tertentu karena penilaian adalah cara untuk mendapatkan data dan menggunakannya untuk memutuskan keputusan. Jika penilaian dikaitkan dengan kata instruksi,

³⁴ Rohiat, Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik, PT. Refika Aditama, Bandung, 2010, hlm. 66.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal.156

itu cenderung diartikan sebagai interaksi kontras keadaan saat ini dan model tertentu untuk masalah yang diidentifikasi dengan pelatihan. Oleh karena itu, penilaian instruktif tidak hanya mensurvei hasil belajar siswa di universitas saja, tetapi mengelola nilai dari i sudut pandang yang mempengaruhi interaksi belajar siswa.

Penilaian instruktif memiliki posisi penting, mengingat konsekuensi dari latihan penilaian dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi untuk meningkatkan latihan instruktif. Istilah penilaian diinterpretasikan sebagai cara untuk membedakan keadaan saat ini dan standar tertentu karena penilaian adalah cara untuk mendapatkan data dan menggunakannya untuk memutuskan keputusan. Jika penilaian dikaitkan dengan kata instruksi, itu cenderung diartikan sebagai interaksi kontras keadaan saat ini dan model tertentu untuk masalah yang diidentifikasi dengan pelatihan. Oleh karena itu, penilaian instruktif tidak hanya mensurvei hasil belajar siswa di universitas saja, tetapi mengelola nilai dari i sudut pandang yang mempengaruhi interaksi belajar siswa.

Pelajaran Islam juga memberikan pertimbangan yang luar biasa untuk penilaian ini. Allah berfirman dalam Al-Qur'an mengungkapkan kepada kita bahwa penilaian siswa merupakan tugas penting dalam serangkaian siklus pembelajaran yang telah diselesaikan oleh guru. Hal ini dapat dipahami dari QS. Al-Baqarah/2: 31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

Terjemahnya:

“Juga, dia menunjukkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian, kemudian memperkenalkannya kepada para utusan suci dan berkata: "Beri aku nama-nama benda-benda itu jika kamu benar-benar orang yang asli!". Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, kami belum mengetahui apa yang telah Engkau tunjukkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”³⁶

Bagian tersebut dijelaskan bahwasanya Allah berperan sebagai guru yang menawarkan latihan kepada Nabi Adam. Para utusan suci karena mereka tidak mendapatkan pelajaran seperti yang didapat oleh Nabi Adam, mereka tidak bisa menyebutkan artikel; Allah telah meminta agar Adam menunjukkan pelajaran yang didapatnya di hadapan para utusan suci; Refrein menyarankan agar materi penilaian atau materi yang dicobakan harus materi yang telah diinstruksikan.

Objek penilaian madrasah dalam arti keseluruhan adalah siswa. Sedangkan dari sudut pandang khusus adalah sudut pandang tertentu yang terkandung dalam siswa. Siswa di sini sebenarnya adalah objek penilaian, tetapi juga sebagai objek penilaian. Dengan cara ini, penilaian madrasah harus dimungkinkan dua, khususnya: penilaian diri (self-assessment/kontemplasi) dan penilaian orang lain (pendidik).

Self-assessment adalah refleksi langsung atau self-estimation.

Penilaian ini jelas didasarkan pada inner mindfulness yang berarti

³⁶ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Cet.I; Bandung: PT. Sygma Examedia, 2014), h. 6

membangun daya cipta dan kemanfaatan individu (perbuatan besar). Dengan asumsi dalam interaksi penilaian beberapa prestasi ditemukan, prestasi itu harus dipertahankan atau diperluas. Bagaimanapun, dengan asumsi beberapa kekurangan dan kekecewaan ditemukan, mereka harus segera direvisi dengan memperluas informasi, kepercayaan, dan tujuan baik.

Objek penilaian madrasah dalam arti keseluruhan adalah siswa. Sedangkan dari sudut pandang khusus adalah sudut pandang tertentu yang terkandung dalam siswa. Siswa di sini sebenarnya adalah objek penilaian, tetapi juga sebagai objek penilaian. Dengan cara ini, penilaian madrasah harus dimungkinkan dua, khususnya: penilaian diri (self-assessment/kontemplasi) dan penilaian orang lain (pendidik).

Self-assessment adalah refleksi langsung atau self-estimation. Penilaian ini jelas didasarkan pada inner mindfulness yang berarti membangun daya cipta dan kemanfaatan individu (perbuatan besar). Dengan asumsi dalam interaksi penilaian beberapa prestasi ditemukan, prestasi itu harus dipertahankan atau diperluas. Bagaimanapun, dengan asumsi beberapa kekurangan dan kekecewaan ditemukan, mereka harus segera direvisi dengan memperluas informasi, kepercayaan, dan tujuan baik.

Umar Wadah Khattab berkata: “hāsibū qobla a tuhāsabū” (nilailah dirimu sendiri sebelum kamu dinilai). Pernyataan ini mengidentifikasi dengan latihan penilaian diri. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk selalu berhati-hati dan mempertimbangkan

setiap aktivitasnya, agar nyawanya tidak hilang. Salah satu ketua diklat Islam yang telah menyelesaikan penilaian instruktif dengan cara di atas adalah Hasan al-Banna, pencetus Ikhwanul Muslimin di Mesir. Dia menerapkan penilaian untuk dirinya sendiri dan setiap muridnya setiap hari.³⁷

Untuk menerapkan standar kesetaraan, objektivitas, dan kebenaran, penilaian instruktif berencana untuk:

- 1) Untuk menemukan atau mengumpulkan data tentang tingkat peningkatan dan kemajuan yang diperoleh siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam program pendidikan instruktif;
- 2) Mengetahui ketercapaian hasil belajar untuk mendapatkan pilihan apakah materi latihan harus diulang atau dilanjutkan. Sejalan dengan itu, pedoman sekolah jangka panjang benar-benar berjalan di atas premis yang berkesinambungan;
- 3) Mengetahui kelayakan cara belajar dan mengajar apakah yang dilakukan instruktur benar-benar sesuai atau tidak, terutama mengenai watak guru dan perilaku siswa;
- 4) Mengetahui dasar-dasar, aksesibilitas kerangka kerja, dan kecukupan media yang digunakan untuk menentukan pilihan yang tepat dan membuat persaingan yang sehat dalam hal kecepatan dalam pencapaian;

³⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 237-238

- 5) Mengetahui sejauh mana isi program pendidikan telah terpenuhi selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan mempelajari latihan;
- 6) Mengetahui porsi pembiayaan yang diperlukan untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, baik yang sesungguhnya, misalnya ruangan kantor, perpustakaan, biaya instruktur dan lain-lain, serta kebutuhan mental, seperti ketenangan, keserasian, kesejahteraan, keselarasan, dll.³⁸

Adapun fungsinya adalah:

- 1) *Ishlah*, peningkatan semua segmen pengajaran, termasuk peningkatan perilaku, pengetahuan, dan kecenderungan siswa;
- 2) *Tazkiyah*, pembersihan seluruh segmen latihan. Ini menyiratkan melirik kembali proyek-proyek instruktif yang telah dilakukan;
- 3) *Tajdid*, khususnya memodernisasi setiap tindakan instruktif;
- 4) *Al-Dakhil*, yaitu sumbangan khusus sebagai raport bagi wali murid seperti raport, syahadat, akad, dll.³⁹

Penilaian memiliki manfaat baik untuk siswa, instruktur dan untuk sekolah yang sebenarnya. Anggota dapat mengetahui seberapa jauh mereka telah berlaku sehubungan dengan mengikuti persiapan yang disajikan oleh guru. Sedangkan manfaat bagi pengajar adalah (1)

³⁸ Abudin Nata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos.

³⁹ Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 240-241

pengajar dapat mengetahui murid mana yang memenuhi syarat untuk melanjutkan persiapannya karena mereka mendominasi dalam menguasai materi, dan mengetahui siswa mana yang tidak tertandingi dalam menguasai materi. Dengan aturan ini, guru bisa membidik lebih banyak siswa yang belum berhasil; (2) Pendidik akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sesuai untuk siswa sehingga tidak ada motivasi yang meyakinkan untuk melakukan perubahan untuk memberikan pelatihan di kemudian hari; (3) Pendidik akan mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah tepat. Jika sebagian besar siswa mendapatkan nilai buruk dalam evaluasi, ini mungkin karena teknik atau prosedur yang tidak tepat, dengan anggapan seperti itu, guru harus berwawasan dan mencoba berbagai sistem.

Lembaga pendidikan juga mendapatkan keuntungan dari penilaian, khususnya: (1) Jika pendidik mendorong penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa, juga dapat dilihat apakah kondisi pembelajaran yang diselesaikan oleh sekolah sudah sesuai dengan praduga atau tidak. Hasil belajar adalah kesan sebuah sekolah; (2) Informasi dari guru tentang sensibilitas kegiatan pembelajaran bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk masa yang akan datang; (3) Data penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan sebagai bahan penunjang bagi sekolah yang disusun oleh sekolah yang telah memenuhi ketentuan, mengingat jumlah siswa yang didapat. Penilaian adalah pemanfaatan berbagai sistem dan pemanfaatan berbagai perangkat penilaian untuk

mendapatkan informasi sejauh mana hasil belajar siswa atau prestasi siswa (pembangunan batas) diperoleh. Penilaian bereaksi terhadap pertanyaan tentang seberapa baik hasil belajar siswa atau prestasi prestasi.⁴⁰

Penilaian adalah suatu usaha untuk mengetahui banyaknya kemampuan dan hal yang dipunya oleh seorang murid. Dengan cara ini evaluasi hasil belajar memilih apakah gejala latihan belajar itu menguntungkan atau mengerikan. Sedangkan penilaian belajar memutuskan karma atau kekecewaan cara belajar berhasil.

Penilaian hasil belajar adalah siklus untuk menentukan nilai siswa belajar melalui praktik evaluasi dan meskipun evaluasi hasil belajar hasil belajar, inspirasi prinsip pendorong evaluasi adalah untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengambil bagian dalam pengembangan pembelajaran di mana tingkat pencapaian kemudian diisolasi oleh skala nilai sebagai huruf atau kata atau gambar. Jika motivasi utama di balik gerakan penilaian hasil belajar ini telah dipahami, hasilnya dapat digunakan untuk tujuan eksplisit yang berbeda different. Penilaian hasil belajar adalah siklus untuk menentukan nilai siswa belajar melalui praktik evaluasi dan meskipun evaluasi hasil belajar hasil belajar, inspirasi prinsip pendorong evaluasi adalah untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengambil bagian dalam pengembangan

⁴⁰ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 215-216

pembelajaran. . , di mana tingkat pencapaian kemudian diisolasi oleh skala nilai sebagai huruf atau kata atau gambar. Jika motivasi utama di balik gerakan penilaian hasil belajar ini telah dipahami, hasilnya dapat digunakan untuk tujuan eksplisit yang berbeda different.⁴¹

Dibawah ini merupakan langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Penilaian perkembangan secara teratur diartikan sebagai gerakan penilaian yang dilakukan terhadap akhir setiap percakapan menuju akhir percakapan suatu subjek. Penilaian ini diadakan pada saat pengajaran dan pembelajaran, yang diadakan sesekali, substansinya menggabungkan semua unit pengajaran yang telah dididik.

2) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang diadakan oleh pendidik dalam waktu menjelang akhir semester. Penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui data prestasi belajar murid yang akan dijadikan acuan pokok dalam membuat rapor di akhir semester pelajaran.

3) Evaluasi Proses Pembelajaran

Penilaian afiliasi pembelajaran adalah untuk memutuskan kemungkinan suatu program pembelajaran secara keseluruhan,

⁴¹ Achadah, A. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97-114.

terutama dari fase ketersediaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Penilaian ini berpusat di sekitar penampilan umum pendidik dalam memahami asosiasi pembelajaran. Penilaian interaksi pembelajaran dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan interaksi pembelajaran yang dilakukan instruktur dengan siklus standar.
- b) Mengidentifikasi pamer instruktur dalam interaksi pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru. Sebagai konsekuensi dari penilaian siklus pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur dan ketua, cenderung dimanfaatkan sebagai masukan untuk program pembelajaran tambahan.⁴²

B. Evaluasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Secara harfiah penilaian berasal dari penilaian bahasa Inggris, dalam bahasa Arab-Taqdir, dalam evaluasi metode bahasa Indonesia. Sementara itu, adalah kegiatan atau interaksi untuk memutuskan manfaat dari sesuatu. Sementara itu, National Study Committee on Evaluation dari UCLA menyatakan bahwa penilaian adalah siklus atau gerakan memilih, mengumpulkan, memeriksa dan memperkenalkan data yang dapat

⁴² Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 3.

digunakan sebagai alasan untuk dinamis dan kemajuan program. selanjutnya⁴³.

Latihan penilaian hasil belajar membutuhkan informasi yang diperoleh dari latihan estimasi. Latihan estimasi membutuhkan instrumen yang diperlukan untuk menyampaikan informasi yang sah dan dapat diandalkan. Latihan estimasi dalam interaksi pembelajaran dapat dilakukan seperti tugas sekolah, ulangan, ulangan tengah semester, dan akhir semester.

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu segmen signifikan yang menentukan pencapaian siklus dan hasil belajar, berbeda dengan metodologi yang dipakai untuk mempelajari hasil belajar. lebih mengembangkan batas pameran mereka dan membantu siswa mendapatkan landasan belajar yang ideal. Konsekuensinya adalah bahwa latihan evaluasi harus digunakan sebagai cara atau prosedur untuk mengajar sesuai standar akademik.⁴⁴ Latihan penilaian hasil belajar membutuhkan informasi yang diperoleh dari latihan estimasi. Latihan estimasi membutuhkan instrumen yang diperlukan untuk menyampaikan informasi yang sah dan dapat diandalkan. Latihan estimasi dalam interaksi pembelajaran dapat dilakukan seperti tugas sekolah, ulangan, ulangan tengah semester, dan akhir semester.

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu segmen signifikan yang menentukan pencapaian siklus dan hasil belajar, berbeda dengan

⁴³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.4

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 4

metodologi yang dipakai untuk mempelajari hasil belajar. lebih mengembangkan batas pameran mereka dan membantu siswa mendapatkan landasan belajar yang ideal. Konsekuensinya adalah bahwa latihan evaluasi harus digunakan sebagai cara atau prosedur untuk mengajar sesuai standar akademik

2. Komponen Evaluasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi

a. Input

1) *Entry Behavior* Peserta didik

Sesuai dengan Permenkes Dikiti No. 44 Tahun 2015. Bagian selanjutnya adalah tentang Standar Kompetensi. Alumni seseorang dapat memiliki kapasitas (hasil belajar) yang baik jika memiliki kemampuan sebelumnya mempunyai pengalaman belajar pada bidang tertentu, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat diukur sebagai syarat tercapainya pembelajaran.

2) Bahan Pembelajaran.

Menyinggung hasil belajar lulusan, model dasar kedalaman dan standar perluasan pembelajaran dapat memanfaatkan efek samping ujian dan konsekuensi administrasi daerah.

3) Ruang Kelas

Norma kantor dan yayasan pembelajaran merupakan model dasar dalam hal perkantoran dan kerangka kerja sesuai dengan persyaratan substansi dan ukuran pembelajaran untuk memenuhi hasil belajar lulusan.

4) Bahan, alat dan media pembelajaran

Sedangkan bahan, alat dan media pembelajaran terdapat dalam Pasal 31 yang substansinya tentang "Norma lembaga dan yayasan pembelajaran merupakan standar paling rendah dalam hal jabatan dan kerangka sesuai dengan persyaratan substansi dan langkah pembelajaran dalam rangka pencapaian hasil belajar yang memuaskan".

5) Kurikulum pembelajaran

Kurikulum pembelajaran adalah adalah sekumpulan rencana dan tindakan terhadap hasil belajar, siklus, dan evaluasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

6) Strategi pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat dipilih untuk pelaksanaan yang jelas-jelas menguasai termasuk: percakapan kelompok, reproduksi, analisis kontekstual, pembelajaran kolektif, pembelajaran yang menyenangkan, atau strategi pembelajaran lainnya, yang dapat berhasil dengan kepuasan hasil belajar lulusan graduate.

b. Proses

- 1) Pelaksanaan rencana pembelajaran
- 2) Pemanfaatan bahan, alat dan media pembelajaran
- 3) Penerapan strategi/ metode pembelajaran
- 4) Cara belajar peserta didik

c. Output

- 1) Indeks prestasi peserta didik
- 2) Lama studi peserta didik
- 3) Prestasi lainnya.

C. Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Dalam percakapan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa kapasitas administrasi untuk yayasan pendidikan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan perusahaan swasta seperti organisasi. Perbedaan arah bantuan antara keduanya tidak benar-benar menjadi alasan untuk menghilangkan kapasitas administrasi tertentu di salah satunya. Dengan demikian, bagian ini akan menggambarkan bagaimana keseluruhan elemen dewan sekolah mengacu pada elemen penting dari eksekutif yang sebenarnya, yaitu (mengatur), mengkoordinasikan (putting together), mengkoordinasikan dan mengendalikan (coordinating and controlling), (planning). , penilaian (assessing), dan kewenangan (driving).

Pemikiran utama dalam menentukan kapasitas administrasi ini adalah menekankan pada kebutuhan akan kegunaan eksekutif dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan. Arti kapasitas ini dapat, jelas, dapat diolok-olok karena beberapa pencipta yang berbeda mungkin memasukkan kapasitas, misalnya, pengawasan dan pelepasan kapasitas inisiatif atau penilaian dalam definisi utilitarian mereka tentang administrasi instruktif. Perbedaan arah bantuan antara keduanya tidak benar-benar menjadi alasan untuk menghilangkan kapasitas administrasi tertentu di salah satunya.

Dengan demikian, bagian ini akan menggambarkan bagaimana keseluruhan elemen dewan sekolah mengacu pada elemen penting dari eksekutif yang sebenarnya, yaitu (mengatur), mengkoordinasikan (putting together), mengkoordinasikan dan mengendalikan (coordinating and controlling), (planning). , penilaian (assessing), dan kewenangan (driving).

Pemikiran utama dalam menentukan kapasitas administrasi ini adalah menekankan pada kebutuhan akan kegunaan eksekutif dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan. Arti kapasitas ini dapat, jelas, dapat diolok-olok karena beberapa pencipta yang berbeda mungkin memasukkan kapasitas, misalnya, pengawasan dan pelepasan kapasitas inisiatif atau penilaian dalam definisi utilitarian mereka tentang administrasi instruktif.

Di lembaga pendidikan lanjutan, ada desain hierarkis yang lebih membingungkan seperti dalam asosiasi bisnis normal. Ada batasan yang jelas antara administrasi lembaga pendidikan lanjutan dan pelaksanaan praktik instruktif di dalamnya. Alasan-alasan inilah yang mendasari mengapa pembicaraan dalam buku ini lebih ditujukan kepada lembaga pendidikan tingkat lanjut..

1. Perencanaan Pembelajaran di Perguruan Tinggi

At-Tahtib atau perencanaan dari suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu atau metode tertentu. Seperti sabda Nabi SAW $\text{إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ}$ yang artinya : “*Sesungguhnya Allah*

sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Lebih utama lagi, Allah berfirman dalam Surah Al-Hasyir:18 yang menyimpulkan: Wahai orang-orang yang mendapatkan, takutlah kepada Allah dan biarkan semua orang memusatkan perhatian pada bagaimana dia telah membantu besok (nanti); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surat al-Hasyir: 18).

Meluruskan semuanya kemungkinan besar merupakan kekhawatiran mendasar yang harus dipraktikkan untuk mencapai tujuan. Karena melaksanakan latihan secara konsisten akan memiliki masalah. Jadi status adalah jaminan dari berbagai pilihan sebagai dasar dari strategi untuk mencapai tujuan ini.

Berdasarkan kendala tersebut, gagasan status dapat diuraikan sebagai contoh perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam pengaturan waktu yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang tidak pasti.

Menata merupakan suatu gerakan yang harus ada dalam suatu perkumpulan atau pengurus. Ini sama sekali bukan prasyarat langsung untuk setiap gerakan manajerial dan latihan administrasi lainnya. Suatu perkumpulan, pengurus, atau gerakan apapun yang dilakukan tanpa

penataan. Dalam organisasi, pengaturan ini bahkan merupakan gerakan yang harus diselesaikan menjelang dan selama tindakan manajerial.

Penataan juga merupakan tugas utama para pengurus dalam suatu perkumpulan, termasuk lembaga pendidikan lanjutan. Penataan itu sendiri terjadi dalam berbagai macam latihan, baik latihan administrasi maupun operasional (penggabungan pengajaran dan latihan belajar atau berbicara). Mengatur adalah siklus penting dimana para eksekutif menetapkan tujuan dan bagaimana mencapainya. Kontras dalam pelaksanaannya merupakan efek samping dari berbagai macam dan tingkat persiapan. Penataan dalam perkumpulan ini merupakan hal yang mendasar, mengingat bahwa penataan sebenarnya merupakan bagian yang lebih penting daripada kapasitas administrasi lainnya. Penataan juga merupakan tugas utama para pengurus dalam suatu perkumpulan, termasuk lembaga pendidikan lanjutan. Penataan itu sendiri terjadi dalam berbagai macam latihan, baik latihan administrasi maupun operasional (penggabungan pengajaran dan latihan belajar atau berbicara). Mengatur adalah siklus penting dimana para eksekutif menetapkan tujuan dan bagaimana mencapainya. Kontras dalam pelaksanaannya merupakan efek samping dari berbagai macam dan tingkat persiapan. Penataan dalam perkumpulan ini merupakan hal yang mendasar, mengingat bahwa penataan sebenarnya merupakan bagian yang lebih penting daripada kapasitas administrasi lainnya.

Kapasitas administrasi lainnya, misalnya, memilah, mengendalikan, atau inisiatif pada dasarnya adalah pelaksanaan atau pelaksanaan

pengaturan dan pos yang dibuat dalam latihan pengaturan. Sebelum seorang individu dapat memilah, mengontrol, atau memimpin, Beberapa jenis rencana yang biasanya dilakukan oleh yayasan atau asosiasi, dengan sedikit memperhatikan jenis dan bingkai, adalah sebagai berikut.

- a. Program; Merujuk pada rencana latihan khusus yang mengingat tahapan-tahapan penyelesaian pekerjaan yang harus dilakukan secara berurutan. Dalam program kerja ini terdapat latihan-latihan yang telah disusun berdasarkan waktu.
- b. Standar; adalah standar yang telah ditetapkan sebagai alat estimasi untuk hasil yang dicapai.
- c. Kesempatan; adalah pengaturan dan teknik yang membingungkan yang biasanya didukung oleh modal vital dan rencana pengeluaran kerja dan dimaksudkan untuk melakukan sesuatu, metode akting.
- d. . Rencana keuangan; adalah pengaturan tentang pemanfaatan dan penggunaan aset yang dapat diakses.
- e. Teknik; adalah metode yang pasti untuk menyelesaikan tugas. Asosiasi terus berusaha untuk melacak teknik kerja yang paling produktif sehingga ada pemeriksaan terbaik antara upaya dan hasil.
- f. strategi; adalah pengaturan yang dibuat sebagai strategi melawan pengaturan pesaing. Dalam melakukan latihannya, asosiasi terus berusaha menemukan strategi baru untuk

mengantisipasi pesaing.

- g. Strategi; adalah penjelasan menyeluruh yang ajudan, menyampaikan perenungan dinamis pejabat bawahan di berbagai bagian yayasan.
- h. Teknik; Keputusan perilaku yang dapat diterima dan berlaku untuk latihan tertentu di kemudian hari dikenal sebagai strategi.
- i. Pedoman; adalah kebutuhan untuk membuat gerakan tertentu dan lengkap atau abadi untuk keadaani.

Dalam menata, cara-cara yang harus dilakukan agar latihan menyusun berjalan dengan lancar, yakni:

- a. Membuat suatu visi dan misi serta tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang maupun saat ini.
- b. Membedah pekerjaan yang akan dikerjakan dan diselesaikan.
- c. Mengumpulkan informasi dan data logis mendasar, terutama informasi asli yang mengidentifikasi dengan kualitas dan kekurangan hierarkis, celah dan kesulitan yang akan dan harus dihadapi.
- d. Memutuskan teknik, tahapan dan pengaturan kegiatan, serta strategi dan pedoman yang diisi sebagai aturan.

Selain itu, syarat yang perlu dipperhatikan dalam menyusun perencanaan yang baik.⁴⁵

- a) jelas, masuk akal, dan bermanfaat.
- b) Secara lengkap memuat semua gambaran dan penjelasan

⁴⁵ Taufiqurokhman. 2008. Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan. Jakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

tentang latihan dan pengaturan kegiatan dengan tujuan agar tidak sulit untuk dibimbing dan dilakukan.

- c) Memiliki kemampuan beradaptasi sehingga efektif disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi serta keadaan kapanpun.
- d) Ada keselarasan antara berbagai bidang yang akan digarap dalam penataannya, yang ditunjukkan dengan keseriusan masing-masing.
- e) Memikirkan kondisi moneter, dengan tujuan dapat melakukan efektivitas dari segi tenaga, biaya, dan musim pemanfaatan.
- f) Penataan harus memiliki catatan dan penilaian untuk menghindari duplikasi pelaksanaan.

Penyusunan program kerja suatu perkumpulan atau pendirian pada dasarnya mempertimbangkan teknik apa yang akan digunakan, sistem dan pedoman yang akan menjadi bantalan, perangkat mekanis yang dapat diperkuat, ukuran aset dan berbagai modalitas yang akan digunakan, waktu skala, seperti halnya hal-hal lain yang berharga untuk membatasi kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari duplikasi atau menyalin tugas/karya yang dapat menghambat hasil karya yang telah disusun.

Kebutuhan akan informasi dan data nyata yang diidentikkan dengan keadaan pendirian atau perkumpulan ternyata menjadi vital

agar penataan dapat terbentuk dengan tepat. Informasi atau data ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara untuk memikirkan apa yang harus diselesaikan. Penyelenggara pada dasarnya tidak akan mengendalikan masa depan, tetapi mereka harus dapat memanfaatkan keberuntungan dan kesulitan yang akan dihadapi tergantung pada penilaian dan pengujian berbagai elemen yang mencakup perkembangan dewan dan asosiasi. Oleh karena itu, perencanaan dapat membantu para eksekutif dengan mendalangi serangkaian latihan untuk mencapai tujuan resmi. Motivasi mendasar di balik pengaturan adalah untuk melihat bahwa proyek dan penemuan saat ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di masa depan, khususnya meningkatkan dinamika yang lebih baik. Tujuan keseluruhan adalah untuk membuat pengaturan status pengembangan hierarkis dan langkah-langkah eksekutif sebagai perkembangan latihan dan pilihan tentang distribusi waktu, biaya, energi, dan individu yang akan melakukan latihan untuk mencapai tujuan asosiasi yang sebenarnya.

Beberapa tujuan dari suatu perencanaan yakni sebagai berikut.⁴⁶

- a) Melakukan pembinaan bagi dua kepala daerah dan wakil non-administrasi. Dengan pengaturan, perwakilan dapat memahami apa

⁴⁶ Stephen, C. D. D. V. R., & Coulter, M. (1996). *Human Resources Management, I. Fth Edit, Vohn Willey&Sons.*

yang perlu mereka capai, dengan siapa mereka perlu bekerja, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan otoritatif. Tanpa pengaturan, divisi dan orang dapat bekerja secara mandiri satu sama lain secara tidak menentu sehingga pekerjaan asosiasi menjadi kurang produktif.

- b) Mengurangi kelemahan Ketika seorang manajer membuat tindakan, individu tersebut terdorong untuk melihat ke depan, mengharapkan perubahan, mengukur efek dari perubahan tersebut, dan berencana untuk mengawasinya.
- c) Membatasi pengeluaran yang tidak perlu (pemborosan). Dengan pekerjaan yang tersusun dan terkoordinasi, delegasi dapat bekerja lebih berhasil dan mengurangi pemborosan. Sama halnya dengan sebuah rencana, seorang perintis juga dapat mengenali dan menghilangkan hal-hal yang dapat menyebabkan ketidakcukupan dalam pergaulan. Tetapkan tujuan dan pedoman yang digunakan dalam kapasitas berikut, untuk lebih spesifik jalan menuju pengendalian dan penilaian. Jalan menuju penilaian atau penilaian adalah jalan menuju kontras rencana dan kenyataan saat ini. Tanpa pengaturan, supervisor tidak akan mengevaluasi presentasi organisasi.

Sasaran penyusunan ini menunjukkan betapa pentingnya kerja administrasi ini dalam mendukung kelancaran kerja suatu perkumpulan atau pendirian. Penyelenggara atau pengorganisir kerja untuk asosiasi harus memiliki pilihan untuk membuat rencana gerakan yang dinamis, dinamis,

dapat dipertahankan dan inventif, sehingga para eksekutif dapat memanfaatkan jeda keberuntungan seperti menghadapi kesulitan yang dihadapi organisasi. Selanjutnya, administrasi harus memiliki pilihan untuk menjadi subjek yang berfungsi dalam berbagai latihan baik di dalam maupun di luar asosiasi sehingga ia dapat sepenuhnya memahami apa yang dibutuhkan oleh asosiasinya.⁴⁷

Lebih jelasnya, adanya persiapan dalam suatu perkumpulan atau organisasi adalah untuk hal-hal yang menyertainya.

a. Menyesuaikan Ketidakpastian dan Perubahan

Kelemahan dan perubahan selanjutnya membuat penataan menjadi kebutuhan yang datar. Tidak ada yang bisa mendapatkan apa yang akan terjadi besok atau nanti. Tantangan apa yang akan dihadapi, kondisi apa yang bisa celah untuk pergaulan, dan lain-lain. Pengawas yayasan pendidikan, misalnya, tidak akan tahu bagaimana memikirkan strategi pemerintah yang diidentikkan dengan pelatihan di kemudian hari. Ia juga tidak dapat mengetahui dengan pasti bagaimana keadaan alam semesta kerja nantinya akan mempengaruhi perubahan tuntutan masyarakat dari yayasan pendidikan itu sendiri. Ini bukan untuk membahas hal-hal yang mungkin terjadi dan sangat mempengaruhi perubahan permintaan keuangan masyarakat dan mempengaruhi pelaksanaan pelatihan di

⁴⁷ Priyono, & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama. Publisher.

lembaganya, seperti peristiwa bencana, perubahan sistem pemerintahan dan pengaturan yang disampaikannya, dll. Bagaimanapun, jika administrasi suatu organisasi, khususnya yayasan pendidikan lanjutan, dapat menetapkan suatu pengaturan berdasarkan informasi nyata dari organisasi tersebut, baik di dalam maupun di luar, maka, pada saat itu dapat membatasi hal-hal negatif atau buruk yang mungkin terjadi pada pembentukan. Terlepas dari apakah ada perubahan mendadak, maka saat itu dia sudah memiliki persiapan sendiri sehingga perubahan tersebut, alih-alih membawa dampak buruk, justru menjadi peluang bagi organisasinya.

Pengaturan yang bagus akan menggabungkan berbagai pemikiran tentang hasil potensial yang terjadi di kemudian hari. Dengan demikian, dalam pengaturan ini ada teknik pengukuran, misalnya kebutuhan daerah di masa mendatang yang diidentikkan dengan pendidikan lanjutan yang diselenggarakan, apa arti daya beli dan pemanfaatan daerah setempat untuk rencana ukuran biaya pendidikan, dan lain-lain. Hal inilah yang membuat penataan siap untuk menebus potensi perubahan dan kondisi yang meragukan yang akan dilihat oleh yayasan di kemudian hari. Ini karena kebutuhan untuk memutuskan jalur yang paling ideal dalam setiap keadaan untuk mencapai suatu tujuan. Suatu pengaturan juga diperlukan agar semua aspek dari perkumpulan atau lembaga yang bersangkutan memahami dan dapat memusatkan perhatian pada apa yang harus mereka selesaikan sebagai

kewajiban dan kapasitas mereka dalam persekutuan.⁴⁸

a. Memusatkan Fokus Perhatian pada Sasaran

Segala sesuatu tentang mengatur pada dasarnya akan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu sebagai hasil ideal dari latihan yang akan diadakan. Oleh karena itu, biasanya penyusunan ini dapat membantu setiap komponen dari perkumpulan atau organisasi untuk tetap teguh dalam mencapai tujuan atau tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa pengaturan yang baik atau poin demi poin, individu pada umumnya akan melakukan demonstrasi tanpa judul yang jelas. Mereka pada umumnya akan kehilangan pusat, yang pada akhirnya membuat yayasan tidak mampu mencapai tujuannya.

c. Memperoleh Operasi Ekonomis

Penataan dapat membantu administrasi lembaga pendidikan untuk menangani modalitas dan asetnya secara produktif. Melalui penataan, pengurus yayasan pendidikan dapat mengetahui apa saja kebutuhan lembaga tersebut, seperti pengembangan struktur, penambahan kantor dan kerangka pembelajaran, penambahan tenaga pendidik dan kependidikan, atau bagaimana menyiapkan inovasi data dan surat menyurat untuk alasan memajukan organisasi secara produktif. Pada akhirnya, melalui penataan yang baik, pengelolaan yayasan pendidikan dapat membatasi pengeluaran yang sia-sia, atau menciptakan dana cadangan sehingga mereka dapat memanfaatkan asetnya secara

⁴⁸ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, Manajemen Organisasi, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, h.13

optimal.⁴⁹

d. Memudahkan Pengawasan

Administrasi atau inisiatif yayasan pendidikan secara keseluruhan tidak akan melakukan kapasitas administratif yang diidentifikasi oleh setiap komponen asosiasi, tanpa memiliki tujuan dan proyek sebagai langkah-langkahnya. Secara keseluruhan, pengelolaan tidak akan dilakukan dalam suatu perkumpulan atau yayasan tanpa terlebih dahulu memiliki konfigurasi program kerja, menetapkan tujuan dan norma, yang semuanya diperlukan dalam pengawasan.

Rencana dan rencana dapat dipesan dalam berbagai cara. Cara dimana rencana dicirikan akan menentukan substansi dari rencana dan bagaimana mereka dilakukan. Meskipun interaksi mendasar adalah sesuatu yang serupa untuk setiap pemimpin utama, dengan dan dengan mengatur dapat mengambil berbagai struktur. Ini karena beberapa alasan, misalnya, berikut:⁵⁰

- a. Berbagai macam perkumpulan memiliki berbagai misi (harapan), dimana pendekatan penataan yang digunakan juga akan luar biasa.
- b. Dalam pergaulan serupa diperlukan berbagai macam persiapan untuk berbagai kesempatan.
- c. Administrator top yang beragam akan memiliki gaya pengaturan

⁴⁹ Priyono, & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama. Publisher.

⁵⁰ Handoko, T. H. (2003). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

yang berbeda.

Bagaimanapun, bekerja dengan kondisi tambahan membawa pengawas lembaga pendidikan tidak ada kesempatan untuk mengembangkan seluk-beluk program atau rencana di luar rencana konvensional atau strategi yang tepat. Oleh karena itu, dari berbagai perspektif, kami akan menelusuri bahwa penyelenggaraan pembelajaran di yayasan pendidikan lanjutan akan mencapai fokus yang sama setiap tahun, tanpa perubahan atau perkembangan yang besar. Dengan demikian, menghambat kemajuan yayasan pendidikan karena tidak adanya pengembangan dalam rencana yang dibuat. Oleh karena itu, dibutuhkan ketabahan, terutama dari administrasi lembaga pendidikan yang khawatir untuk menyelesaikan kemajuan tertentu dalam penyusunannya sehingga yayasan dapat memperoleh pergantian peristiwa dan tingkat kemajuan yang sangat besar dibandingkan dengan sebelumnya.⁵¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Perguruan Tinggi

At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surat Ali Imran ayat 103 Allah SWT berfirman :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: dan, gantungkanlah dirimu masing-masing pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu berpisah, dan ingatlah keridhaan Allah atas kamu ketika kamu bermusuhan (saat Jahiliyah), maka Allah

⁵¹ Hasanah (2014). Pengantar Inovasi manajemen Pendidikan. STIT Pematang Pres

menyatukan hatimu, kemudian, pada saat itu kamu menjadi karena ridha Allah individu yang bersaudara; dan Anda berada di tepi jurang penderitaan, kemudian, pada saat itu Allah menyelamatkan Anda darinya. Dengan cara ini Allah mengungkapkan menahan diri-Nya kepada Anda, sehingga Anda mungkin diarahkan.

Bagian di atas menunjukkan bahwa asosiasi adalah bermacam-macam individu yang dapat menjadi efisien. Jadi bagaimana kalau kita bergabung dalam pekerjaan kita dan memegang janji untuk mencapai tujuan kita dalam asosiasi payung yang dimaksud.

Sebuah pengaturan yang telah diatur dengan susah payah dan diputuskan tergantung pada perhitungan tertentu, jelas, tidak secara alami membawa sekolah lebih dekat ke tujuan yang harus dicapai. Untuk memahami suatu pengaturan terhadap tujuan yang telah ditetapkan diperlukan rencana permainan yang tidak hanya menyangkut kompartemen tempat latihan dilakukan tetapi juga standar permainan yang harus dipatuhi oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menyatukan dapat diartikan sebagai "seluruh siklus pengumpulan individu, perangkat, usaha, kewajiban dan ahli sehingga membuat asosiasi yang berkarakter".

Pekerjaan yang disortir pada dasarnya erat dikaitkan dengan keberadaan asosiasi yang sebenarnya. Apabila suatu perkumpulan dapat diartikan sebagai suatu kesatuan individu bagi setiap individu yang pasti akan selalu bekerja sama, untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, maka pada saat itu penyelesaian adalah interaksi untuk menggabungkan individu-individu tersebut dalam suatu pekerjaan. unit, untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu standar yang harus dipilah adalah pembagian tugas ke dalam komponen-komponen asosiasi yang berbeda yang ditunjukkan oleh struktur dan jenis asosiasi yang bersangkutan. Pemecahan yang ampuh adalah dengan menyatukan celah dan merancang tugas ke dalam sub-unit kerja atau segmen hierarkis. Setiap asosiasi harus mahir, khususnya dengan pembagian unit kerja sesuai kebutuhan. Kini, pengembangan latihan-latihan yang membutuhkan perluasan kuantitas satuan kerja dimungkinkan dilakukan apabila tidak dapat dilakukan di satuan kerja yang ada.

Disortir adalah kemampuan kedua para eksekutif setelah persiapan. Sama seperti mengatur, menyusun juga memainkan peran penting dalam upaya administrasi untuk mencapai tujuan organisasi yang sebenarnya. Selama waktu yang dihabiskan untuk disortir, jaminan kapasitas, koneksi, dan desain dilakukan. Kapasitas adalah sebagai usaha yang dipisahkan menjadi garis, staf dan struktur praktis. Hubungan tersebut mencakup tugas dan wewenang, sedangkan konstruksi dibagi menjadi struktur vertikal atau bahkan, yang akan memutuskan pembagian kewajiban untuk mencapai tujuan yang sebenarnya

Dalam istilah yang kurang kompleks, pemilahan menyiratkan tindakan merakit dan membingkai hubungan kerja antara individu sehingga unit khusus diakui dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam persekutuan terdapat pembagian tugas, keahlian, dan tugas yang dirinci sesuai dengan bidang dan segmennya, sehingga sejak saat itu dapat membuat hubungan yang ramah dan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan dewan pendidikan lanjutan, pekerjaan penataan ini

sangat penting untuk pekerjaan administrasi yang merupakan tugas mendasar bagi para kepala organisasi pendidikan lanjutan yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui pada umumnya, dalam iklim yayasan pendidikan yang maju, terdapat berbagai jenis pekerjaan atau usaha yang menuntut berbagai kemampuan dan kewajiban dari para pelaksananya. Berbagai macam usaha dan pekerjaan seperti itu tidak terbayangkan bagi seorang perintis untuk menyelesaikannya sendiri. Untuk situasi ini, terletak pada kapasitas kewenangan yayasan pendidikan untuk memilah instruktur (pembicara) dan pekerja institusional lainnya dalam menyelesaikan kewajiban mereka sehari-hari untuk membuat hubungan membantu yang menyenangkan dan lancar antara setiap komponen organisasi instruktif.

Pelatihan yang diurutkan ini tentu saja membutuhkan kemampuan inisiatif dan prolog untuk setiap staf di perusahaan yang mereka pimpin. Dia harus memahami bahwa mengatur dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu berarti memberikan tugas dan tugas yang akan mempengaruhi koherensi presentasi dari perusahaan yang dipimpinya. Dengan demikian, aturan "pria yang sempurna di tempat yang sempurna dalam kesempatan yang ideal" (menetapkan individu yang sempurna pada posisi dan waktu yang sempurna) harus diterapkan tergantung pada informasi individu dari individu yang akan ditempatkan. Untuk situasi ini, pimpinan perusahaan harus mengetahui bahwa pembagian tugas, keahlian, dan kewajiban harus disesuaikan dengan pengalaman, kemampuan, minat, informasi, dan karakter setiap individu yang

diperlukan dalam melakukan tugas ini.⁵²

Dalam hal seorang perintis tidak memiliki apa yang diperlukan untuk menangani kewajiban dan unsur-unsur setiap bagian dalam yayasan yang dipimpinnya, atau mengenali dan menempatkan orang-orang yang tepat pada posisinya, maka pada saat itu pelaksanaan pekerjaan Rencana yang sudah dibuat juga akan sulit dilakukan dengan tepat. Selanjutnya, pembenahan tidak hanya sekedar mengelola administrasi kelembagaan, tetapi juga bagaimana administrasi suatu yayasan dapat menerapkan pedoman legitimasi dalam organisasi yang bersangkutan. Menerapkan pedoman legitimasi berarti menetapkan seseorang bergantung pada keterampilan atau bidang penguasaannya, dan tidak semata-mata didasarkan pada dedikasinya pada puncak yayasan atau berdasarkan kepentingan yang berbeda yang tidak diidentifikasi dengan masalah ahli pendirian. Kekeliruan dalam menempatkan seseorang pada posisi tertentu, atau kecerobohan dalam menyusun program kerja untuk setiap bagian dari asosiasi, dapat secara serius mempengaruhi pelaksanaan administrasi umum yayasan.

Mengenai yayasan pendidikan juga, asosiasi ini mengingat upaya para pionir kelembagaan untuk merencanakan posisi inisiatif di bawahnya sehingga mereka dapat menempatkan instruktur untuk memegang bahan pembelajaran (alamat) yang sesuai dengan bidang penguasaan atau keterampilan mereka. Misalnya, seorang pengajar dengan landasan kemampuan di bidang Matematika tidak dapat diberikan tugas dan kewajiban untuk memberikan

⁵² Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.

pendidikan di bidang Teologi. Hal yang sama berlaku untuk staf pengajar dalam memutuskan tugas pokok dan tugas yang harus dilakukan.

Ukuran pemilahan ini benar-benar ada dalam kehidupan hierarkis, mengingat untuk landasan instruktif. Dalam kehidupan sehari-hari biasa, pembagian tugas, individu, dan sebagai latihan biasa dalam menyelesaikan masalah juga dapat ditemukan dalam strukturnya yang paling sederhana, khususnya dalam keluarga. Pembagian usaha dan individu yang menyelesaikannya sangat penting untuk bekerja dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Ini juga merupakan keuntungan mendasar dan alasan untuk langkah-langkah yang akan diterapkan di lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, pemilahan tidak pernah terpisah dari hubungan yang sebenarnya seperti di mana pemilahan dilakukan. Secara lebih rinci, target dan keuntungan dari latihan asosiasi dan pemilahan adalah sebagai berikut::

- a. Mengalahkan keterbatasan kemampuan dan aset asosiasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- b. kelangsungan hidup dan produktivitas tujuan otoritatif.
- c. kapasitas dan spesialisasi terpendam seseorang dan tempatkan dia dalam situasi terbaik untuk asosiasi.
- d. Mengaktifkan SDM organisasi secara lebih ideal, baik dalam hal koordinasi antar divisi, memperluas pengetahuan dan penguasaan, memperluas komunikasi antar individu, dan lain-lain.⁵³

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, cara untuk memilah akan

⁵³ Hikmat, H. (2009). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Setia.

memiliki hubungan yang nyaman dengan struktur atau jenis asosiasi itu sendiri. Asosiasi semacam ini bahkan akan mempengaruhi model administrasi dan bagaimana pengaturan latihan di dalamnya dilakukan. Untuk situasi ini, asosiasi dan koordinasi dapat digabungkan ke dalam struktur yang menyertainya.

- a. Menyatukan untuk asosiasi garis atau garis. Dalam asosiasi lini atau lini ini hanya terdapat 2 (dua) komponen, yaitu komponen Kepemimpinan dan komponen Pelaksana.
- b. Mengatur asosiasi lini dan staf. Dalam asosiasi ini terdapat 3 (tiga) komponen, yaitu: komponen administrasi, komponen wewenang tangan kanan (staf), dan komponen pelaksana (jalur atau lini).
- c. Pemilahan untuk asosiasi kapasitas. Paguyuban utilitarian, adalah perkumpulan yang diorganisir berdasarkan latihan kapasitas masing-masing, dimana kapasitas tersebut saling bergantung satu sama lain.
- d. Mengatur asosiasi panel. Komite Pengorganisasian diusulkan untuk menyelesaikan berbagai hambatan atau penghalang yang tidak dapat diatasi oleh beberapa orang atau banyak orang.

Berkenaan dengan lembaga pendidikan lanjutan itu sendiri, jenis-jenis paguyuban dan paguyuban di atas dapat ditemukan dalam lingkup latihan yang ada. Keterkaitan lini dan staf, misalnya, dapat ditemukan dengan adanya suatu jenjang kepemimpinan yang mengandung komponen administrasi (Rektor atau Kepala Perguruan Tinggi, Dekan, Ketua Program Studi), inisiatif mitra (Wakil Rektor, Pembantu Dekan), dan Akting (Dosen). Untuk situasi

ini, asosiasi akan memutuskan kewajiban dan tugas setiap komponen dalam yayasan pendidikan lanjutan, yang dengan demikian akan menggambarkan kerja administrasi yang sebenarnya.

Secara praktis, interaksi penyelesaian ini harus dimungkinkan dengan mengikuti langkah-langkah penyelesaian berikut:⁵⁴

- a. Kehalusan praktis segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan otoritatif.
- b. Mengisolasi tanggung jawab ke dalam latihan-latihan yang koheren dan memuaskan dapat diselesaikan oleh seorang individu atau oleh sekelompok individu yang menjadi pelaksana.
- c. Konsolidasi dibuat oleh individu organisasi secara konsisten dan efektif.
- d. Membangun sebuah instrumen untuk mengatur dibuat oleh orang-orang dari asosiasi secara keseluruhan yang menyenangkan.
- e. Sering kecukupan otoritatif dan temukan cara perubahan untuk mempertahankan atau meningkatkan kelangsungan hidup.

Desain otoritatif untuk situasi ini adalah tindakan dan hubungan antara bagian atau segmen dan posisi dalam suatu afiliasi. Desain hierarkis berubah menjadi instrumen konvensional yang dengannya asosiasi diawasi. Desain hierarkis menunjukkan sistem dan rencana permainan enkapsulasi contoh tetap koneksi antara kapasitas, segmen, dan individu yang menunjukkan berbagai posisi, kewajiban, spesialis, dan tugas dalam suatu asosiasi. Pada saat perintis atau pimpinan lembaga mengatur, maka pada saat itu dalam asosiasi

⁵⁴ Stoner James, DKK, 1996, Manajemen , Edisi Indonesia, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.

saat ini, kapasitas ini dilakukan secara eksklusif dengan menetapkan individu-individu yang ideal di setiap bagian dengan tugas dan kapasitas tertentu yang membahas adanya desain yang berwibawa. Meskipun demikian, dalam persekutuan yang baru berdiri, perintis atau ketua paguyuban harus mendalangi bagian-bagian dalam persekutuan sesuai dengan kebutuhan asosiasi yang sebenarnya. asosiasi harus merencanakan konstruksi hierarkisnya, di mana perenungan yang menyertainya dapat digunakan, khususnya:

- a) Ukuran hierarkis; Semakin besar ukuran asosiasi, semakin membingungkan desain otoritatifnya.
- b) tujuan asosiasi; jaminan konstruksi hierarkis harus memiliki opsi untuk memberikan kecukupan dan kemahiran yang diperluas untuk pencapaian tujuan otoritatif.
- c) Perorangan dan perorangan yang terkait dengan perkumpulan; Kehadiran individu yang merupakan individu dari asosiasi, dengan berbagai bakat dan kualitas individu juga dapat dipertimbangkan dalam perencanaan desain otoritatif.
- d) Memiliki kantor dan kerangka kerja, aset, dan inovasi; Pada dasarnya, elemen-elemen ini dapat memudahkan asosiasi untuk menyelesaikan berbagai latihan, di mana semakin penting aksesibilitas komponen-komponen ini, desain resmi juga dapat disederhanakan.
- e) Ukuran hierarkis; Semakin besar ukuran asosiasi, semakin

mbingungkan desain otoritatifnya.

- f) tujuan asosiasi; jaminan konstruksi hierarkis harus memiliki opsi untuk memberikan kecukupan dan kemahiran yang diperluas untuk pencapaian tujuan otoritatif.
- g) Perorangan dan perorangan yang terkait dengan perkumpulan; Kehadiran individu yang merupakan individu dari asosiasi, dengan berbagai bakat dan kualitas individu juga dapat dipertimbangkan dalam perencanaan desain otoritatif.
- h) Memiliki kantor dan kerangka kerja, aset, dan inovasi; Pada dasarnya, elemen-elemen ini dapat memudahkan asosiasi untuk menyelesaikan berbagai latihan, di mana semakin penting aksesibilitas komponen-komponen ini, desain resmi juga dapat disederhanakan.

Terlepas dari pertimbangan di atas, otoritas atau dewan yayasan juga harus mengingat komponen-komponen yang menyertainya untuk merencanakan desain otoritasnya, secara spesifik:

- a) Spesialisasi tindakan khawatir tentang tugas individu tertentu di dalam asosiasi.
- b) Normalisasi latihan dimanfaatkan oleh paguyuban untuk menjamin terlaksananya latihan sesuai dengan jadwal.
- c) Koordinasi latihan yang memasukkan unsur-unsur satuan kerja.
- d) Sentralisasi dan desentralisasi bersifat dinamis.

e) Ukuran unit kerja

Saat konstruksi resmi telah direncanakan, manajemen asosiasi dapat membuat gambaran yang tepat tentang apa pun kecuali garis besar hierarkis. Grafik hierarkis untuk situasi ini akan menunjukkan arah tindakan kapasitas, divisi, atau tempat asosiasi dan menunjukkan hubungan di antara mereka. Pada dasarnya, diagram hierarki ini akan menggambarkan lima bagian prinsip dari desain otoritatif, yang menggabungkan yang menyertainya. Grafik hierarkis untuk situasi ini akan menunjukkan arah tindakan kapasitas, divisi, atau tempat asosiasi dan menunjukkan hubungan di antara mereka. Pada dasarnya, diagram hierarki ini akan menggambarkan lima bagian prinsip dari desain otoritatif, yang menggabungkan yang menyertainya.

a) Divisi kerja.

b) Atasan dan bawahan atau hierarki kepemimpinan.

c) Jenis pekerjaan yang dilakukan.

d) Pengumpulan bagian pekerjaan.

e) Tingkat eksekutif.

Rencana pembinaan otoritatif ini, yang kemudian diikuti dengan seluk-beluk kewajiban dan tugas dan pelaksanaan administrasi paguyuban secara keseluruhan. Masalah yang ditemukan dalam perkumpulan dengan tingkat kerumitan, seperti yang ditemukan di yayasan pendidikan lanjutan, adalah berkaitan dengan administrasi perkumpulan itu sendiri. Pembicara atau staf pertunjukan, biasanya hanya memahami bahwa tanggung jawab

mereka adalah memberikan materi pidato, namun tidak memahami kapasitas umum mereka di lembaga pendidikan lanjutan sebagai asosiasi yang tepat. Rencana pembinaan otoritatif ini, yang kemudian diikuti dengan seluk-beluk kewajiban dan tugas dan pelaksanaan administrasi paguyuban secara keseluruhan. Masalah yang ditemukan dalam perkumpulan dengan tingkat kerumitan, seperti yang ditemukan di yayasan pendidikan lanjutan, adalah berkaitan dengan administrasi perkumpulan itu sendiri. Pembicara atau staf pertunjukan, biasanya hanya memahami bahwa tanggung jawab mereka adalah memberikan materi pidato, namun tidak memahami kapasitas umum mereka di

Perbedaan antara perkumpulan (organisasi) biasa dan lembaga pendidikan lanjutan, yang ditandai dengan penyelenggaraan pendidikan prihatin. Guru (instruktur) sebagian besar adalah individu dari asosiasi dengan status pegawai pemerintah, yang berarti mereka secara konsisten mengikuti undang-undang tidak resmi sehubungan dengan kelas, masa jabatan dan administrasi, kewajiban praktis, dan komitmen di dalam organisasi pendidikan lanjutan. Kepala yayasan pendidikan lanjutan hanya dapat memilah individu mereka dalam konstruksi praktis sesuai pedoman ini. Pada dasarnya standar-standar esensial perkumpulan yang ada dalam studi administrasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengatur tugas dan unsur setiap komponen perkumpulan dalam organisasi pendidikan lanjutan.

3. Evaluasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Ar-Riqaabah atau sebaliknya kontrol adalah persepsi dan eksplorasi terhadap jalannya persiapan. Dalam perspektif Islam, itu tidak lain merupakan prasyarat mutlak bahwa perintis harus lebih unggul dari individunya, sehingga kontrol yang diinginkan berhasil.

Menjaga keamanan dan pencapaian yayasan adalah tugas mendasar para kepala, baik asosiasi keluarga maupun semua asosiasi inklusif. Bagaimana mungkin direktur mengendalikan orang lain ketika mereka tidak bertanggung jawab atas diri mereka sendiri? Oleh karena itu seorang administrator adalah individu terbaik dan harus mengontrol setiap individu dengan baik.

Pengawasan/pengendalian adalah suatu gerakan yang membuat kemajuan menuju pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, manajemen mengarahkan penilaian (assessment) hanya sebagai pembetulan agar apa yang telah disusun dapat diselesaikan dengan efektif. Menjaga keamanan dan pencapaian yayasan adalah tugas mendasar para kepala, baik asosiasi keluarga maupun semua asosiasi inklusif. Bagaimana mungkin direktur mengendalikan orang lain ketika mereka tidak bertanggung jawab atas diri mereka sendiri? Oleh karena itu seorang administrator adalah individu terbaik dan harus mengontrol setiap individu dengan baik.⁵⁵

D. Sistem Pembelajaran Daring

Sekolah Daring atau online dilakukan melalui berbagai jenis cara yang dasarnya memerlukan keterbukaan berbagai sumber belajar. Konfigurasi

pembelajaran ini menggabungkan pelaksanaan program pembelajaran melalui persiapan atau korespondensi yang terorganisir, bahan cetak (modul), radio, suara/video, TV, bantuan PC, atau media yang mungkin cerdas melalui asosiasi PC”.⁵⁶

“ (1) Siswa beradaptasi secara mandiri baik saja maupun berkelompok dengan sedikit bantuan orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja disusun dengan keinginan pembelajaran yang integral. Web digunakan sebagai pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran di sekolah jarak jauh atau di web, (3) untuk mengatasi masalah pembelajaran, mencari korespondensi dua arah antara siswa dan menunjukkan afiliasi staf atau administrasi. Korespondensi dua arah ini bisa sebagai vis-à-vis atau korespondensi melalui media elektronik atau biasanya dirujuk sebagai tindakan pencerahan elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar, evaluasi hasil belajar dalam beberapa hal diadakan, baik gratis maupun diadakan pada pembelajaran. perusahaan, (5) pada dasarnya persiapan jarak individu penting untuk menyesuaikan diri secara mandiri, belajar secara sukarela dan mendukung”.

1. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran online atau berbasis web pada dasarnya adalah belajar yang dibantu pada dasarnya melalui aplikasi virtual yang dapat diakses, bagaimanapun, pembelajaran internet harus tetap fokus pada keterampilan yang akan diteruskan dan diajarkan kepada siswa. Instruktur harus memahami bahwa belajar adalah hal yang membingungkan karena mencakup sudut akademis, mental, dan bertele-tele. Dengan demikian, pembelajaran berbasis web tidak hanya menemukan materi yang bergerak melalui media web, dan pengajar tidak hanya memberikan tugas dan pertanyaan yang dikirim melalui aplikasi media berbasis web (on web), pembelajaran berbasis web harus siap,

dijalankan, dan dinilai. seperti pembelajaran internet. pembelajaran mata ke mata.

Dalam pembelajaran berbasis web instruktur harus terus memperjelas materi yang akan dikonsentrasikan oleh siswa meskipun itu tidak ideal, maka pemanfaatan strategi bicara harus diterapkan dalam pembelajaran internet. Strategi bicara adalah teknik menyampaikan latihan atau materi dengan wacana lisan langsung atau orang tengah untuk mencapai arah atau tujuan belajar yang ideal. Sejak dalam belajar internet ini instruktur secara konsisten menawarkan tugas untuk mengukur pengaturan siswa. Teknik tugas adalah strategi yang mendorong dengan menawarkan tugas kepada siswa agar mereka dapat melakukan latihan pembelajaran sehingga mereka dapat direpresentasikan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan dapat dicirikan sebagai cara perencanaan penyajian materi, pemanfaatan media, pemanfaatan pendekatan dan teknik pembelajaran, dan penilaian dalam jangka kesempatan tertentu untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat pernyataan ini, rencana pembelajaran web terbaik harus mengikuti rencana yang dirujuk sebelumnya.

Strategi bicara adalah teknik menyampaikan latihan atau materi dengan wacana lisan langsung atau orang tengah untuk mencapai arah atau tujuan belajar yang ideal. Sejak dalam belajar internet ini instruktur secara konsisten menawarkan tugas untuk mengukur pengaturan siswa.

Teknik tugas adalah strategi yang mendorong dengan menawarkan tugas kepada siswa agar mereka dapat melakukan latihan pembelajaran sehingga mereka dapat direpresentasikan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan dapat dicirikan sebagai cara perencanaan penyajian materi, pemanfaatan media, pemanfaatan pendekatan dan teknik pembelajaran, dan penilaian dalam jangka kesempatan tertentu untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat pernyataan ini, rencana pembelajaran web terbaik harus mengikuti rencana yang dirujuk sebelumnya, khususnya:

“1. Penciptaan dapat digambarkan sebuah aliansi menampilkan materi yang mengatur. 2. Penggunaan media, media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk bekerja sama dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran. 3. Pemanfaatan kerangka tersebut mencerminkan cara pandang dan karakter seorang pendidik dalam mengelola persoalan-persoalan yang dialami selama praktik pembelajaran. 4. Penggunaan strategi pembelajaran, khususnya partisipasi dalam memberikan materi yang ditampilkan dengan andal dan cukup untuk dipelajari oleh pendidik atau instruktur. 5. Mainkan evaluasi dalam rentang waktu tertentu, lalu lakukan semuanya kecuali periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diusulkan”.

Perhatian Perhatian utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan mendalami materi sesuai kebutuhan. Memulihkan materi yang didapat dari petunjuk pencapaian kemampuan. Sesuai hipotesis konstruktivisme, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam suatu pekerjaan, bagaimanapun, harus dipertimbangkan dalam materi pembelajaran online, karena materi yang diberikan bukan materi terakhir atau materi kompleks, tetapi materi

sebagai perbaikan atau peningkatan ke siswa langsung untuk mencapai jaminan kapasitas yang diperlukan. akan didominasi. Untuk bekerja dengan koneksi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran online harus seperti yang dipikirkan. Pendekatan dan sistem pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan virtual, dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua prosedur adat dapat digunakan dalam pembelajaran web, sehingga perubahan harus dilakukan terlebih dahulu.

Sesuai Dillon et al, ada tiga hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran berbasis web, khususnya:

“1. Inovasi, Asosiasi harus didirikan dengan titik bahwa sinkronisasi dan pertukaran nonconcurrent dapat terjadi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses yang jauh) dan asosiasi harus menginvestasikan sedikit energi ke dalam pertukaran laporan. 2. Sifat guru, pendidik memiliki peran besar dalam kecukupan web learning. Siswa yang mengikuti kelas dengan pendidik atau guru yang memiliki perspektif positif dalam penyampaian materi dan memahami perkembangan akan sangat perlu melakukan pembelajaran yang positif. 3. Sifat siswa, Leidner menemukan bahwa siswa yang tidak memiliki kemampuan tingkat esensial dan signifikan akan dalam keadaan optimal memanfaatkan pembelajaran adat, sedangkan siswa yang memiliki kontrol dan kepastian akan benar-benar ingin melakukan pembelajaran berbasis web”.

Materi pembelajaran harus dipastikan sampai pada tujuan siswa sebelum waktu digunakan. Administrasi dukungan siswa harus dibuat, mengingat bahwa dalam pelatihan jarak jauh atau online, siswa membutuhkan bantuan belajar yang serius. Evaluasi mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian pelatihan jarak jauh atau online yang diperkirakan seberapa besar hasil kerangka tersebut. Dengan demikian, penilaian biasa harus dilakukan sepanjang siklus pembelajaran dan menjelang akhir unit

waktu instruktif. Penilaian yang dirujuk harus didasarkan pada Evaluasi Referensi Kriteria yang masuk akal dan tidak fleksibel.

2. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah perangkat dalam interaksi pembelajaran dimana kehadiran media dapat menghidupkan siswa untuk mencapai sesuatu, menginspirasi mentalitas, kapasitas batin, dan kemampuan dengan tujuan dapat mendukung siklus belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yakni media online,

3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Pengajar dan siswa dapat menyampaikan secara memadai melalui web kapan pun suatu kegiatan korespondensi dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan materi executable standar dan disebutkan melalui web.
- c. Siswa dapat mengulang materi kapanpun dan dimanapun jika diperlukan. Siswa akan membayangkan bahwa lebih mudah untuk mendapatkan informasi tambahan yang terkait dengan materi perencanaan yang mereka fokuskan dengan mengakses web.
- d. Guru dan siswa dapat memfasilitasi percakapan melalui internet yang dapat diikuti oleh banyak siswa.
- e. Siswa yang dikecualikan bisa dinamis.
- f. Belajar ternyata lebih efektif karena cenderung dilakukan kapan saja dan di mana saja, terutama bagi mereka yang tinggal jauh.

Manfaat menggunakan web juga tidak terlepas dari beban yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang membutuhkan motivasi untuk belajar pada umumnya akan gagal.
- b. Hamburan miring dari kantor web terbuka di tempat-tempat dengan masalah kekuatan, telepon, dan PC.

Adaptasi internet sesekali menikmati manfaat dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Kerugian yang paling mencolok adalah bahwa instruktur dan siswa tidak berpengalaman dengan pembelajaran internet. Khususnya dalam pengambilan internet menggunakan aplikasi melalui ponsel atau workstation karena tidak semua mahasiswa dapat menggunakannya. Adaptasi internet sesekali menikmati manfaat dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Kerugian yang paling mencolok adalah bahwa instruktur dan siswa tidak berpengalaman dengan pembelajaran internet. Khususnya dalam pengambilan internet menggunakan aplikasi melalui ponsel atau workstation karena tidak semua mahasiswa dapat menggunakannya.

Penggunaan internet pembelajaran berbasis web antara lain:

1. Pembelajaran berbasis e-learning

E-learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan inovasi data online (TI) yang dapat dijangkau dari jarak jauh sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang belajar dan dalam jam-jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan kemajuan lain dalam persekolahan yang memberikan pekerjaan dan kapasitas yang mempengaruhi alam semesta pengajaran.

Istilah dalam menyatakan sudut pandang tentang pembelajaran elektronik adalah pembelajaran berbasis web, pembelajaran yang diberdayakan web, pembelajaran virtual, atau pembelajaran online,

instruksi jarak jauh elektronik, e-learning, dan pendidikan dan pembelajaran online.

Berikut ini adalah beberapa kebutuhan yang terdapat dalam e-picking up untuk memahami, antara lain:

- a) Pembelajaran diakhiri dengan memanfaatkan organisasi, organisasi dalam pengertian ini dibatasi pada pemanfaatan web, mengingat LAN atau WAN untuk jenis situs eLearners.com.
- b) Aksesibilitas bantuan untuk administrasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh mahasiswa, misalnya CD-ROM atau literatur.
- c) Aksesibilitas dukungan administrasi pelatih yang dapat membantu siswa jika mereka mengalami masalah.
- d) Ada organisasi yang memilah latihan e-learning.
- e) Perspektif inspirasional siswa dan staf sekolah terhadap inovasi PC dan web.
- f) Rencana kerangka pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap siswa.
- g) Kerangka penilaian untuk kemajuan atau peningkatan pembelajaran siswa.
- h) Komponen input dibuat oleh organisasi yang diurutkan.

2. Video

Pemanfaatan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan pengembangan instruktur dalam pembelajaran.

Pemanfaatan rekaman pembelajaran akan membantu pengajar dalam menyampaikan materi tayangan, dan dimanfaatkan secara memadai di masa pandemi Covid19 ini. Pendidik tidak perlu bertemu dengan siswa dalam menyebarkan materi, namun pengajar hanya membuat asosiasi dari membuat rekaman untuk ditujukan kepada siswa dan setelah itu akan mempelajarinya.

Pemanfaatan rekaman pembelajaran atau mata kuliah untuk situasi ini dengan menggunakan rekaman untuk siswa sekolah dasar sebaiknya dapat dilakukan dalam 4 (empat) tahap, antara lain:

a) Tahap Pra Produksi (kesiapan)

Tahap ini merupakan gerakan dasar sebelum perekaman video, pada tahap ini juga penting untuk bersiap-siap membuat rekaman yang sesuai dengan asumsi. Ada beberapa tahapan dalam menyiapkan video, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Menganalisis tujuan dan topik.
- 2) Menganalisis referensi yang menggambarkan rekaman pembelajaran.
- 3) Berdiskusi dengan siswa tentang sifat-sifat video pembelajaran yang diharapkan siswa.
- 4) Menulis rencana materi video dalam struktur skrip
- 5) Siapkan peralatan pemotretan di ruang studio independen seperti lampu, kamera, kain hijau, stasiun kerja, dan instrumen persepsi materi lainnya, atau gunakan ruang lain

yang sesuai untuk membuat konten video pembelajaran.

6) Tetapkan rencana kronik.

7) Mengatur desain instrumen yang digunakan dalam interaksi kronik.

8) Berlatih berbicara di depan kamera sesuai dengan konten yang telah dibuat.⁵⁷

b. Tahap Produksi (perekaman)

Tahap penciptaan adalah tahap siklus pengambilan gambar atau pengambilan gambar, perekaman suara, dan pengambilan objek yang diperlukan dalam menyampaikan video pembelajaran atau latihan instruksional. Tindakan akun ini harus dimungkinkan di rumah atau pemotretan dalam ruangan dengan harapan menghindari keributan dari luar, meningkatkan rencana pencahayaan, dan bekerja dengan pembuatan video yang sebenarnya. Gadget akun yang digunakan pendidik dalam membuat rekaman bisa dengan kamera handphone/handphone atau dengan kamera kekinian lainnya.

c. Setelah Tahap Produksi (kulminasi)

Tahap ini merupakan tahap dimana hasil rekaman video diubah untuk menyempurnakannya sesuai dengan konten yang telah disiapkan. Mengubah dilakukan untuk menampilkan gambar di setiap rencana, mengubah suara pada video agar lebih jelas,

⁵⁷ Labasariyani, N. L. P., & Marlinda, N. 2014. Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Alat Bantu dalam Mempersiapkan Bahan Ajar Kalkulus I Untuk Mahasiswa STIMIK STIKOM Indonesia. *Junal S@ CIES*, 5, 1-3

tampilan video dapat diberikan konten, gambar representasi, dan juga panduan baut.

d. Tahap Eksekusi

Pemanfaatan rekaman pembelajaran sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid19 sebaiknya Ini harus dimungkinkan dengan membagikan rekaman melalui pertemuan WhatsApp kelas tujuan dan Google Classroom. Kemudian, pada saat itu, kemudian, pada saat itu memberikan bimbingan kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, misalnya menyelidiki konten video, menyiapkan materi video, dan membuat materi media pembelajaran kreatif berdasarkan materi yang telah dijelaskan melalui video.

3. Grup WhatsApp

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media surat menyurat yang dalam pemanfaatannya harus mengenal terlebih dahulu telepon seluler, berfungsi sebagai alat yang luar biasa untuk kunjungan dengan mengirimkan pesan, baik itu teks, gambar, akun, maupun panggilan. Menggunakan WhatsApp membutuhkan paket data pada kartu telepon pemilik telepon.

Penjelasan WhatsApp tertulis dalam ujian yang dikoordinir Suryadi dkk dengan judul Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa WhatsApp merupakan aplikasi untuk mengirim pesan secara portable pelanggan yang memiliki seperti Blackberry Messenger.

Penggunaan WhatsApp memungkinkan pengguna untuk memiliki pilihan untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data web yang juga digunakan saat menggunakan email atau membaca. WhatsApp menggunakan afiliasi 3G/4G dan asosiasi WiFi untuk menjalankannya. Pelanggan dapat menyampaikan melalui diskusi online, berbagi arsip, mengirim foto atau akun. Secara umum, kemampuan WhatsApp identik dengan SMS, misalnya mengirim pesan atau meneruskan melalui telepon, namun WhatsApp belum memanfaatkan penyadapan dengan data web.

Aplikasi WhatsApp memiliki bagian yang dapat menyimpan catatan sebagai Microsoft Word, PDF, Excel, atau PowerPoint. Berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan pengaturan ini. Aplikasi WhatsApp dapat digunakan untuk mengirim pesan, sehingga memudahkan siswa jika ingin menyampaikan pesan ke siswa lain. Misalnya, ada siswa yang catatan materinya di sekolah kurang dan kemudian meminta bantuan teman lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap., agar mereka bisa menyampaikannya pada sorotan ke

depan. Komponen ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengirim atau melanjutkan ke teman lain tanpa membuka pengawas rekaman di ponsel/gadget.⁵⁸

Salah satu keuntungan menggunakan aplikasi WhatsApp adalah dapat menyelesaikan jarak dengan terbiasa menggunakan sorotan catatan suara. Dalam aksi ini siswa dan instruktur dapat bergabung dalam perkumpulan tertentu di aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika pendidik tidak dapat mendidik secara langsung. Pendidik memberikan materi kepada siswa melalui Kelompok termasuk atau hanya memberikan pernyataan/mencatat. Selain catatan suara, pengajar juga dapat membagikan materi sebagai Microsoft Word atau teks PDF, foto, dan rekaman.

Media berbasis web WhatsApp juga dapat digunakan untuk percakapan, baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa yang berbeda. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika pendidik memberikan materi kepada siswa dalam pertemuan tersebut, kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Mahasiswa juga dapat memberikan masukan disertai nama dan nomor peserta sebagai karakter agar pendidik dapat memberikan penilaian terhadap semua mahasiswa yang mengikuti acara tersebut.

⁵⁸ Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal Varidika*, 31(1), 52-57.

Dalam pembelajaran jarak jauh ini, pengajar harus memiliki pilihan untuk membuat pengembangan lain dalam mengumpulkan materi sehingga menarik yang kemudian akan dikeluarkan dari siswa. Jika materi pembelajaran tidak ditangani sedemikian rupa, siswa akan merasa lelah, ditambah dengan kurangnya pertemuan langsung atau dekat dan pertemuan pribadi antara siswa dan pengajar, siswa akan merasa bingung dalam memahami materi..⁵⁹

4. *Google Classroom*

Inovasi Google Classroom adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempersingkat dan mempercepat latihan komunikasi jarak jauh di kalangan pendidik dan pelajar, khususnya di kelas eksekutif kelas lanjutan. Google Classroom dapat digunakan pada beberapa gadget seperti handphone dan PC yang berhubungan dengan web. Ada aplikasi lain yang juga dapat digunakan untuk menangani tugas-tugas seperti Workspace, Duolingo, dan TED. Pemanfaatan alat berburu ini diharapkan dapat berjalan seiring dengan pembelajaran dan pengiriman tugas.

Aplikasi Google Classroom merupakan inovasi surat menyurat yang umumnya digunakan dalam interaksi pembelajaran. Inovasi ini dapat memanfaatkannya dengan teknik e-learning atau internet learning. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memiliki kesempatan yang sama, sebagai metode untuk belajar bersama dan

⁵⁹ Sahidillah, M. Wildan, & Prarasto Miftahurrisqi. 2019. WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Journals.ums.ac.id*

mendapatkan serta membaca materi yang tercatat di Google Classroom, kemudian, kemudian mengirimkan tugas secara jarak jauh sehingga mereka dapat menunjukkan evaluasi tugas secara transparan.

Inovasi

Google Classroom adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempersingkat dan mempercepat latihan komunikasi jarak jauh di kalangan pendidik dan pelajar, khususnya di kelas eksekutif kelas lanjutan. Google Classroom dapat digunakan pada beberapa gadget seperti handphone dan PC yang berhubungan dengan web. Ada aplikasi lain yang juga dapat digunakan untuk menangani tugas-tugas seperti Workspace, Duolingo, dan TED. Pemanfaatan alat berburu ini diharapkan dapat berjalan seiring dengan pembelajaran dan pengiriman tugas.

Aplikasi Google Classroom merupakan inovasi surat menyurat yang umumnya digunakan dalam interaksi pembelajaran. Inovasi ini dapat memanfaatkannya dengan teknik e-learning atau internet learning. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memiliki kesempatan yang sama, sebagai metode untuk belajar bersama dan mendapatkan serta membaca materi yang tercatat di Google Classroom, kemudian, kemudian mengirimkan tugas secara jarak jauh sehingga mereka dapat menunjukkan evaluasi tugas secara transparan.



Gambar 1 Tampilan *Google Classroom* pada laptop



Gambar 2 Tampilan *Google Classroom* pada smartphone

Sumber: <https://bandungkita.id>

Google Classroom dinilai cukup berdampak karena cenderung dimanfaatkan sebagai alternatif lain dalam menciptakan ilmu pengetahuan.

5. Google Formulir

Inovasi struktur Google adalah sebuah aplikasi sebagai format struktur atau lembar kerja yang dapat digunakan secara bebas atau selama ditentukan untuk memperoleh data. Aplikasi ini bekerja pada penimbunan dasar di Google Drive diikuti oleh aplikasi lain seperti Google Spreadsheet, Google Documents, dan item tambahan lainnya.

Penggunaan format pada struktur Google sederhana, ada banyak pilihan dialek yang dapat digunakan untuk memudahkan klien. Penggunaan aplikasi struktur Google harus memiliki akun Google sebagai syarat untuk membuat struktur. Tahapan membuat pertanyaan penilaian dengan lembar kerja struktur Google meliputi:

1) Membuka lembar kerja

Tata letak struktur Google terdiri dari pilihan menu yang berguna, yang dapat diisi langsung atau diubah, pertama, lebih tepatnya membuka akun Google Drive melalui drive.google.com, kemudian, kemudian melayang di atas menu Baru kemudian, di titik itu silakan pilih Form.

2) Memetakan lembar kerja

Tahapan ini adalah merencanakan survey, menyiapkan sistem materi dan rounddown, dan merencanakan polling presentasi. Berikut ini adalah isu-isu dalam membuat penggambaran survei, khususnya:

- a. Apakah responden harus mengisi jawaban yang sesuai sebagai teks atau angka?

Jika demikian, itu hanyalah bidang tempat mengetiknya.

- b) Apakah respon yang sesuai sebagai berbagai keputusan atau skala?

- c) Apakah bahan inkuiri harus ditambah dengan outline sebagai tabel atau gambar?

- d) Apakah materi pertanyaan hanya memerlukan jawaban langsung atau memerlukan alamat dan pertanyaan lanjutan untuk setiap jawaban?

- e) Apakah tampilan memerlukan pertukaran halaman seperti yang ditunjukkan oleh cetak biru yang dibuat sehingga harus ditambahkan judul halaman?

3. Pengisian lembar kerja

Halaman Google secara efektif menyegarkan aplikasi, termasuk struktur Google. Pembaruan pada presentasi dan menu. Saat ini, klien struktur Google telah bekerja dengan pilihan "jepret dan isi", seperti halnya "klik, pilih, dan masukkan teks".

Selain itu, menilai polling yang telah dibuat sehingga jika ada kesalahan dalam penyusunannya sangat baik dapat diubah atau disesuaikan, misalnya pada pengaturan, materi, kalimat, penggunaan bahasa dan aksentuasi. Kemudian, pemilik akan diberikan koneksi

sebagai alamat url polling, dan lokasi dibuat panjang atau pendek sesuai keinginan..

4. Kolaborasi

Upaya terkoordinasi adalah jenis partisipasi dalam latihan kerja, membantu dalam sistem meningkatkan pemikiran dan ide kerja yang ideal. Pemilik dapat memberikan hak akses ke lebih dari satu akun Google dalam pembuatan, pengubahan, dan pemeriksaan informasi responden. Ada tiga hal yang harus diperhatikan pada tahap ini, yaitu spesifik alamat url yang akan dibagikan (sharing), alamat email, dan hak akses rekan satu tim. Manfaatnya adalah ada pembagian latihan di antara rekanan, penilaian bersama dan pendahuluan yang lebih berpengaruh dan hasilnya akan dapat diterima.

5. Uji coba kuesioner

Pada tahap ini, setiap rekan satu tim dapat memberikan masukan jika ada kekurangan atau kekecewaan dalam survei tersebut. Misalnya: informasi responden tidak terisi. Pemanfaatan pembelajaran internet sangat bermanfaat bagi para pendidik dalam menaklukkan tatanan persekolahan di tengah pandemi Covid19 ini. Kerangka pembelajaran yang dilakukan harus diselesaikan secara jarak jauh dengan tujuan agar pengajar dan siswa tidak dapat bertemu untuk melakukan latihan-latihan pembelajaran.

Berdasarkan gambaran hipotesis di atas, maka dapat diduga bahwa internet learning memberikan keuntungan bagi kedua pengajar dan mahasiswa tersebut, keuntungan yang didapat antara lain:

- 2) Siswa dapat memperoleh materi pembelajaran apa saja.
- 3) Siswa dapat berbicara dengan instruktur kapan saja.
- 4) Dosen menjadi lebih sederhana untuk menyegarkan materi pembelajaran
- 5) Sebagai sarana pembinaan diri bagi Dosen
- 6) Agar pembicara dapat mengawasi latihan belajar siswa.
- 7) Dosen dapat menyaring latihan mahasiswa pengganti.
- 8) Dosen dapat memeriksa jawaban siswa dan kemudian menginformasikan siswa tentang hasilnya.

Ada beberapa manfaat dan beban pembelajaran berbasis web. Manfaat ini meliputi:

- a. Aksesibilitas kantor e-directing antara guru dan siswa yang dapat menyampaikan secara efektif melalui web kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Instruktur dan siswa dapat menggunakan materi pertunjukan yang terorganisir dan dipesan melalui web.
- c. Bisa survey menunjukkan materi kapan saja jika diperlukan dan menunjukkan materi bisa disimpan di PC atau gadget elektronik lainnya.

Kelemahan pembelajaran internet antara lain:

- a. Tidak adanya komunikasi langsung antara pengajar dan siswa serta antar siswa dapat menghambat pengembangan kebijakan dalam ukuran mendidik dan belajar.
- b. Secara umum akan mengabaikan sudut pandang sosial dan mendukung pengembangan perspektif bisnis.
- c. Interaksi belajar cenderung ke arah persiapan sebagai lawan dari sekolah.
- d. Tidak semua tempat memiliki kantor web.
- e. Pendidik dibutuhkan untuk mendominasi strategi pembelajaran TIK.
- f. Tidak adanya dosen yang mengetahui dan memiliki kemampuan dalam menguasai web.

Pembelajaran berbasis web yang diterapkan di Sekolah Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah memanfaatkan media Grup WhatsApp, rekaman, dan struktur Google. Media berharap dapat mempermudah pemindahan materi kepada mahasiswa sehingga topik dapat tersampaikan dengan baik di masa pandemi Covid 19 ini.

E. Covid 19

1. Sejarah Coronavirus Disease 2019/Covid-19

Covid adalah kumpulan besar kontaminasi yang menyebabkan penyakit pada manusia dan makhluk. Pada individu, biasanya menyebabkan nyeri pernapasan, dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom

Pernafasan Akut Parah (SARS). Mulai 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah tercatat di lebih dari 210 negara dan distrik seperti Taiwan, Thailand, Vietnam dan lainnya. Wabah COVID-19 tercatat di Indonesia pada 2 Maret 2020 dengan dua kasus. Data per 31 Maret 2020, ada 1.528 kasus positif dan 136 orang kick the bucket.

Laju penularan COVID-19 di Indonesia adalah 8,9%, angka ini terbesar di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, ada 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi keberatan mendasar dari pandemi COVID-19, dengan kasus-kasus sebelumnya dan kematian yang mempesona di China. Amerika Serikat menempati posisi pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan 19.332 kasus baru pada 30 Maret 2020, disusul Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat kelulusan tertinggi di planet ini pada 11,3%.5, menghasilkan lebih dari 195.755 kelulusan dan lebih dari 781.109 peningkatan. Informasi terbaru, per 18 Agustus 2020, ada 22.034.440 kasus COVID-19 di planet ini, di mana Amerika masih mengemudi dengan 5.620.361 kasus dan Indonesia dengan 143.043 kasus dan DKI Jakarta dengan 30.597 kasus.

Penderitaan Covid 2019 (COVID-19) adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut ekstrim Covid 2 (SARS-CoV-2) atau biasa disebut penyakit Corona. Infeksi ini memiliki tingkat perkembangan yang tinggi dan merupakan mikroorganisme zoonosis yang dapat terjadi pada manusia dan makhluk

hidup dengan berbagai pengenalan klinis, mulai dari gejala yang asimtomatik, ringan hingga hasil yang pasti, namun rajin.

Penyakit ini tercatat memiliki laju kematian 2-3%. Beberapa elemen destruktif dapat memicu hasil pasien, seperti usia > 50 tahun, pasien immunocompromised,, diabetes mellitus, kontaminasi paru-paru, dan penyakit coroner lainnya.

2. Pengertian Coronavirus

Pandemi adalah episode infeksi yang menyebar sepanjang waktu, mencakup wilayah geologis yang luas. Pandemi adalah penyakit sambar yang menyebar ke hampir semua negara atau daratan dan biasanya mempengaruhi banyak orang. Peningkatan jumlah penyakit di atas tipikal yang biasa terjadi, penyakit ini juga terjadi secara tiba-tiba pada jumlah penduduk di suatu wilayah geografis tertentu.

Covids adalah kelompok besar infeksi yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan, seperti virus musim ini. Banyak orang terinfeksi dengan infeksi ini, setidaknya sekali dalam hidup mereka. Namun, beberapa jenis Covid juga dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius, Covids adalah kelompok besar infeksi yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan, seperti virus musim ini. Banyak orang terinfeksi dengan infeksi ini, setidaknya sekali dalam hidup mereka.

Namun, beberapa jenis Covid juga dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius misalnya:

- a. *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*.
- b. Pneumonia.

SARS, yang muncul pada November 2002 di Cina, menyebar ke beberapa negara yang berbeda. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Wabah SARS, yang berakhir pada pertengahan 2003, menginfeksi 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya 774 orang telah kehilangan nyawa mereka karena kontaminasi saluran pernapasan yang parah ini. Sampai saat ini, tujuh Covids (HCoV) telah dibedakan, khususnya:

- a. HCoV-229E.
- b. HCoV-OC43.
- c. HCoV-NL63.
- d. HCoV-HKU1.
- e. SARS-COV (yang menyebabkan sindrom pernapasan akut).
- f. MERS-COV (sindrom pernapasan Timur Tengah).

Coronavirus atau disebut juga Novel Coronavirus (menyebabkan merebaknya pneumonia di kota Wuhan, China pada Desember 2019, dan menyebar ke berbagai negara mulai Januari 2020. Indonesia sendiri melaporkan contoh virus Corona sejak Maret 2020.

Penyakit Covid (Covid-19) adalah penyakit yang tak tertahankan yang disebabkan oleh Covid yang baru ditemukan yang dikenal sebagai

gangguan pernapasan intens atau ekstrem Covid 2 (SARS-CoV-2). Penyakit Covid merupakan jenis infeksi yang akhir-akhir ini belum banyak diketahui oleh manusia, penularan ini dapat ditularkan dari satu manusia ke manusia lainnya melalui kontak dekat yang teratur, individu yang memiliki resiko tinggi terkena penyakit ini adalah individu yang memiliki kontak dekat dengan Covid- 19 pasien, khususnya spesialis dan pembantu. .

Pandemi virus corona adalah episode dari infeksi yang tak tertahankan yang dibawa oleh Covid yang menerangi saluran pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit itu dapat menyerang siapa saja dan saat ini sedang terjadi di mana-mana. Infeksi dimulai di ruang Wuhan Cina, dan penyakit itu kini telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.⁶⁰

3. Gejala Virus Corona (Covid -19)

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- b. Batuk
- c. Sesak napas

Efek samping Covid-19 ini umumnya muncul dalam 2 hari hingga sekitar empat belas hari setelah pasien terpapar infeksi Corona.

Coronavirus telah menjadi kekhawatiran yang signifikan di bidang klinis, tidak hanya karena penyebarannya yang cepat dan berpotensi

menyebabkan kerusakan sistem kesehatan, tetapi juga karena berbagai indikasi klinis pada pasien. Kisaran klinis Covid-19 berubah, mulai dari tanpa gejala, manifestasi yang sangat ringan, hingga kondisi klinis yang ditandai dengan gangguan pernapasan berat yang memerlukan penggunaan ventilasi mekanis dan dukungan di Unit Perawatan Intensif (ICU).

Ada beberapa kesamaan dalam tanda-tanda klinis antara penyakit SARS-CoV-2 dan kontaminasi betacoronavirus sebelumnya, khususnya SARS-CoV dan MERS-CoV. Beberapa kemiripan ini termasuk demam, retas kering, kekeruhan ground-glass pada sinar-X dada. Manifestasi klinis normal yang terjadi pada pasien Covid-19 antara lain demam, dry hack, dyspnea, kelemahan, denyut otot, dan migrain. Efek samping klinis termasuk perut yang terkait plot seperti sakit perut adalah penanda keseriusan pasien dengan kontaminasi COVID-19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami nyeri perut, 7,8% pasien mengalami buang air besar, 5,6% pasien mengalami sakit atau berpotensi naik turun.

Gejala neurologis pada pasien Covid-19 harus selalu diperhatikan. walaupun tanda-tanda neurologis ini adalah pertunjukan yang mendasarinya. Covid dapat memasuki sel yang berkomunikasi dengan ACE2, sebagian besar menunjukkan kekeruhan ground-glass dengan atau tanpa campuran anomali. CT dada menunjukkan ketidakaturan timbal balik, apropriasi pinggiran, dan termasuk proyeksi bawah. Penebalan

beberapa dari mereka berkembang dengan cepat, dalam hal apapun, berakhir di ARDS dengan tingkat korban kasus yang tinggi.⁶¹

Pasien positif Covid-19 saat masuk ke klinik, masing-masing memiliki filter CT dada yang tidak biasa. Penemuan-penemuan ini adalah kekeruhan ground-glass dengan penyebaran pinggiran, area satu sisi, dan seringkali termasuk dua lipatan paru-paru. Setelah waktu tindak lanjut yang singkat, 27,6% pasien tanpa gejala sebelumnya mulai menunjukkan indikasi demam, kejang, dan kelemahan.

4. Penyebab Virus Corona (Covid-19)

Seseorang dapat terkontaminasi Covid-19 secara berbeda, khususnya:

- a. Secara tidak disengaja menghirup udara yang keluar ketika seseorang dengan terpapar Covid-19.
- b. Memegang bagian mulut serta hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu Ketika dari luar.
- c. Kontak erat dengan korban Covid-19.⁶²

5. Diagnosis Virus Corona (Covid-19)

Fase awal dalam menyiapkan analisis COVID-19 adalah mengambil serangkaian pengalaman dan mengevaluasi bahaya epidemiologis dan riwayat kontak pasien. Penilaian switch transcriptase polymerase chain

⁶¹ Meng, H., Xiong, R., He, R., Lin, W., Hao, B., Zhang, L., & Lu, Z. (2020). CT Imaging and Clinical Course of Asymptomatic Cases with Covid-19 Pneumonia at Admission in Wuhan, China. *Journal of Infection*, 81(2020), e33–e39. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.004>

response (RT-PCR) contoh swab nasofaring merupakan tingkat kualitas terbaik untuk penentuan COVID-19.⁶³

a. **Anamnesis**

Indikasi COVID-19 pada umumnya muncul setelah waktu penetasan 2-14 hari. Demam, kelemahan, dan peretasan kering adalah efek samping yang paling jelas dari COVID-19. Bagaimanapun, beberapa pasien mungkin tanpa gejala atau tanpa gejala. Beberapa kasus menunjukkan efek samping yang nyata seperti pneumonia dan kesengsaraan pernapasan yang parah. Indikasi COVID-19 pada umumnya muncul setelah waktu penetasan 2-14 hari. Demam, kelemahan, dan peretasan kering adalah efek samping yang paling jelas dari COVID-19. Bagaimanapun, beberapa pasien mungkin tanpa gejala atau tanpa gejala. Beberapa kasus menunjukkan efek samping yang nyata seperti pneumonia dan kesengsaraan pernapasan yang parah.

Pasien dengan gejala atau gejala yang ditandai dengan demam atau dengan tiga indikasi/indikasi gangguan saluran pernapasan, seperti, kejang, kelelahan, migrain, mialgia, sakit tenggorokan, coryza/pilek/nyeri hidung, berangin, anoreksia dapat ditempatkan sebagai kasus yang terkait dengan COVID-19 jika pasien memiliki salah satu catatan:

⁶³ Sahin AR. 2019 Novel Virus corona (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *Eurasian J Med Investig.* 2020;4(1):1–7.

- 1) Riwayat perpindahan atau rumah di luar negeri yang mengumumkan transmisi lingkungan 14 hari sebelum efek samping dimulai
- 2) Riwayat perpindahan atau di daerah terdekat
- 3) Latar belakang yang ditandai dengan tinggal atau bekerja di tempat dengan bahaya penularan tinggi 14 hari sebelum efek samping muncul
- 4) Latar belakang yang ditandai dengan bekerja di kantor kesejahteraan, baik memberikan manfaat klinis maupun non-klinis, seperti petugas menyelesaikan latihan pemeriksaan, mengamati kasus dan pernah berhubungan dengan pasien COVID-19 dalam 14 hari sebelum manifestasi muncul.
- 5) Kontak langsung dengan pasien covid 19 yang dikonfirmasi atau kemungkinan terjadi selama 14 hari terakhir.⁶⁴

Berikut beberapa kondisi yang bisa mengakibatkan buruknya hasil klinis pasien secara klinis:

b. Pemeriksaan Fisik

Penilaian aktual pasien COVID-19 harus dimulai dengan penilaian kondisi pasien secara keseluruhan dan tanda-tanda penting. Penemuan pada pemeriksaan dada dan ringkasan status pasien COVID-19 merekomendasikan penyakit saluran pernapasan tanpa gejala tertentu.

- 1) Kondisi umum dan tanda-tanda penting
-

Kondisi umum dan tanda-tanda yang sangat diperlukan merupakan penilaian penting pertama dalam memutuskan kegawatdaruratan pasien. Pasien virus corona sebagian besar memiliki suhu 38°C.

Pada pasien dengan kesulitan, seperti pneumonia, sepsis, atau septic stun, akan ditemukan tanda-tanda berikut:

a) Perubahan status mental/kesadaran

Perubahan kesadaran pada umumnya menunjukkan penurunan perfusi pikiran yang membutuhkan perawatan segera. Demikian juga, pasien anak-anak dengan kesadaran yang berkurang, menyusui yang lemah, dan kejang yang disertai dengan indikasi pernapasan dapat didelegasikan sebagai pneumonia serius/kontaminasi pernapasan parah (ISPA).

b) Hipotensi adalah salah satu indikasi prinsip kebingungan setrum septik.

c) Perubahan denyut nadi

Denyut nadi yang membesar atau berkurang dapat menunjukkan pembayaran kardiovaskular untuk perfusi yang berkurang atau kerusakan organ jantung, yang sering ditemukan pada pasien dengan sepsis dan setrum septik.

e). Peningkatan fine top off time (CRT)

CRT >2 detik menunjukkan penurunan perfusi fringe yang sering ditemukan pada stun.

f) Perendaman oksigen rendah

Penurunan perendaman oksigen SpO₂ <90% merupakan indikasi penurunan perfusi dan dapat didelegasikan pneumonia ekstim.⁶⁵

2). Pemeriksaan Fisik Dada

Evaluasi asli dada pada pasien COVID-19 tidak menunjukkan keanehan nama merek. Melalui penilaian toraks, penilaian dapat diselesaikan untuk menentukan kondisi pasien COVID-19. Tanda-tanda berikut dapat ditemukan pada pasien COVID-19:

a) Tanda-tanda siksaan pernapasan yang mengerikan

Stridor penarikan dan pengencangan dada menunjukkan penderitaan pernafasan yang ekstim ditemukan pada pneumonia pertama.

b) Perubahan suara paru-paru

Penyelidikan suara paru-paru pada COVID-19 masih sangat luar biasa dan terbatas. Ada kasus yang tidak menunjukkan perubahan suara paru-paru. Namun, beberapa penilaian berbeda memiliki mengi positif dan suara basah halus pada auskultasi paru-paru pasien COVID-19, mirip dengan pneumonia virus ketika semuanya harus diselesaikan..

3) Pemeriksaan Umum

Pada penilaian tenggorokan, hiperemia faring yang tidak relevan mungkin ditemukan. Selain itu, ruam yang lemah juga dapat

⁶⁵ Health NSSHS of P. COVID-19 Science Report : Clinical Characteristics. 2020;

ditemukan sesekali. Evaluasi sinopsis pasien COVID-19 juga dapat dilakukan untuk menentukan pergerakan kontaminasi.

Berikut beberapa tanda keruwetan yang bisa ditemukan pada pasien COVID-19:

1) sianosis sentral

Tanda-tanda sianosis sentral, kulit sedikit biru dan lapisan mukosa, mungkin menunjukkan berkurangnya genangan oksigen <85%

2) Batas kulit dingin dan lembap

Batas dingin dan kulit lembap menunjukkan kemalasan peredaran darah.

3) Tanda-tanda kerusakan kardiovaskular kanan

Pasien dengan pneumonia ektrim dapat menimbulkan kor pulmonal, yang digambarkan dengan edema tepi, hepatomegali, dan hipoksia..⁶⁶

a. Diagnosis Banding

Efek samping klinis COVID-19 sebagian besar sulit dilihat dari infeksi saluran pernapasan lainnya. Oleh karena itu, kontak dan riwayat perjalanan merupakan komponen penting dalam membangun tujuan.

1. Pneumonia Virus Lainnya

Sebagian besar pasien Covid menunjukkan manifestasi klinis seperti pneumonia virus lainnya, terutama demam, dry hacking,

⁶⁶ Tian S, Hu W, Niu L, Liu H, Xu H, Xiao S-Y. Pulmonary pathology of early phase 2019 novel virus corona (COVID-19) pneumonia in two patients with lung cancer. J Thorac Oncol. 2020.

dan dyspnea. Pada penilaian asli, sebagian besar pelepasan basah halus ditemukan di paru-paru. Kontak dan riwayat perjalanan adalah hal-hal yang dapat membantu spesialis memahami kontaminasi ini. Terlebih lagi, penilaian tes faktor penekan COVID-19 dengan RT-PCR tes usap nasofaring dapat diselesaikan.

2. Pneumonia Bakteri

Pasien dengan pneumonia bakteri memiliki gejala klinis setelah COVID-19, terutama demam, hacking, dan dyspnea. Meskipun demikian, pada pneumonia bakterial, indikasi siksaan pleuritik kadang-kadang ditemukan. Selain itu, pada penilaian pertama ada sebagian besar tanda-tanda penyatuan, khususnya ketumpulan yang jelas pada perkusi toraks, basah halus pada auskultasi, dan perubahan suara napas di lapangan paru. Pemeriksaan dahak sebagian besar ditemukan leukosit polimorfonuklear dan makhluk hidup biasa.

b. **Pemeriksaan Penunjang**

Kesimpulan dari COVID-19 tergantung pada penilaian pendukung. Filter CT dada non-kontras adalah penilaian yang dapat digunakan untuk menilai COVID-19. Tes peningkatan korosi nukleat (NAAT, misalnya, RT-PCR dengan contoh swab nasofaring dan orofaring adalah tingkat kualitas terbaik untuk afirmasi penentuan COVID-19.

1. Tes Indikatif

Analisis COVID-19 ditegaskan oleh uji peningkatan korosi nukleat (NAAT). Berikut beberapa uji fasilitas penelitian yang dapat digunakan untuk konfirmasi COVID-19:

2. Uji Amplifikasi Asam Nukleat (NAAT):

Penegasan akhir COVID-19 pada umumnya dikendalikan oleh pengakuan perkembangan RNA virus eksplisit pada NAAT. Sifat infeksi yang paling banyak dicari adalah sifat N, E, S dan RdRO. Persistent chain record polymerase chain reaction (RT-PCR) adalah penggambaran NAAT yang dapat melakukan sekuensing erosi nukleat RNA virus. Jenis tes untuk penilaian NAAT dapat muncul dari saluran pernapasan bagian bawah, seperti dahak, objektif, dan lavage; atau saluran pernapasan bagian atas, seperti nasofaring, usap orofaringeal, atau tujuan cuci nasofaring/nasofaring. Pemeriksaan tinja pasien, darah, kencing, atau tempat hati-hati juga dapat digunakan jika tidak ada alternatif lain. Sebagai aturan, lot pernapasan bawah memiliki tingkat penyakit dan pembagian genom yang lebih menonjol daripada plot pernapasan atas. Evaluasi dilakukan secara terukur dan dapat diulang untuk mengamati pergerakan penyakit atau pencapaian terapi. Penegasan akhir COVID-19 pada umumnya dikendalikan oleh pengakuan perkembangan RNA virus eksplisit pada NAAT. Sifat infeksi yang paling banyak dicari adalah sifat N, E, S dan RdRO. Persistent

chat record polymerase chain reaction (RT-PCR) adalah penggambaran NAAT yang dapat melakukan sekuensing erosi nukleat RNA virus. Jenis tes untuk penilaian NAAT dapat muncul dari saluran pernapasan bagian bawah, seperti dahak, objektif, dan lavage; atau saluran pernapasan bagian atas, seperti nasofaring, usap orofaringeal, atau tusukan cuci nasofaring/nasofaring.

Pemeriksaan tinja pasien, darah, kencing, atau tempat hati-hati juga dapat digunakan jika tidak ada alternatif lain. Sebagai aturan, lot pernapasan bawah memiliki tingkat penyakit dan pembagian genom yang lebih menonjol daripada plot pernapasan atas. Evaluasi dilakukan secara terukur dan dapat diulang untuk mengamati pergerakan penyakit atau pencapaian terapi.

Untuk menegaskan penemuan ini, tes usap tenggorokan untuk penilaian RT-PCR diselesaikan di hari pertama dan juga kedua. Penerimaan hasil RT-PCR pada hari fundamental adalah positif, maka penilaian pada hari berikutnya tidak boleh dilakukan. Dalam kondisi menggelikan atau mendasar, penilaian RT-PCR yang menyertainya dilakukan setelah 10 hari setelahnya. kepastian hasil swab positif. Hasil RT-PCR yang tetap positif dapat menunjukkan bahwa pasien dalam kondisi positif yang didukung yang disebabkan oleh adanya potongan atau partikel kontaminasi yang mengganggu. Untuk situasi saat ini, pertimbangkan untuk

bermain sejauh mungkin (CT) yang layak dilihat jika pasien tidak dapat ditolak.

Hasil RT-PCR negatif tidak dapat mencegah penyakit dengan kontaminasi COVID-19. Beberapa elemen, misalnya, kualitas contoh yang rendah, waktu penentuan contoh yang terlalu lambat atau terlalu cepat, batas atau pengangkutan contoh yang tidak tepat, metode pengujian yang tidak tepat, dan perubahan virus dan kontrol respons rantai polimerase (PCR) dapat menyebabkan hasil yang berlawanan yang buruk. palsu.

3. Tes rapid:

Tes cepat adalah penilaian serologis yang memanfaatkan tes serum. Sampai saat ini, tes cepat COVID-19 Ada 2 macam, khususnya tes untuk mengenali antigen dan antibodi. Tes cepat inokulasi dapat melihat imunoglobulin M (IgM) dan imunoglobulin G (IgG) terhadap kontaminasi SARS-CoV-2 dalam tes darah manusia. Antibodi IgM dikatakan memiliki peran penting sebagai pelindung utama selama penyakit virus, sedangkan respons IgG adalah untuk melindungi tubuh dari pencemaran dengan mengingat kontaminasi yang baru-baru ini ditemukan di dalam tubuh. Banyak variabel mempengaruhi konsekuensi dari tes ini, seperti awal penyakit tertentu, obsesi penyakit, dan kualitas dan pola berbagai tes. Dampak tes cepat yang disurvei bervariasi dari 34-80%. Sampai saat ini, mengingat

bukti klinis terbuka, WHO hanya menyarankan penggunaan tes cepat untuk tujuan penelitian, bukan untuk administrasi klinis COVID-19.

4. Urutan sekuensing:

Tes sekuensing virus diharapkan untuk menegaskan infeksi dan menyaring transformasi dalam genom virus. Demikian pula, penilaian ini juga dapat memiliki kapasitas dalam penyelidikan atom studi penularan penyakit.

5. Pemeriksaan Lab

Penilaian fasilitas penelitian merupakan penilaian menyeluruh yang dapat menegaskan temuan COVID-19. Berikut beberapa uji fasilitas penelitian yang dapat dilakukan pada pasien COVID-19:

6. Tes Darah:

Anomali pada efek samping dari uji laboratorium darah pasien COVID-19 telah dijelaskan oleh beberapa pemeriksaan. Berikutnya adalah bagian dari penyimpangan tes darah total yang telah diperhitungkan:

- a) Limfopenia
- b) Leukopenia
- c) Leukositosis
- d) Eosinopenia
- e) Trombositopenia

Pada pasien COVID-19 dengan pemeriksaan limfosit rendah paling tinggi ($<0,4 \times 10^9/L$) dengan laktat dehidrogenase (LDH) tinggi ($>1,684 \text{ U/L}$) pada umumnya memerlukan perawatan ICU. Karena perluasan tingkat limfosit neutrofil (NLR) 3.13, lebih sering daripada tidak menunjukkan ancaman pasien menghadapi kesungguhan yang tulus, terutama pada pasien dewasa > 50 tahun.

7. Tes Laboratorium seperti:

Beberapa anomali uji laboratorium juga dirinci dalam investigasi tertentu. Peningkatan kadar D-dimer disertai dengan limfositopenia serius terkait dengan perluasan bahaya kematian. Berikut beberapa anomali pusat penelitian yang ditemukan pada pasien COVID-19:

8. Pencitraan

Dibawah ini merupakan pencitraan yang dapat dilakukan terhadap pasien yang terpapar covid 19 sebagai berikut:

1) CT Scan Toraks Nonkontras:

Pemeriksaan CT dada non-kontras disarankan untuk pasien yang terkait dengan tertular COVID-19. Anomali pada pemeriksaan CT pada umumnya beredar masing-masing, kebetulan, dan pada dasarnya. Berikut adalah beberapa tanda yang ditemukan pada pemeriksaan CT dada non kontras:

(1) Penampilan kliring : GGO dengan penebalan septum kubur / intralobular

(2) Penyatuan bilateral, pinggiran, dan basal basal

(3) Penebalan bronkovaskular

(4) Traksi bronkiektasis

Penemuan beberapa tanda abnormal pada pemeriksaan CT dada pasien COVID-19 juga telah diperhitungkan, termasuk:

(1) Limfadenopati mediastinum

(2) Emisi pleura

(3) Beberapa tombol aspirasi kecil a

b. Sinar-X dada:

Sinar-X dada adalah penilaian yang tidak manusiawi dan sering menunjukkan gambaran umum langsung dari kekelawar selama rentang penyakit. Apropriasi timbal balik/multilobular adalah normal pada pasien COVID-19. Sinar-X dada yang umumnya ditemukan pada pasien COVID-19 adalah kekeruhan yang tidak seimbang atau samar, misalnya pneumonia yang disebabkan oleh

berbagai jenis Covid, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS).

c. USG paru-paru:

Anomali pada USG paru-paru pada umumnya ditemukan secara resiprokal dan posterobasal. Berikut beberapa indikasi penyimpangan penilaian USG paru pasien COVID-19:

- (1) Beberapa b-line: penebalan septa interlobular subpleural
- (2) Persatuan subpleural
- (3) Persatuan alveolar
- (4) Penebalan dan inkonsistensi garis pleura dengan diskontinuitas yang hilang
- (5) Pemulihan sirkulasi udara selama pemulihan dengan tampilan garis timbal balik.⁶⁷

F. Pengobatan Virus Corona (COVID-19)

Para eksekutif COVID-19 bergantung pada keseriusan infeksi. Pada pasien dengan manifestasi yang lembut, pengurangan harus dimungkinkan

⁶⁷ Hosseiny M, Kooraki S, Gholamrezanezhad A, Reddy S, Myers L. Radiology Perspective of Virus corona Disease 2019 (COVID-19): Lessons From Severe Acute Respiratory Syndrome and Middle East Respiratory Syndrome. *AJR Am J Roentgenol.* 2020;(214):1–5.

secara bebas. Pada pasien dengan infeksi parah atau dalam bahaya menurun, perawatan di kantor kesehatan diperlukan.

a. **Terapi Suportif untuk Gejala Ringan**

Pada pasien COVID-19 dengan penampilan yang lembut, pelepasan harus dimungkinkan di rumah. Pasien didorong untuk memakai penutup terutama ketika mengelola orang lain. Beberapa obat-obatan luar biasa, seperti antipiretik, antitusif, dan ekspektoran dapat digunakan untuk mengurangi indikasi pasien.

b. **Terapi Suportif untuk Gejala Berat**

Pasien virus corona dengan manifestasi sedang hingga ekstrem harus dirawat di kantor kesehatan. Pengendalian kontaminasi dan penanganan yang kuat menjadi standar utama dalam penanganan pasien COVID-19 dengan indikasi ekstrim.

1. Intubasi dan Ventilasi Mekanik Pelindung

Intubasi endotrakeal bertindak dalam pengaturan kekecewaan pernapasan hipoksemia. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui staf yang disiapkan dengan memperhatikan kemungkinan penularan melalui udara. Preoksigenasi dengan bagian oksigen 100% (FiO₂) selama 5 menit dapat diberikan dengan penutup katup karung, paket udara, oksigen hidung aliran tinggi, dan ventilasi non-obtrusive. Ventilasi mekanis dilakukan dengan volume aliran yang lebih rendah (4-8 ml/kg berat badan) dan faktor tekanan inspirasi rendah (faktor tekanan tingkat <30 cmH₂O).

2. Obat-obatan

Sampai saat ini, belum ada pengobatan khusus untuk COVID-19. Beberapa pemeriksaan langsung dalam pandemi telah menunjukkan kemungkinan kelayakan obat-obatan tertentu melawan COVID-19. Bagaimanapun, bukti logis saat ini merekomendasikan bahwa beberapa obat yang umumnya digunakan untuk mengobati COVID-19, misalnya remdesivir, hydroxychloroquine, lopinavir, dan interferon, praktis tidak memiliki daya tahan terhadap COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan angka kematian, penggunaan ventilasi mekanik, dan lama rawat inap yang tidak berkurang dengan penggunaan obat-obatan tersebut.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia pada Juni 2020 belum memberikan indikasi akan mereda. Pola pencemaran yang semakin meluas, mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencari cara mencegah penularan dalam iklim persekolahan, khususnya dengan membuat Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yang menyepakati siklus pembelajaran, khususnya pada jenjang pelatihan tambahan di Indonesia. Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di semua zona wajib diadakan secara online untuk mata kuliah spekulasi. Sementara itu, kursus yang bermanfaat juga harus dikoordinasikan secara online di setiap kesempatan yang memungkinkan. Namun, terkait dengan kelulusan dan kemampuan untuk mempertimbangkan apa yang tidak mungkin secara online, kegiatan ini harus dapat dilakukan

sambil tetap fokus pada bantuan pemerintah dan keamanan siswa, pengajar, dan pekerja.

Ujian praktek dan praktek di kantor penelitian dan studio jika mungkin digantung di web atau ditunda menjelang akhir semester atau semester yang menyertainya. Eksekusi harus sepenuhnya konsisten dengan pertunjukan untuk melindungi bantuan pemerintah dan keamanan individu. Dalam penyusunan Protokol Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenristek/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Sementara itu, kursus yang bermanfaat juga harus dikoordinasikan secara online di setiap kesempatan yang memungkinkan. Namun, terkait dengan kelulusan dan kemampuan untuk mempertimbangkan apa yang tidak mungkin secara online, kegiatan ini harus dapat dilakukan sambil tetap fokus pada bantuan pemerintah dan keamanan siswa, pengajar, dan pekerja.

Ujian praktek mungkin digantung di web atau ditunda menjelang akhir semester atau semester yang menyertainya. Eksekusi harus sepenuhnya konsisten dengan pertunjukan untuk melindungi bantuan pemerintah dan keamanan individu. Dalam penyusunan Protokol Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenristek/Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Rencana permainan ini diberikan untuk menjaga apa pun kecuali pertemuan lain untuk penyebaran pandemi Covid-19. Hal ini bergantung pada

perhatian utama Kementerian menjadi bantuan pemerintah dan kesejahteraan siswa, instruktur dan staf sekolah. Dengan langkah web learning, diterima rencana ini dapat melamutus mata rantai penularan Covid-19.⁶⁸

Penyebaran Covid-19 di Indonesia pada Juni 2020 belum memberikan indikasi akan mereda. Pola pencemaran yang semakin meluas, mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencari cara mencegah penularan dalam iklim persekolahan, khususnya dengan membuat Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yang menyepakati siklus pembelajaran, khususnya pada jenjang pelatihan tambahan di Indonesia. Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di semua zona wajib diadakan secara online untuk mata kuliah spekulasi. Sementara itu, kursus yang bermanfaat juga harus dikoordinasikan secara online di setiap kesempatan yang memungkinkan. Namun, terkait dengan kelulusan dan kemampuan untuk mempertimbangkan apa yang tidak mungkin secara online, kegiatan ini harus dapat dilakukan sambil tetap fokus pada bantuan pemerintah dan keamanan siswa, pengajar, dan pekerja.

Ujian praktek dan praktek di kantor penelitian dan studio jika mungkin digantung di web atau ditunda menjelang akhir semester atau semester yang menyertainya. Eksekusi harus sepenuhnya konsisten dengan pertunjukan untuk melindungi bantuan pemerintah dan keamanan individu. Dalam penyusunan Protokol Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenristek/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Sementara itu, kursus yang

⁶⁸ Nizam. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perpendidikan Tinggi. Kemendikbud. 2020

bermanfaat juga harus dikoordinasikan secara online di setiap kesempatan yang memungkinkan. Namun, terkait dengan kelulusan dan kemampuan untuk mempertimbangkan apa yang tidak mungkin secara online, kegiatan ini harus dapat dilakukan sambil tetap fokus pada bantuan pemerintah dan keamanan siswa, pengajar, dan pekerja.

Ujian praktek mungkin digantung di web atau ditunda menjelang akhir semester atau semester yang menyertainya. Eksekusi harus sepenuhnya konsisten dengan pertunjukan untuk melindungi bantuan pemerintah dan keamanan individu. Dalam penyusunan Protokol Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenristek/Badan Riset dan Inovasi Nasional.

5. Pencegahan Virus Corona (Covid-19)

- a. Cuci tangan sesering mungkin dengan pembersih dan air. Penggunaan hand sanitizer yang mengandung setidaknya 60% liquor bisa menjadi pilihan jika tidak ada air dan pembersihnya.
- b. Bekerja pada kesopanan meretas dan mengi dengan menutupi hidung dan mulut Anda dengan siku atau tisu dan setelah itu membuang tisu ke tempat sampah.
- c. Cuci tangan sebelum menyentuh wajah, terutama mata, hidung, dan mulut.
- d. Jaga jarak antara orang-orang setidaknya 1,5 meter dan hindari individu yang meretas atau mengendus.

- e. Orang-orang dengan indikasi penyakit pernapasan yang parah dianjurkan untuk memakai kerudung yang hati-hati, menjaga jarak, menutupi retas atau mengi dengan tisu atau kemeja, dan mencuci tangan.
- f. Pasien immunocompromised atau musnah didorong untuk tetap di rumah dan tidak pergi ke kerumunan
- g. Penggunaan penutup hati-hati disarankan untuk individu dengan efek samping retas dan dingin dan pekerja kesehatan yang berhubungan dengan pasien
- h. Berangkat dari rumah ketika ada kebutuhan yang signifikan. Jika ingin keluar rumah, dianjurkan menggunakan kerudung, tidak memakai perhiasan, sering mencuci tangan dengan pembersih dan air atau pembersih tangan setelah menyentuh benda atau permukaan apa pun, dan berusaha untuk tidak menggunakan transportasi umum.
- i. Sanitasi sebagian besar waktu benda atau permukaan yang bersentuhan
- j. Lakukan pemisahan sosial dan pembatasan perjalanan sebagai upaya upaya kesehatan umum
- k. Pergi ke kantor kesejahteraan khususnya jika perlu⁶⁹

⁶⁹ McIntosh K, Hirsch M, Bloom A. Virus corona disease 2019 (COVID-19). UpToDate. 2020. <https://www.uptodate.com/contents/virus-corona-dise>.

Bagi individu yang terkait dengan pengaruh Covid-19 atau memiliki tempat dengan kelas ODP (individu dalam pemeriksaan) dan PDP (pasien dalam pengintaian), ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan agar infeksi Corona tidak menyebar ke orang lain. , secara spesifik:

- a. Lakukan detasemen diri dengan tetap terpisah dari orang lain selama beberapa waktu. Jika ini tidak masuk akal, gunakan kamar dan kamar kecil yang unik dibandingkan dengan yang digunakan orang lain.
- b. Usahakan bukan untuk take off dari rumah, tapi untuk berobat
- c. Jika Anda perlu pergi ke klinik ketika indikasi Anda memburuk, Anda harus terlebih dahulu menghubungi klinik darurat untuk mendapatkan Anda Larang dan cegah orang lain mengunjungi atau mengunjungi Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
- d. Namun sebanyak yang bisa diharapkan tidak memiliki pertemuan dengan orang-orang yang musnah.
- e. Tidak berbagi penggunaan peralatan makan dan minum, perlengkapan mandi, dan perlengkapan istirahat dengan orang lain.
- f. Kenakan penutup dan sarung tangan saat berada di tempat terbuka atau bersama orang lain.

- g. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung saat Anda meretas atau terisak, kemudian segera buang tisu tersebut ke tempat sampah.⁷⁰

G. Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19

Penyebaran Covid-19 di Indonesia pada Juni 2020 belum memberikan indikasi akan mereda. Pola pencemaran yang semakin meluas, mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencari cara mencegah penularan dalam iklim persekolahan, khususnya dengan membuat Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yang menyepakati siklus pembelajaran, khususnya pada jenjang pelatihan tambahan di Indonesia. Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di semua zona wajib diadakan secara online untuk mata kuliah spekulasi. Sementara itu, kursus yang bermanfaat juga harus dikoordinasikan secara online di setiap kesempatan yang memungkinkan. Namun, terkait dengan kelulusan dan kemampuan untuk mempertimbangkan apa yang tidak mungkin secara online, kegiatan ini harus dapat dilakukan sambil tetap fokus pada bantuan pemerintah dan keamanan siswa, pengajar, dan pekerja. Ujian praktek dan praktek di kantor penelitian dan studio jika mungkin digantung di web atau ditunda menjelang akhir semester atau semester yang menyertainya. Eksekusi harus sepenuhnya konsisten dengan pertunjukan untuk melindungi bantuan pemerintah dan keamanan individu.

⁷⁰ Cennimo DJ. Virus corona Disease 2019 (COVID-19). Medscape. 2020. <https://emedicine.medscape.com/article/2500114-ove>.

Dalam penyusunan Protokol Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenristek/Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Sementara itu, kursus yang bermanfaat juga harus dikoordinasikan secara online di setiap kesempatan yang memungkinkan. Namun, terkait dengan kelulusan dan kemampuan untuk mempertimbangkan apa yang tidak mungkin secara online, kegiatan ini harus dapat dilakukan sambil tetap fokus pada bantuan pemerintah dan keamanan siswa, pengajar, dan pekerja. Ujian praktek dan praktek di kantor penelitian dan studio jika mungkin digantung di web atau ditunda menjelang akhir semester atau semester yang menyertainya. Eksekusi harus sepenuhnya konsisten dengan pertunjukan untuk melindungi bantuan pemerintah dan keamanan individu. Dalam penyusunan Protokol Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenristek/Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Rencana permainan ini diberikan untuk menjaga apa pun kecuali pertemuan lain untuk penyebaran pandemi Covid-19. Hal ini bergantung pada perhatian utama Kementerian menjadi bantuan pemerintah dan kesejahteraan siswa, instruktur dan staf sekolah. Dengan langkah web learning, diterima rencana ini dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.⁷¹

⁷¹ Nizam. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perpendidikan Tinggi. Kemendikbud. 2020

1. Perencanaan Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19

Menyusun/mengatur adalah tindakan yang paling esensial dalam berbagai latihan sebagai kegiatan untuk mewajibkan segala sesuatu yang terkait dengan pekerjaan untuk mencapai target/sasaran yang ideal. Penyusunan adalah langkah awal untuk setiap rencana permainan yang memilih prosedur sebagai cara untuk mencapai hasil terbesar dari kegiatan tersebut.

Penataan adalah jaminan, semuanya setara, dan aset dengan tujuan akhir untuk mencapai target/sasaran. Dalam menetapkan dan menetapkan pilihan tentang latihan pembelajaran, guru sebagai kepala latihan pembelajaran lebih mungkin daripada tidak mengatur keputusan elektif untuk mencapai tujuan. Selain itu, pengajar juga harus memiliki opsi untuk menangani berbagai sumber, dua sumber, sumber subsidi, dan sumber belajar.

Untuk instruktur keuntungan dari persiapan sebagai ketenangan untuk meningkatkan desain pertunjukan dan sebagai alasan bagi mereka. Jadi, di masa pandemi virus corona ini, persiapan yang bisa diabaikan termasuk; 1) memilih dan memutuskan kegiatan guru, kapan dan bagaimana melaksanakannya, 2) membatasi dan memutuskan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan target pembelajaran; 3) kemajuan teknik pembelajaran; 4) membedah keadaan dan kondisi untuk mencapai

pelaksanaan pembelajaran. 5) menyampaikan rencana yang diidentifikasi dengan mencari tahu bagaimana para spesialis.

- a. Merancang pengalaman saat belajar,
- b. teknik belajar,
- c. Peta program, atau ajudan untuk membuat materi pertunjukan berbasis online.
- d. Menginstruksikan materi.

Menampilkan materi dapat diperoleh melalui interaksi pengembangan diri oleh sekelompok pembicara, membeli materi ajar yang sudah tersedia, atau mengunduh dari web (mengingat kaidah dan kepatutan ilmiah). Semua materi yang ditampilkan harus dapat diakses (dipastikan oleh pihak penyelenggara) sebelum kursus dijalankan di web.

Penyusunan dapat dicirikan sebagai cara mempersiapkan penyajian materi, pemanfaatan media, pemanfaatan pendekatan dan teknik pembelajaran, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat pernyataan ini, rencana pembelajaran berbasis web terbaik harus mengikuti desain yang disebutkan sebelumnya, khususnya:

A. Menyusun dapat dicirikan sebagai interaksi menyiapkan bahan ar.

- h. Pemanfaatan dari media pembelajaran

- i. Pemanfaatan metodologi mencerminkan cara pandang dan mentalitas seorang guru dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dialami ketika latihan-latihan pembelajaran terjadi.
- j. Pemanfaatan strategi pembelajaran, merupakan interaksi pemberian materi yang ditampilkan secara konsisten dan efisien kepada siswa oleh pendidik atau guru.

Kekhawatiran utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan mengatur materi yang pas. Pemulihan materi berasal dari arah pencapaian keahlian, dengan maksud agar struktur materi yang diperkenalkan oleh instruktur dapat menerapkan kaidah substansi. Spekulasi konstruktivisme yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam bekerja dalam hal apapun harus dipertimbangkan dalam materi pembelajaran web, dengan cara ini materi yang diberikan bukan materi instan atau materi kompleks, namun materi sebagai perluasan atau peningkatan ke siswa langsung untuk menentukan pilihan. dari kapasitas untuk memerintah. Untuk bekerja dengan siklus belajar, pemanfaatan media dalam pembelajaran online tetap harus dipikirkan. Pendekatan dan metodologi pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan virtual, dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua prosedur adat dapat digunakan dalam pembelajaran web, sehingga perubahan harus dilakukan terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19

Dari kapasitas yang berbeda dalam administrasi, eksekusi (menghasut) adalah kapasitas utama. Kapasitas mengatur dan memilah-milah hanya pada tingkat ide teoritis dari siklus administrasi, dan kapasitas pengaktifan secara langsung diidentifikasi dengan para pelaksana di asosiasi. Pengaktifan adalah pelaksanaan persiapan dengan keseimbangan yang diselesaikan. Dari kapasitas yang berbeda dalam administrasi, eksekusi (menghasut) adalah kapasitas utama. Kapasitas mengatur dan memilah-milah hanya pada tingkat ide teoritis dari siklus administrasi, dan kapasitas pengaktifan secara langsung diidentifikasi dengan para pelaksana di asosiasi. Pengaktifan adalah pelaksanaan persiapan dengan keseimbangan yang diselesaikan.

Eksekusi (mengaktifkan) adalah contoh persiapan yang telah melalui berbagai tekad dan upaya untuk mengakui dan melakukan pembelajaran yang terbaik dan bermanfaat. Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), khususnya:

- a. Keamanan dan kesejahteraan fisik dan duniawi siswa, pengajar, pimpinan lembaga pendidikan dan seluruh penghuni lembaga

pendidikan menjadi acuan pertama dan mendasar selama melaksanakan Learning From Home (BDR);

- b. Latihan BDR diterapkan untuk menanamkan kepribadian istiqomah dalam pembelajaran, tanpa menyelesaikan semua pencapaian rencana pendidikan;
- c. BDR berpusat pada kemampuan fundamental, terutama terkait dengan pandemi COVID-19;
- d. Isi pembelajaran menyesuaikan dengan usia dan jenjang sekolah, budaya yang ketat, karakter dan kualitas siswa;
- e. Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi di setiap daerah, terutama yang diidentikkan dengan kantor BDR;
- f. Tugas dan Penilaian BDR bersifat subjektif; dan
- g. Instruktur dengan wali/penjaga gerbang siswa mengatur korespondensi yang dinamis dan positif.

Instruktur sebagai individu langsung yang bertanggung jawab atas interaksi mendidik dan belajar dapat memutuskan Pelajaran Jarak Jauh dengan pemikiran utama; Pendidik memilih dan memutuskan mata pelajaran yang dibutuhkan dan mengajar siswa untuk mempelajari lebih lanjut secara bebas, selain itu; instruktur memutuskan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran, Ketiga; instruktur khusus dalam memilih/menggunakan media/aset pembelajaran dalam iklim umum.

Ada 2 (dua) cara untuk menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu menggabungkan pembelajaran jarak jauh online dan pembelajaran

jarak jauh terputus. Pada tingkat pelaksanaan PJJ, unit pembelajaran bebas untuk diterapkan (di web atau terputus atau bercampur keduanya) mengingat status dan kapasitas yayasan instruktif. Kantor dan yayasan pembelajaran jarak jauh online dapat memanfaatkan perangkat dan stasiun kerja melalui beberapa pintu masuk dan aplikasi pembelajaran berbasis web.

Ukuran pembelajaran internet terdiri dari: pertama; Virtual vis-à-vis melalui video meeting, video chat, serta gathering melalui media berbasis web atau aplikasi informasi. Untuk situasi ini, instruktur dan siswa dapat bekerja sama secara langsung. Kedua; Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). LMS adalah pembelajaran terkoordinasi online kerangka eksekutif melalui aplikasi. Latihan pembelajaran di LMS mencakup pendaftaran dan pencatatan pelaksana, kewenangan materi, penyelesaian tugas, pengamatan hasil pembelajaran, kontribusi dalam diskusi percakapan, konferensi dan penilaian/evaluasi. Contoh LMS menggabungkan kelas pembelajaran rumah virtual, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Ruang Guru Zenius, Seamolec LMS Sijar, dll.

Sedangkan pembelajaran terputus dapat memanfaatkan media buku, modul dan materi tayangan di iklim sekitar perusahaan, cenderung dengan media TV, radio teritorial, dll. Di web dan waktu pembelajaran terputus sepanjang hari mengubah aksesibilitas waktu, kondisi, dan pengaturan antara siswa dan orang tua/penjaga gerbang mereka dengan berfokus pada konvensi kesehatan.

Pendidik memilih dan memutuskan mata pelajaran yang dibutuhkan dan mengajar siswa untuk mempelajari lebih lanjut secara bebas, selain itu; instruktur memutuskan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran, Ketiga; instruktur khusus dalam memilih/menggunakan media/aset pembelajaran dalam iklim umum.

Ada 2 (dua) cara untuk menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu menggabungkan pembelajaran jarak jauh online dan pembelajaran jarak jauh terputus. Pada tingkat pelaksanaan PJJ, unit pembelajaran bebas untuk diterapkan (di web atau terputus atau bercampur keduanya) mengingat status dan kapasitas yayasan instruktif. Kantor dan yayasan pembelajaran jarak jauh online dapat memanfaatkan perangkat dan stasiun kerja melalui beberapa pintu masuk dan aplikasi pembelajaran berbasis web.

Ukuran pembelajaran internet terdiri dari: pertama; Virtual vis-à-vis melalui video meeting, video chat, serta gathering melalui media berbasis web atau aplikasi informasi. Untuk situasi ini, instruktur dan siswa dapat bekerja sama secara langsung. Kedua; Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). LMS adalah pembelajaran terkoordinasi online kerangka eksekutif melalui aplikasi. Latihan pembelajaran di LMS mencakup pendaftaran dan pencatatan pelaksana, kewenangan materi, penyelesaian tugas, pengamatan hasil pembelajaran, kontribusi dalam diskusi percakapan, konferensi dan penilaian/evaluasi. Contoh LMS

menggabungkan kelas pembelajaran rumah virtual, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Ruang Guru Zenius, Seamolec LMS Sijar, dll.

Sedangkan pembelajaran terputus dapat memanfaatkan media buku, modul dan materi tayangan di iklim sekitar perusahaan, cenderung dengan media TV, radio teritorial, dll. Di web dan waktu pembelajaran terputus sepanjang hari mengubah aksesibilitas waktu, kondisi, dan pengaturan antara siswa dan orang tua/penjaga gerbang mereka dengan berfokus pada konvensi kesehatan.

Pembelajaran dalam kursus online diadakan dengan latihan-latihan berikut:

- a. Beradaptasi secara mandiri dan terarah dengan memanfaatkan berbagai aset pembelajaran; Belajar mandiri adalah interaksi belajar yang dimulai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Untuk dapat membantu siswa belajar, instruktur merencanakan berbagai upaya dan pemicu/permulaan dengan menggunakan TIK. Pembelajaran terarah adalah interaksi pembelajaran yang diberikan oleh perguruan tinggi untuk membantu siklus belajar mahasiswa sebagai latihan pembelajaran online. Yang dimaksud dengan latihan pembelajaran online adalah langkah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan mensyaratkan kerjasama siswa dengan guru/mentor, atau siswa dengan siswa yang dimediasi oleh media berbasis TIK. Latihan instruksional elektronik bersifat simultan atau offbeat, memanfaatkan berbagai ICT atau e-learning highlight,

seperti gathering, visit, email, web journal, web-based media (facebook, twitter, dan sebagainya)

- b. Memanfaatkan bahan pertunjukan dalam struktur lanjutan yang digabungkan dengan bahan pertunjukan lainnya dalam struktur, desain, media, dan sumber yang berbeda;
- c. Menggunakan media pembelajaran yang bergantung pada inovasi data dan korespondensi; dan
- d. Melaksanakan kolaborasi pembelajaran berbasis inovasi data dan korespondensi dengan membatasi asosiasi langsung (terdekat)

Perguruan tinggi diharuskan memiliki kemampuan untuk memilah internet dengan memanfaatkan E-Learning .

Pembelajaran dalam Administrasi sistem atau online pada dasarnya menemukan yang dibawa untuk semua maksud dan tujuan melalui aplikasi virtual yang dapat diakses, namun, pembelajaran internet harus tetap fokus pada keterampilan yang akan diteruskan dan dididik kepada siswa. Pendidik harus memahami bahwa belajar adalah hal yang sangat membingungkan karena mencakup perspektif instruktif, mental, dan pendidikan selama ini. Pembelajaran dalam Administrasi sistem atau online pada dasarnya menemukan yang dibawa untuk semua maksud dan tujuan melalui aplikasi virtual yang dapat diakses, namun, pembelajaran internet harus tetap fokus pada keterampilan yang akan diteruskan dan dididik kepada siswa. Pendidik harus memahami bahwa belajar adalah hal

yang sangat membingungkan karena mencakup perspektif instruktif, mental, dan pendidikan selama ini.

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis web tidak hanya menemukan materi yang bergerak melalui media web, dan pendidik tidak hanya memberikan tugas dan pertanyaan yang dikirim melalui aplikasi media berbasis web (on web), pembelajaran internet harus siap, dilaksanakan, dan dinilai hanya sebagai pembelajaran. *vis-à-vis*. Dalam pembelajaran berbasis web pendidik harus terus mengklarifikasi materi yang akan dikonsentrasikan oleh siswa meskipun sebenarnya tidak ideal, dengan cara ini pemanfaatan strategi bicara harus diterapkan dalam pembelajaran berbasis web.

Strategi berbicara adalah teknik menyampaikan latihan atau sekali lagi materi dengan pembicaraan lisan langsung atau tugas untuk mencapai penanda atau tujuan pembelajaran yang terbaik. Setelah diberikan penjelasan materi, tentunya siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Karena dalam pembelajaran web ini pendidik secara konsisten menawarkan tugas untuk mengukur pengaturan siswa. Strategi tugas adalah teknik menunjukkan dengan menawarkan tugas kepada siswa agar mereka dapat melakukan latihan pembelajaran sehingga mereka dapat direpresentasikan dalam interval waktu yang telah ditentukan.

Secara umum, sumber belajar tersedia dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Bahan ajar cetak (biasa disebut modul, bahan belajar mandiri, buku ajar, poster, dan lain-lain)
- b. Bahan ajar noncetak
 - 1) Terpisah – audio, video, *Computer Assisted Learning (CAL* atau sejenisnya), simulasi, *virtual reality, augmented reality*.
 - 2) Terpadu – audiografis, simulasi multimedia, paket *e-learning*.

Bahan ajar noncetak berbasis TIK dan multimedia dapat dirancang oleh dosen ataupun tim dosen bersama dengan unit pengembang media dan pengadaannya merupakan tanggung jawab institusi.

Kondisi unik akan menjadi kondisi ketika latihan pembelajaran tidak praktis untuk diselesaikan di web. Apabila dianggap penting, maka layak untuk melakukan senam/olahraga di sekitar (on location) otoritas lembaga pendidikan lanjutan hanya dapat memberikan izin latihan-latihan siswa di pendidikan lanjutan untuk latihan-latihan yang seharusnya dilakukan di luar organisasi (terputus). Latihan-latihan ini meliputi:

- a. Penelitian tugas terakhir (teori, proposisi, dan eksposisi);
- b. Praktikum/penugasan yang ujiannya wajib dilakukan di pusat-pusat penelitian, studio, workshop, dan latihan-latihan ilmiah/profesional komparatif.

Hibah untuk gerakan mahasiswa di perguruan tinggi ini harus sesuai dengan konvensi kesejahteraan. Pedoman dasar untuk kantor konvensi kesejahteraan yang harus diberikan oleh perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Kantor kesejahteraan dilengkapi dengan tenaga kerja klinis dan ruang yang memuaskan untuk pelepasan dan isolasi;
- b. Perangkat keras pertahanan individu (APD) yang memuaskan, termasuk termometer, pembersih tangan, dan kerudung (untuk penghuni pekarangan yang membutuhkannya).
- c. Kantor pembersihan dan perangkat keras yang memuaskan untuk menjamin praktik hidup bersih dan kokoh (PHBS);
- d. dengan air mengalir, pembersih dan kertas pengering;
- e. Sanitizer, pakaian, tisu, dan sikat;
- f. Kantor bantuan psikososial untuk pekarangan daerah setempat dan bantuan bagi penghuni pekarangan dengan kebutuhan luar biasa;
- g. Perangkat keras bersama harus dibersihkan setelah setiap klien menggunakannya, atau siswa/instruktur harus menggunakan pelindung tangan atau sarung tangan lateks.

Hal yang harus dihindari jika terpaksa terjadi aktivitas fisik/luring adalah 3C, yaitu:

- a. *Closed spaces* (ruang tertutup)
- b. *Crowded places* (tempat kerumunan)
- c. *Close contact situation* (situasi berdekatan)

Perguruan tinggi wajib melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

a. Persiapan

Perguruan tinggi membentuk tim yang merinci konvensi dan menetapkan kebutuhan untuk latihan yang dapat diadakan dan kapan akan diadakan. Untuk setiap aksi eksplorasi/down to earth, check rundown kebutuhan untuk membuka pusat penelitian/kantor studio harus disiapkan seperti konvensi yang berisi metode dan strategi kerja yang harus diikuti oleh semua klien kantor. Substansi check list antara lain kamar/kantor yang boleh dibuka dan persyaratannya, kebutuhan kerangka dan tata ruang yang harus dipenuhi/diberikan, jumlah orang terbanyak di dalam ruangan, jadwal dan persetujuan untuk menggunakan kantor, individu yang bertanggung jawab untuk setiap kantor, seperti konvensi. kesejahteraan dan keamanan untuk menjamin bahwa 3C tidak terjadi. Periksa catatan dan konvensi dibicarakan dengan ahli kesehatan atau tim lokal. Konvensi dan agenda disempurnakan tergantung pada elemen kemajuan dan kritik yang diperoleh dari lapangan serta data dari tim provinsi/publik.

b. Pengaturan

Kantor lab/studio diubah sesuai dengan konvensi dan check list yang telah ditetapkan oleh tim untuk menjamin tidak terjadi 3C. Menjamin ventilasi dan aliran udara yang tepat dengan memanfaatkan kipas angin dan jendela yang terbuka. Ruang permainan plan dengan jarak yang

cukup antar klien (minimal 1,5 m). Ada tempat cuci tangan dengan air mengalir, pembersih atau hand sanitizer. Ada jamban yang sempurna dengan air dan pembersih tangan yang memadai. Tersedia tempat sampah dan timbunan sampah yang memenuhi kebutuhan dan selalu dibersihkan. Orang-orang yang mungkin berada di pusat penelitian setiap kali administrasi lab terdaftar. Terdapat nama dan nomor kontak penanggung jawab lab pada setiap hari kegiatan lab serta nomor krisis yang dapat dihubungi. Catatan pemeriksaan dan konvensi dicetak dan diperlihatkan/ditempelkan pada lembar pemberitahuan di luar dan di dalam pusat penelitian yang tidak sulit dilihat.

c. Pelaksanaan

Sebelum pusat penelitian digunakan, harus dijamin bahwa semua catatan pemeriksaan telah diikuti dan semua kantor bekerja dengan baik. Gagang pintu dan bagian yang sering bersentuhan harus selalu dibersihkan dengan pembersih. Individu yang diperbolehkan masuk lab hanyalah individu yang diwajibkan untuk menyelesaikan eksplorasi/olahraga pada hari dan jam tersebut dan dalam keadaan sehat. Saat memasuki fasilitas penelitian, individu yang memasuki lab harus mencuci tangan dengan pembersih atau pembersih tangan, memakai penutup dan perlengkapan defensif individu (ADP) yang telah ditentukan. Orang-orang yang diperbolehkan berada di pusat penelitian hanyalah orang-orang yang sehat dan orang-orang yang memiliki faktor bahaya/penyakit penyerta, misalnya menderita

penyakit jantung, asma, paru-paru, liver, diabetes, dan yang lebih tua sedapat mungkin. dikendalikan, sama seperti individu yang baru saja kembali dari zona merah, oranye, dan biru. terlebih lagi, kuning di bawah 14 hari. Untuk menjamin kesehatan, setiap orang yang memasuki fasilitas penelitian harus diperiksa kesehatannya dengan termogun.

Setiap individu yang memanfaatkan fasilitas/studio penelitian harus saling berhadapan, saling mengamankan dan menyaring serta menjamin agar keadaan 3C tidak terjadi secara terus menerus. Jika dalam satu pertemuan terlihat ada individu yang positif COVID-19 (PDP atau OTG), seluruh pertemuan tersebut berstatus ODP dan harus diadili untuk COVID-19 dan melakukan langkah klinis sesuai konvensi .

Sebelum pusat penelitian digunakan, harus dijamin bahwa semua catatan pemeriksaan telah diikuti dan semua kantor bekerja dengan baik. Gagang pintu dan bagian yang sering bersentuhan harus selalu dibersihkan dengan pembersih. Individu yang diperbolehkan masuk lab hanyalah individu yang diwajibkan untuk menyelesaikan eksplorasi/olahraga pada hari dan jam tersebut dan dalam keadaan sehat. Saat memasuki fasilitas penelitian, individu yang memasuki lab harus mencuci tangan dengan pembersih atau pembersih tangan, memakai penutup dan perlengkapan defensif individu (ADP) yang telah ditentukan. Orang-orang yang diperbolehkan berada di pusat

penelitian hanyalah orang-orang yang sehat dan orang-orang yang memiliki faktor bahaya/penyakit penyerta, misalnya menderita penyakit jantung, asma, paru-paru, liver, diabetes, dan yang lebih tua sedapat mungkin. dikendalikan, sama seperti individu yang baru saja kembali dari zona merah, oranye, dan biru. terlebih lagi, kuning di bawah 14 hari. Untuk menjamin kesehatan, setiap orang yang memasuki fasilitas penelitian harus diperiksa kesehatannya dengan termogun.

Setiap individu yang memanfaatkan fasilitas/studio penelitian harus saling berhadapan, saling mengamankan dan menyaring serta menjamin agar keadaan 3C tidak terjadi secara terus menerus. Jika dalam satu pertemuan terlihat ada individu yang positif COVID-19 (PDP atau OTG), seluruh pertemuan tersebut berstatus ODP dan harus diadili untuk COVID-19 dan melakukan langkah klinis sesuai konvensi .

Semua orang membawa makanan dan peralatan mereka sendiri dan tidak dimakan bersama. Perlengkapan fasilitas penelitian yang digunakan bersama harus dijamin telah didesinfeksi sebelum digunakan oleh orang lain. Di sisi lain, semua anggota menggunakan sarung tangan lateks (habis pakai). Setelah selesai eksplorasi/praktikum, cuci tangan dengan pembersih sebelum meninggalkan lab.

d. Memeriksa

Orang yang sehari-hari bertanggung jawab atas fasilitas penelitian dipercayakan untuk menjamin kepuasan semua catatan pemeriksaan yang telah dipesan dan mengamati pelaksanaan setiap konvensi yang diselesaikan. Dalam hal terjadi penyimpangan dari konvensi atau terjadi kejadian di luar konvensi, individu yang memegang kendali harus melaporkannya kepada tim di unit pelatihan. Individu yang bertanggung jawab atas fasilitas penelitian dapat mengusulkan peningkatan pada konvensi tergantung pada kondisi yang ditemukan di tempat yang dia mampu.

3. Evaluasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19

Assesmen ketercapaian pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, baik dalam bentuk tugas dan karya mandiri maupun tugas kelompok. Umpan balik kepada peserta didik dilakukan, baik secara perseorangan maupun kelompok. Sementara itu, evaluasi penilaian hasil belajar dilakukan minimum 2 (dua) kali dalam 1 (satu) semester.

Penilaian adaptasi internet harus dilakukan agar pembelajaran berbasis web secara fundamental mempengaruhi perkembangan siswa. Penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada aksesibilitas, tidak dapat diaksesnya aplikasi modern untuk pembelajaran berbasis web, tetapi juga pengaturan, pelaksanaan dan persyaratan pendidik dan siswa harus

menjadi penting untuk penilaian umum. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian interaksi pembelajaran.

Penilaian pembelajaran menggabungkan latihan estimasi dan penilaian. Jika dilihat dari segi keseimbangan, penilaian pembelajaran dikenal menjadi penilaian indikatif, partikular, posisi, perkembangan, dan sumatif. Jika dilihat dari tujuannya, penilaian pembelajaran dapat dikenali menjadi penilaian pengaturan, masukan, siklus, hasil dan hasil. Siklus penilaian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyusunan, pelaksanaan, penanganan hasil, dan perincian. Dalam dunia internet, pengambilan penilaian dimulai dari tahap kesiapan, pelaksanaan dan penilaian.

Penilaian pembelajaran berbasis web menggabungkan tahapan perencanaan seperti status frase rahasia, pelaksanaan (tindakan anggota, aksesibilitas inovasi, otoritas inovasi), penilaian pembelajaran, misalnya, evaluasi sebagai tes. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan dengan memperhatikan status aset (pendidik, dan jabatan), dominasi inovasi siswa, standar ketuntasan belajar, kemandirian, daya cipta, kemandirian siswa, perluasan informasi, kemampuan siswa, pergaulan yang terjadi antara pengajar dan siswa, memperluas nilai karakter siswa, memperluas inspirasi belajar siswa, memperluas ketepatan kapasitas siswa dalam interaksi belajar. Hal ini menjadi penanda tercapainya pembelajaran

berbasis web yang ditetapkan oleh analis. Pointer ini berubah menjadi subjek pertanyaan tertutup yang diedarkan melalui kuesioner.

H. Penelitian Terkait

1. Yudiawan (2020) Belajar Bersama Covid 19: Penilaian Pembelajaran Online Era Pandemi di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Papua Barat. Penelitian ini menggunakan model penelitian penilaian program. Eksplorasi ini menggabungkan penelitian yang menghasilkan saran untuk pengembangan program. Model penilaian yang digunakan adalah model CIPP. Eksplorasi dipusatkan pada klarifikasi program framework pembelajaran berbasis web selama pandemi COVID-19 sejauh Context, Input, Process, Product (CIPP). Memanfaatkan strategi pemeriksaan ilustratif kuantitatif. Jumlah mahasiswa di PTKIN IAIN Sorong sebanyak 768 orang. Kuantitas pengujian diselesaikan melalui resep Slovin, (Sugiyono, 2017) dengan buffer pengaman 5% didapatkan 263 contoh. Jaminan dari contoh digunakan pemeriksaan tidak teratur terpisah. Instrumen pemeriksaan yang digunakan adalah survei skala Likert terbuka. Metode Ikhtisar digunakan secara online melalui Google Formulir untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan. Apalagi informasi yang didapat disusun untuk diteliti secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Sejak flare-up itu telah bekerja dengan positif. Pendekatan yang dilakukan direksi pendidikan lanjutan di masa Covid-19 untuk menyelesaikan pembelajaran berbasis web dinilai sesuai, sesuai dengan

kebutuhan dan keadaan. Sejauh informasi, baik dari segi sifat pembicara maupun pelajar, mereka sangat ahli dalam mengawal pembelajaran berbasis web. Substansi materi yang disampaikan tidak berkurang sama sekali jika dibandingkan dengan kelas yang dekat dan personal. Bagaimanapun, isu-isu yang muncul adalah dari sisi non-khusus. Di mana masalah organisasi dan biaya paket informasi mengkhawatirkan para peserta didik. Wilayah Papua Barat dengan demografi yang beragam (termasuk wilayah 3T) dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat pandemic covid-19 menjadi penghambat substantif.

2. Aji (2020) tentang Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia:

Sekolah, Keterampilan, dan Proses Belajar, Gangguan dalam ukuran pembelajaran langsung di antara siswa dan pengajar dan penurunan evaluasi belajar mempengaruhi ilmu otak siswa dan penurunan sifat kemampuan siswa. Bobot ini menjadi tugas semua komponen pengajaran, khususnya negara dalam bekerja sama dengan sekolah agar semua mitra edukatif melakukan pembelajaran hapus. Bagaimana Indonesia bisa merencanakan, bersiap-siap, dan beradaptasi dengan pemulihan Coronavirus, untuk mengurangi kemalangan di ranah pengajaran di kemudian hari.

3. Herliandry (2020) tentang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web adalah jawaban yang ampuh untuk menggerakkan kelas meskipun sekolah diliburkan mengingat lingkungan dalam bahaya selama pandemi ini. Meskipun

demikian, prosedur pembelajaran ini sangat penting untuk dinilai sebagaimana ditunjukkan oleh kondisi sekitar mengingat penyebaran kantor dan kemampuan wali untuk memberikan layanan pembelajaran internet yang beragam kepada siswa di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya. Dimana pada penelitian sebelumnya adalah kuantitatif, sedangkan pada penelitian penelitian kualitatif dengan focus penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Fislatat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Ahamd Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996)
- Arifin Murtie, *Belajar Manajemen dari Konsultasi Strategi*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2012), 2.
- Arizona K, Abidin Z, Rumansyah R. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *J Ilm Profesi Pendidik*.2020;5(1):64–70.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Assauri, S. 2012. *Strategic Marketing*. Cetakan satu. Edisi satu. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Asyhari, A. (2015). Profil peningkatan kemampuan literasi sains mahasiswa melalui pembelajaran saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179-191.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Baud D, Qi X, Nielsen-Saines K, Musso D, Pomar L, Favre G. Real estimates of mortality following COVID-19 infection. *Lancet Infect Dis*. 2020;3099(20):30195.
- Baud D, Qi X, Nielsen-Saines K, Musso D, Pomar L, Favre G. Real estimates of mortality following COVID-19 infection. *Lancet Infect Dis*. 2020;3099(20):30195.

- Bleyzac N, Goutelle S, Bourguignon L, Tod M. Azithromycin for COVID-19: More Than Just an Antimicrobial? *Clin Drug Investig.* 2020;40(8):683–6
- Burhan E, Susanto AD, Nasution SA, Ginanjar E, Pitoyo CW, Susilo A, et al. *Pedoman Tatalaksana COVID-19.* 2020. 1–101 ha
- Cascella M, Rajnik M, Cuomo A, Dulebohn SC, Di Napoli R. Features, Evaluation and Treatment Virus corona (COVID-19). *StatPearls.* 2020.
- CDC. Virus corona Disease 2019 (COVID-19). Centers for Disease Control and Prevention. 2020. <https://www.cdc.gov/virus corona/2019-ncov/prepare/>.
- Cennimo DJ. Virus corona Disease 2019 (COVID-19). *Medscape.* 2020. <https://emedicine.medscape.com/article/2500114-ove>.
- Cheng R. Successful High-Dose Vitamin C Treatment of Patients. 2020. *Orthomolecular Medicine News Service.* Diakses dari: <http://orthomolecular.org/resources/omns/v16n18.shtml>
- Cochrane. Targeted Update: Safety and efficacy of hydroxychloroquine or chloroquine for treatment of COVID-19. *Cochrane Database of Systematic Reviews.* 2020.
- Dakwah, S. F., Uin, K., & Fatah, R. (n.d.). *Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui.* 60–76
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya,* (Semarang: Toha Putra, 1996)
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran *Daring Di Sekolah Dasar.* *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 2 (1), 55–61
- Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah,*(Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1
- Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*
- E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah,*(Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar: 2004), 27
- Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Mahasiswadi MTs PP Tunas Harapan Tembilihan, Al-Mutharahah, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>, (Diakses 08 Maret 2021) 155

- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Erni Sukaesih, Strategi Optimalisasi Manajemen Pengetahuan Berbasis Multi-Generasi Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Modal Intelektual di Telkom Regional III Jawa Barat, *Jurnal Universitas Pasundan*, <http://repository.unpas.ac.id/47838/>, (Diakses 07 Juli 2020), 5
- Fan BE, Chong VCL, Chan SSW, Lim GH, Lim KGE, Tan GB, et al. Hematologic parameters in patients with COVID-19 infection. *Am J Hematol.* 2020;95(6):E131-4
- Farley, M., & Zuberi, J. (2020). COVID-19 Precipitating Status Epilepticus in a Pediatric Patient. *Journal of Case Report*, 21, 1-4. <https://doi.org/10.12659/AJCR.925776>
- Fujii T, Luethi N, Young PJ, et al. Effect of Vitamin C, Hydrocortisone, and Thiamine vs Hydrocortisone Alone on Time Alive and Free of Vasopressor Support Among Patients With Septic Shock: The VITAMINS Randomized Clinical Trial. *JAMA.* 2020;323(5):423-431. doi:10.1001/jama.2019.22176
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health* Environmental Research and Public Health, 17(2690), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Hand- book*. John Wiley and Sons
- Griffin, R. W. (2012). *Manajemen Kualitas: Penerapan Konsep-konsep kualitas dalam Manajemen Bisnis Total*. Jakarta: *Kerjasama Antara Yayasan Indonesia Emas dan PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Guo Y-R, Cao Q-D, Hong Z-S, Tan Y-Y, Chen S-D, Jin H-J, et al. The origin, transmission and clinical therapies on virus corona disease 2019 (COVID-19) outbreak - an update on the status. *Mil Med Res.* 2020;7(1):11
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-18.

- Hasibuan, Malayu. (2012). *Manajemen sumber daya manusia* Jakarta: Bumi Aksara.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Hoehl S, Berger A, Kortenbusch M, Cinatl J, Bojkova D, Rabenau H, et al. Evidence of SARS-CoV-2 Infection in Returning Travelers from Wuhan, China. *N Engl J Med*. 2020;
- Hoffmann M, Hofmann-Winkler H, Smith JC, Krüger N, Sørensen LK, Søgaard OS, et al. Camostat mesylate inhibits SARS-CoV-2 activation by TMPRSS2-related proteases and its metabolite GBPA exerts antiviral activity. *bioRxiv Prepr Serv Biol*. 2020;(Ivm):2020.08.05.237651
- Horby P, Lim WS, et al. Dexamethasone in Hospitalized Patients with Covid-19 - Preliminary Report [published online ahead of print, 2020 Jul 17]. *N Engl J Med*. 2020;NEJMoa2021436. doi:10.1056/NEJMoa2021436
- Huang D, Yu H, Wang T, Yang H, Yao R, Liang Z. Efficacy and safety of umifenovir for coronavirus disease 2019 (COVID-19): A systematic review and meta-analysis. *J Med Virol*. 2020;(June):1–10.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8
- Isbaniah F, Saputro D, Sitompul P, Manalu R, Setyawaty V, Kandun I, et al. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Virus corona Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Cet.I; Bandung: PT. Sygma Examedia, 2014)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Ed. 5, Kementrian Kesehatan RI. 2020. 1–214
- Khasanah DRAU, Pramudibyanto H, Widuroyeki B. Pendidikan Dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Sinestesia* [Internet]. 2020;10(1):41–8. Available from: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>

- Kosassy SO. Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah COVID-19). *JVEIT*. 2020;1(1):36-41.
- Kumar, C. V. S., Mukherjee, S., Hame, P. S., Subedi, A., Ganapathy, M. K., Patthipati, V. S., & Sapkota, B. (2020). Novelty in the Gut : A Systematic Review Analysis of the Gastrointestinal Manifestations of COVID-19. *BMJ Open Gastroenterology*, 7(e000417), 1-9. <https://doi.org/10.1136/bmjgast-2020-000417>
- Lailatul Maskhuroh dkk, Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, *URWATUL WUTSQO* Vol 09, No 1, Maret 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>, (Diakses 08 Maret 2021), 50.
- Laksamana Arnanda Harahap, Kompetensi dosen Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas dan Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 1441/2020, <http://repository.uin-suska.ac.id/29640/1/TESIS%20LAKSAMAN%20ARNANDA%20HARA%20HAP.pdf>, (Diakses 11 Juli 2020), 40
- Lapostolle, F., Schneider, E., Vianu, I., Dollet, G., Roche, B., Berdah, J., ... Adnet, F. (2020). Clinical Features of 1487 COVID -19 Patients with Outpatient Management in the Greater Paris : the COVID -Call Study. *Internal and Emergency Medicine*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s11739-020-02379-z>
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1 (2), 58-63
- Lin J, Li H, Wen Y, Zhang M. Adjuvant Administration of Vitamin C Improves Mortality of Patients with Sepsis and Septic Shock: A Systems Review and Meta-Analysis. *Open Journal of Internal Medicine*. 2018;8:146-159
- Lukito Ji. Tinjauan Antivirus untuk Terapi COVID-19. 2020;47(5):340-5
- Luo P, Liu Y, Qiu L, Liu X, Liu D, Li J. Tocilizumab treatment in COVID-19: A single center experience. *J Med Virol*. 2020;92(7):814-8.
- Mahmud. Manajemen Pendidikan Tinggi: Berbasis Nilai-Nilai Spiritualitas. 2019. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 52
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), 4.
- Martha E, Kresno S. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers; 2016. 32.
- Martins-Filho PR, Barreto-Alves JA, Fakhouri R. Potential role for nitazoxanide in treating SARS-CoV-2 infection. *Am J Physiol - Lung Cell Mol Physiol*. 2020;319(1):L35–6.
- Mashuri H. *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home*. Dwiyoogo WD, editor. Malang: Wineka Media Anggota; 2020. 66 p.
- McIntosh K, Hirsch M, Bloom A. Virus corona disease 2019 (COVID-19). UpToDate. 2020. <https://www.uptodate.com/contents/virus-corona-dise>.
- Meng, H., Xiong, R., He, R., Lin, W., Hao, B., Zhang, L., & Lu, Z. (2020). CT Imaging and Clinical Course of Asymptomatic Cases with Covid-19 Pneumonia at Admission in Wuhan, China. *Journal of Infection*, 81(2020), e33–e39. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.004>
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Muhammad Ali, *Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2001
- Muhammad Husni Ilham dkk, Pengaruh Pengelolaan Kelas oleh dosen terhadap Minat Belajar mahasiswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/4078/2315>, (Diakses 09 Maret 2021), 52.
- Muhsin, The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Volume 2, No 1, February 2019, 165
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15

- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan mahasiswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3 (1)(2614-8617 2620-7346), 14–20
- Nizam. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Pendidikan Tinggi. Kemendikbud. 2020
- Nur Halimah, Telaah Komponen dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum, *Islamika*, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/433/pdf>, (Diakses 08 Juli 2020), 74
- Nur Jannah, Syarifatul Marwiyah, Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif, *Jurnal Auladuna*, <http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/300/239>, (Diakses 09 Juli 2020), 91
- Nurul Hikmah, Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin, *Institusional Digital Repository*, <http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/>, (Diakses 08 Juli 2020), 61
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Pan H, Peto R, Karim QA, et al. Repurposed antiviral drugs for COVID-19 – interim WHO SOLIDARITY trial results. *WHO Solidarity trial consortium*. 2020 Oct 15. doi: <https://doi.org/10.1101/2020.10.15.20209817>
- PDPI (2020) *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*
- Poerwandari*, E. K. (2005). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia (edisi.Ketiga). Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal dosen dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *JP3SDM*, 9 (2), 30–45.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1 (1), 70–77
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-

19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal Education Psychology and Counseling*, 2 (1), 1–12.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)

Riyana, C., & Pd, M. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Online*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>

Saifuddin Zuhri, Mutmainah, Pengaruh Kompetensi Sosial dosen dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Iklim Belajar di Kelas IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan, Banten, *el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume I (2), 2019, <http://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/article/view/10/10>, (Diakses 08 Juli 2020), 160..

Saleh M. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19. :51–6

Salehi S, Abedi A, Balakrishnan S, Gholamrezanezhad A. Virus corona Disease 2019 (COVID-19): A Systematic Review of Imaging Findings in 919 Patients. *AJR Am J Roentgenol*. 2020;(July):1–7

Sallard E, Lescure F, Yazdanpanah Y, Mentre F, Pei N. Type 1 interferons as a potential treatment against COVID-19. *Antiviral Res*. 2020;178(January):104791.

Setia Budi, Penerapan Model Pembelajaran TGT Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar mahasiswa pada Pokok Bahasan BRSL Di SMP Negeri 2 Stabat, Seminar Nasional Matematika dan Terapan 2019, <http://bulletin.indoms-acehsumut.org/index.php/simantap/article/download/55/36>, (Diakses 09 MAret 2021), 12.

Siti Kusri, dkk, Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 128

Soebagio admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya jaya, 2000).

Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: rieneka cipta, 2004)

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Pendidik dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.

- Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449
- Stoner, James A.F., & Charles Wankel, (1986). *Management*, Third Edition,. Prentice-Hall
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hal 207
- Suhartono. Analisis Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. *Innovative*. 2020;08(1):137–44.
- Sunan Abu Daud, nomor 3592 dan 3593
- Suparti, S. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 54-66.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*,5(1), 31-34.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPEF, 1995), 8
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Turbiyah*, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014, 376-379 <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Teni Sutianiwijaya, Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi dosen terhadap Kinerja dosen SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur, *Jurnal Universitas Pasudan*, <http://repository.unpas.ac.id/48115/>, (Diakses 07 Juli 2020), 64
- Tian S, Hu W, Niu L, Liu H, Xu H, Xiao S-Y. Pulmonary pathology of early phase 2019 novel virus corona (COVID-19) pneumonia in two patients with lung cancer. *J Thorac Oncol*. 2020.
- Ujang Andi Yusuf, *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0*, *Islamic Management: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>,
(Diakses 07 Maret 2021), 96.

Undang-Undang Sisten Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), 7

WHO. Advice on the use of point-of-care immunodiagnostic tests for COVID-19. Available from: <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/advice-on-the-use-of-point-of-care-immunodiagnostic-tests-for-covid-19>

Wibowo, Manajemen Perubahan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013). Hal.116

Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perpendidikan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>

Vollono, C., Rollo, E., Romozzi, M., Frisullo, G., Servidei, S., Borghetti, A., & Calabresi, P. (2020). Focal Status Epilepticus as Unique Clinical Feature of Covid-19: A Case Report. *European Journal of Epilepsy*, 78(2020), 109–112. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2020.04.009>

World Health Organization. Laboratory testing for 2019 novel virus corona (2019-nCoV) in suspected human cases. 2020;2019(January):1–7.

Wu R, Wang L, Kuo HCD, Shannar A, Peter R, Chou PJ, et al. An Update on Current Therapeutic Drugs Treating COVID-19. *Curr Pharmacol Reports*. 2020;6(3):56–70

Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama COVID 19: Evaluasi Pembelajaran *Daring* Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-16.

Yulianto E, Cahyani PD, Silvianita S. Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran *Daring* Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. 2020;3(2):331–41

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran